

**IMPLEMENTASI METODE *UTRUJAH* DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QURAN
ANAK USIA DINI DI RUMAH QURAN IBADURRAHMAN
PAYAKUMBUH SUMBAR
Tahun 2025**

SKRIPSI

Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1



**ELPA SARI
NIM : 6210035**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
(PIAUD)
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)
2025**

ABSTRAK

**Elpa Sari, 2025, Implementasi Metode *Utrujah*
Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Anak Usia Dini
Di Rumah Quran Ibadurrahman Payakumbuh
Sumbar
Tahun Ajaran 2024/2025
Skripsi, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD).
Institut Agama Islam Pematang (INSIP)**

Al-Qur'an adalah sumber inti yang mampu memberikan edukasi *spiritual* khususnya bagi anak usia dini dan tentunya hal ini bisa didapatkan melalui pembelajaran dan pendidikan baik di rumah, maupun di lembaga pendidikan. Pentingnya mengenalkan bacaan Al Quran pada anak usia dini dengan tujuan agar anak-anak memiliki nilai-nilai agama dan moral yang baik. Hal ini membantu anak dalam membentuk karakter dan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran Al Quran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi, kelebihan dan kekurangan metode *utrujah* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Quran anak usia dini di Rumah Quran Ibadurrahman Payakumbuh yang menggunakan pendekatan individual dengan menitik beratkan cinta Al Quran dan menjadikan Al Quran sebelum segala sesuatu.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian dengan melakukan prosedur penelitian lapangan menggunakan data deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini berisi Implementasi Metode *Utrujah* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini di Rumah Quran Ibadurrahman Payakumbuh, beserta kelebihan dan kekurangan dari Implementasi Metode *Utrujah*.

Kata Kunci : *Anak Usia Dini, Metode Utrujah, Implementasi Pembelajaran Al Quran*



INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG

Jl. D.I. Panjaitan Km. 3 Paduraka Pemalang 52319

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjan dari Program Strata 1 merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain yang telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah. Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lain sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Sariak Laweh, 19 Juli 2025

ELPA SARI

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN MUNAQSAH**

Pembimbing,



Asrul Faruq, S.Pd. I, M.Pd.I
NIDN. 2127098901
Tanggal : 19 Juli 2025

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 PIAUD
INSIP PEMALANG



Asrul Faruq, S.Pd. I, M.Pd.I
NIDN. 2110018001
Tanggal : 19 Juli 2025

Nama : Elpa Sari
No. Registrasi : 6210035
Angkatan : 2021
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI METODE UTRUJAH DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QURAN PADA
ANAK USIA DINI DI RUMAH QURAN IBADURRAHMAN
PAYAKUMBUH TAHUN AJARAN 2024/2025**

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN

Skripsi Dengan Judul : Implementasi Metode *Utrujah* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Pada Anak Usia Dini Di Rumah Quran Ibadurrahman Pyakumbuh.
Tahun Ajaran 2024/2025

Yang disusun oleh,

Nama : ELPA SARI
NIM : 6210035
Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Telah dipertahankan dalam ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Institut Agama Islam Pematang (INSIP), pada tanggal 29 Juli 2025 dan diterima sebagai syarat untuk menyelesaikan penelitian Skripsi mahasiswa.

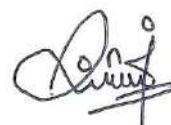
Panitia Ujian

Ketua Sidang



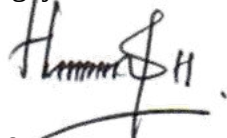
Hj. Srifariyati.M.S.I
NIDN.215067502

Sekretaris Sidang



Oni Marlina Susianti. M.Pd
NIDN. 2117039302

Penguji Utama Satu



Hafiedh Hasan.M.M
NIDN. 2114068701

Penguji Utama Dua



Imam Faizin.M.M., M.S.I
NIDN.2127098901

Pembimbing



Asrul Faruq, S.Pd.I, M.Pd.I
NIDN.2127098901

MOTTO

خيركم من تعلم القرآن و علمه

Artinya : “Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al Quran dan mengajarkannya”. Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Bukhari dari Utsman bin Affan.

1. *Shalimul Aqidah* : Aqidah yang Bersih
2. *Shahihul Ibadah* : Ibada yang Benar
3. *Matinul Khuluq* : Akhlak yang Kokoh
4. *Qawiyyul Jismi* : Jasmani yang Kuat
5. *Mustsaqqoful Fikri* : Berfikir Cerdas
6. *Mujahadatun Linafsihi* : Berjuang Melawan Hawa Nafsu
7. *Harishun ‘Ala Waqtihi* : Menjaga Waktu
8. *Munazhzhmun fi Syu’nihi* : Teratur dalam Urusan
9. *Qodirun ‘Alal Kasbi* : Mandiri
10. *Nafi’un Lighoirihi* : Bermanfaat bagi Orang Lain

PERSEMBAHAN

Atas rahmat dan Karunia Allah *Subhanahu wa Ta'ala* penulis persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang penulis cintai dan sayangi:

1. Suami yang selalu kebersamai dalam proses penulisan skripsi hingga selesai.
2. Teman-teman yang turut membantu dan mendukung saya, Ustadzah Era dan keluarga, Buya Uzma dan keluarga, Silvi dan lainnya.
3. Seseorang yang menemani dan mensupport pendidikan sarjana saya semenjak awal hingga tuntas masa sarjana saya.
4. Keluarga besar Rumah Quran Ibadurrahman Payakumbuh yang kebersamai serta menerima dan mendukung pendidikan saya.
5. Keluarga besar kelas PIAUD, teman-teman seperjuangan meski kita hanya bertatap via online.
6. Seluruh pihak Institut Agama Islam Pematang (INSIP) dan yayasan Madinah Salam yang turut berperan dalam proses pendidikan saya.

Semoga Allah membalas kalian semua dengan kebaikan dan kita dikumpulkan kembali di Syurga Firdaus-Nya. *Aamiin*.

KATA PENGANTAR

Alamhadulillah seluruh pujian dan syukur bagi *Ar Rahmaan Ar Rahim* Rabb semesta alam. Shalawat dan salam yang selalu tercurah kepada Sebaik-baiknya makhluk Allah *Subhaanaahu wata'ala*, seutama-utama Rasul dan penutup para Nabi yaitu Nabi kita Muhammad *Shalalllaahu 'alaihi wasallam* manusia yang paling mulia. *Amma Ba'du*.

Skripsi ini merupakan tahapan akhir yang sangat penting dan syarat wajib mencapai gelar pendidikan Strata 1 (S1) di Institut Agama Islam Pemalang. *Alhamdulillah* dengan kuasa dan Kehendak Nya-lah penyusunan skripsi yang berjudul **“Implementasi Metode *Utrujah* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Anak Usia Dini di Rumah Quran Ibadurrahman Payakumbuh”** dapat terlaksana.

Dan yang saya hormati para petinggi aparat Institut Agama Islam Pemalang dengan segenap jerih payah, jasa, dan pelayanan yang begitu baik, sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini. Terimakasih yang sedalam-dalamnya saya ucapkan kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Pemalang Ibu Dr. Hj. Amiroh, M. Ag Yang telah memberikan penelitian kepada penulis.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Ibu Yuliana Habibi, M. SI
3. Ketua Jurusan S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Bapak Asrul Faruq, S. Pd. I, M. Pd. I atas pengalaman dan ilmu yang diberikan selama proses pendidikan.
4. Bapak/Ibu Dosen, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dengan sangat sabar, adil, dan sangat menghargai hasil-hasil tugas selama pembelajaran dari penulis dan teman-teman yang lain selama kami belajar di Institut Agama Islam Pemalang.
5. Bapak Asrul Faruq, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku dosen pembimbing yang begitu sabar dalam mengarahkan serta membimbing proses penyusunan skripsi saya.

6. Segenap Karyawan dan Karyawati Institut Agama Islam Pemalang yang dengan setia membantu dengan penuh perhatian dalam melayani berbagai kebutuhan penulis selama proses pembelajaran berlangsung dengan segala kemudahan yang disuguhkan agar proses belajar dapat terlaksana.
7. Terimakasih yang mendalam kepada Suami atas dukungan, motivasi, kesabaran, serta harapan yang sangat besar untuk masa depan bersama selama proses penulisan skripsi.
8. Pimpinan Rumah Quran Ibadurrahman Payakumbuh, beserta staff dan rekat guru Rumah Qurana Ibadurrahman Payakumbuh yang mau berkerjasama dan membantu dalam penelitian ini.
9. Segenap Asatizd dan Asatidzah Madina Salam yang telah mempermudah penulis untuk menyelesaikan pendidikan S1.
10. Dan kepada semua pihak terkait yang turut mendukung saya hingga skripsi ini dapat selesai dengan tepat waktu.

Sebagaimana manusia yang banyak salah dan *khilaf*, saya menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu kritik dan saran dari para pembaca sangat bermanfaat bagi penulis agar dapat lebih baik lagi. Semoga Allah *Subhaanaahu Wata'ala* melimpahkan *Rahmat* dan kasih sayang-Nya serta *Hidayah*–Nya kepada kita semua. *Amin*. Penulis berharap semoga apa-apa yang tertuang dalam hasil skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan anak usia dini maupun para orang tua dan masyarakat pada umumnya.

Sariak Laweh, 19 Juli 2025



ELPA SARI

DAFTAR ISI

COVER

ABSTRAK.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA.....	6
A. Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian	6
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	58
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	61
A. Jenis Penelitian	61
B. Tempat dan Waktu Penelitian	61
C. Data dan Sumber Data	62
D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	63
E. Prosedur Analisis Data	65
F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	66

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	69
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	69
B. Temuan Penelitian	80
C. Pembahasan Temuan Penelitian	94
BAB V PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran	99
C. Rekomendasi	100
DAFTAR PUSTAKA.....	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN	104
DOKUMENTASI	148
RIWAYAT HIDUP	152

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian	62
Tabel 4.1 Struktur Kepengurusan	72
Tabel 4.2 Daftar Santri TAUD	73
Tabel 4.3 Daftar Santri SDTQ	77
Tabel 4.4 Data Asatidz/Asatidzah	78
Tabel 4.5 Daftar Kegiatan Kelas Athfali 1	79
Tabel 4.6 Daftar Kegiatan Kelas Athfali 2	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah sumber inti yang mampu memberikan edukasi *spiritual* khususnya bagi anak usia dini dan tentunya hal ini bisa didapatkan melalui pembelajaran dan pendidikan baik di rumah, maupun di lembaga pendidikan. Pentingnya mengenalkan bacaan Al Quran pada anak usia dini dengan tujuan agar anak-anak memiliki nilai-nilai agama dan moral yang baik. Hal ini membantu anak dalam membentuk karakter dan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran Al Quran. Selain itu, anak yang telah terbiasa membaca Al Quran sejak dini mampu menumbuhkan rasa cintanya terhadap Al Quran sehingga menjadi *alternatif* dalam mengembangkan kemampuan bahasa khususnya bahasa arab. Pengenalan secara dini juga membantu anak-anak memahami konsep agama dari dasar, sehingga anak tumbuh dengan persiapan pendidikan agama yang kuat dalam menghadapi perkembangan zaman. Sehingga secara psikologis, anak diberikan ketenangan baik secara fisik maupun psikis dengan sering membaca Al Quran, mendengarkan bacaan ayat Al Quran dan mempelajari nilai-nilai yang diajarkan di dalam Al Quran.

Berhubungan dengan pembelajaran bacaan Al Quran, saat ini sudah banyak berkembang beragam metode yang digunakan, seperti metode *Al-Baghdadi*, metode *iqra'*, metode *ummi*, metode *nahdiah*, metode *jibril*, metode *qira'ati* termasuk diantaranya muncul metode *Utrujah*. Beragam metode ini hadir karena adanya tuntutan dari berbagai macam permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik maupun para pengajar dengan mengikuti perkembangan zaman yang ada dan tentunya mempermudah anak dalam belajar Al Quran. Dengan banyaknya metode yang ditawarkan tentunya tidak lepas dari kelebihan dan kekurangan dari masing-masing metode. Misalnya kelebihan metode *iqra'* diantaranya anak dituntut untuk lebih aktif dibandingkan guru, selain itu juga mendorong anak untuk lebih komunikatif dan tentunya buku yang digunakan lebih mudah untuk diakses. Sedangkan kekurangan dari metode *iqra'* diantaranya anak tidak diajarkan untuk memahami

ilmu *tajwid*, tidak dianjurkan menggunakan irama dalam membaca Al Quran dan tidak adanya media yang *inovatif* dalam pembelajaran.

Masa anak usia dini dianggap sebagai masa keemasan dalam perkembangan di mana mereka dapat dengan cepat menyerap semua hal terlihat, terdengar dan dirasakan oleh anak. Oleh karena itu, masa ini menjadi waktu yang pas untuk menanamkan kebiasaan baik, termasuk minat membaca dan menghafal Al Quran, melalui beragamnya metode yang ramah balita. Metode ramah balita adalah pendekatan yang dirancang untuk membantu anak-anak mengenal bahasa Al Quran dengan memperhatikan tahap perkembangan mereka, terutama dalam pengalaman dan pengucapan huruf-huruf Al Quran. Upaya untuk meningkatkan *efektivitas* pembelajaran dapat dilakukan melalui evaluasi proses pembelajaran yang baik, di mana peran pendidik sangat penting. Pendidik harus menentukan dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa dan tingkat pemahaman mereka. Dengan demikian, hasil yang baik dapat dicapai melalui metode pembelajaran yang tepat, dan kemampuan serta kesiapan mental pendidik untuk terus mengevaluasi dan meningkatkan kemampuan mereka sangat diperlukan. Metode pembelajaran tertentu sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Tanpa metode yang tepat, pembelajaran akan kurang maksimal, termasuk dalam pengenalan Al Quran. Oleh karena itu, dibutuhkan metode yang tepat dan menarik bagi peserta didik, mengingat tantangan yang sering dihadapi oleh para pendidik adalah kurangnya kemampuan untuk mengkondisikan peserta didik sehingga mereka merasa bosan selama proses pembelajaran. Kreativitas pendidik sangat diperlukan untuk mencapai tujuan melalui metode yang menarik.¹

Metode *utrujah* adalah sebuah pendekatan dalam pembelajaran Al Quran yang menekankan pada pembelajaran individual dengan fokus pada cinta Al Quran. Metode ini melibatkan beberapa tahapan, mulai dari pengenalan huruf

¹ Dede Halimah, *Pengenalan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini dengan Metode Utrujah* (Studi Kajian di Sekolah Cabang Utrujah Patrol, Tambakmekar ,Subang), Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan, Vol. 4 No. 2 Tahun 2024, hlm. 1-2.

hijaiyyah dan membacanya secara talaqqi, dilanjutkan dengan pemahaman tajwib, dan terahiradalah proses menghafal Al Quran.²

Metode pembelajaran Al Quran yang dianggap ramah balita yang digunakan pada lembaga pendidikan di Desa Tiakar adalah metode *Utrujah* yang dibimbing langsung oleh Ustadz Mukhyar Imran. Lc dan Ustadzah Siswati. Lc, pendiri Rumah Quran Ibadurrahman Payakumbuh dan sebagai cabang dari Markaz *Utrujah* Subang. Metode ini bersifat *adaptif, fleksibel, sederhana dan menyenangkan*. Dimulai dengan hal-hal yan mudah, yang sulit dibuat menarik, serta memberikan penghargaan dengan mengurangi hukuman. Dengan pendekatan seperti ini, anak tidak akan merasa bosan atau mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan Al Quran.

“Karena kami dulu dengan metode *Tabarrok*, kelas 3 SD anak belum lancar baca Al Quran, dia sudah level 3, hafalan sudah 4 juz atau 5 juz, tapi baca Al Quran belum lancar, sementara dengan *utrujah* ini alhamdulillah, 3 tahun atau 4 tahun sudah *khatam tilawah*, awalnya tidak percaya, suruh anak baca ternyata benar, ini kalau mau dicek silahkan masuk di kelas *Athfali*.”³

Rumah Quran Ibadurrahman Payakumbuh terdapat di Jalan Rasuna Said Nomor. 31 Kelurahan Tiakar Kecamatan Payakumbuh Kota Payakumbuh Sumatra Barat. Dari latar belakang masalah diatas maka peneliti dapat mengadakan penelitian yang berjudul **Implementasi Metode *Utrujah* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Anak Usia Dini di Rumah Quran Ibadurrahman Payakumbuh.**

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan bagaimana mengimplementasikan Metode *Utrujah* ke pada Anak Usia Dini yang bertepatan di Rumah Quran Ibadurrahman Payakumbuh .

² Sheza Aqila Nadria, *Panduan Metode Pembelajaran Tahfidz untuk Menghafal Al Quran dengan Mudah dan Menyenangkan*, Tahun 2023.

³ Hasil opserfasi Penulis dengan Ustadzah Siswati, Lc salah satu pendiri Rumah Quran Ibadurrahman, 1 Desember 2024 di Ruangan kantor Rumah Quran Ibadurrahman, pada pukul 10.30 WIB.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, didapatkan uraian tentang masalah yang menarik minat peneliti dijadikan sebagai kajian penelitian, sehingga peneliti dapat merumuskan masalah yang harus diteliti, sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi metode *Utrujah* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Quran pada Anak Usia Dini di Rumah Quran Ibadurrahman Payakumbuh tahun 2025?
2. Apa kelebihan dan kekurangan dari metode *Utrujah* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Quran pada Anak Usia Dini di Rumah Quran Ibadurrahman Payakumbuh tahun 2025 ?

D. Tujuan Penelitian

1. Menilai efektivitas implemenasi metode *utrujah* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Quran anak usia dini di Rumah Quran Ibadurrahman Payakumbuh.
2. Mengetahui kelebihan dan kekurangan implementasi metode *utrujah* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Quran pada anak usia dini di Rumah Quran Ibadurrahman Payakumbuh.

E. Manfaat Penelitian

Dalam mengadakan penelitian ini yang penulis harapkan ialah dapat memperoleh manfaat dari segi *teoritis* maupun dalam aspek terapannya, adapun manfaatnya ialah :

1. Secara *Teoritis*

Menambah informasi dan wacana terkait metode *Utrujah* khususnya di Rumah Quran Ibadurrahman Payakumbuh.

2. Secara *Praktis*

- a. Bagi lembaga, diharapkan dengan adanya penelitian ini bermanfaat sebagai dokumentasi dan memberikan kontribusi dalam memilih metode membaca Al Quran yang efektif.
- b. Bagi kalangan akademis, khususnya yang berada di lingkungan anak usia dini. Diharapkan dapat bermanfaat dan dapat menjadi rujukan ketika mendapatkan permasalahan dalam memilih metode untuk membaca Al

Quran, selain itu dapat menambah wawasan dan informasi keilmuan yang berguna untuk masa depan pendidikan anak usia dini.

- c. Bagi peneliti, diharapkan dari penelitian ini dapat berguna sebagai kontribusi peneliti pada perkembangan pendidikan anak usia dini, dan sebagai penambah wawasan yang berkaitan pada anak usia dini khususnya pada penerapan metode *Utrujah* dalam membaca Al Quran.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian

1. Metode Pembelajaran

a. Definisi Metode Pembelajaran

“Istilah metode berasal dari bahasa Yunani *metodos*. Kata ini berasal dari dua kata: *metha* berarti melalui atau melewati, dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Dalam bahasa arab metode disebut *Thariqat*, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud, sehingga dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran”.⁴

Dalam pasal 1 Undang- undang No. 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional disebutkan,

“Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.⁵

Dalam hal pembelajaran Sugiono menerangkan bahwa

“Pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan peserta didik yang didalamnya ada tiga kegiatan utama yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan perencanaan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil pembelajaran”.⁶

Jadi pembelajaran adalah suatu proses tindakan yang disengaja pada suatu lingkungan yang didalamnya terdapat pendidik, peserta didik, dan sumber untuk melakukan kegiatan pada situasi tertentu.

Dalam menggunakan suatu metode, kita seharusnya memiliki beberapa landasan pemikiran mengapa kita memakai metode tersebut. Prinsip pemakaian metode yang digunakan berfungsi untuk memberi penguatan terhadap apa yang kita kerjakan, sehingga kita mempunyai alasan yang kuat dalam menggunakan metode tertentu.

Metode yang dipilih pendidik seharusnya merupakan metode yang tepat, metode yang tidak bertentangan dengan tujuan pembelajaran atau

⁴ Syharsono dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , Semarang: Widya Karya, 2009, hlm. 574.

⁵ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Media Abadi, 2005.

⁶ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2010, hlm. 62.

standart kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam RPP.

“Khusus metode mengajar dalam kelas, *efektifitas* sebuah metode dipengaruhi oleh faktor tujuan, faktor siswa, faktor situasi, dan faktor guru itu sendiri. Dengan memiliki pengetahuan secara umum mengenai sifat berbagai metode, seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dalam situasi dan kondisi pengajaran yang khusus”.⁷

Dari penjelasan diatas tadi dapat dilihat bahwa pada intinya metode bertujuan untuk mengantarkan sebuah pembelajaran kearah tujuan tertentu yang ideal dengan cepat dan tepat sesuai dengan apa yang kita inginkan. Karenanya terdapat sebuah prinsip yang umum dalam memfungsikan metode, yaitu prinsip agar pembelajaran dapat dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan dan motivasi sehingga materi pembelajaran itu menjadi lebih mudah diterima oleh para peserta didik. Banyaknya metode yang ditawarkan pada ahli sebagaimana dijumpai dalam buku-buku pendidikan lebih merupakan usaha untuk mempermudah atau mencari jalan yang paling sesuai dengan perkembangan jiwa peserta didik dalam menjalani.

8

b. Prinsip Penggunaan metode pembelajaran

Prinsip-prinsip pelaksanaan metodologi pendidikan islam menurut Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibany adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui motivasi, kebutuhan dan minat peserta didiknya.
- 2) Mengetahui tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan.
- 3) Mengetahui tahap kematangan, perkembangan dan perubahan anak didik.
- 4) Mengetahui perbedaan-perbedaan individu didalam anak didik.

⁷ Anike Erlina Arindawati dan Hasbullah Huda, *Beberapa Alternatif Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Malang: Bayumedia Publishing, 2004, hlm. 40.

⁸ Rosmiati Aziz, *Hakikat dan Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Makasar: 2019, hlm. 293.

- 5) perhatikan kepahaman, dan mengetahui hubungan-hubungan, *integrasi* pengalaman dan kelanjutan, keaslian, pembaruan dan kebebasan berfikir.
- 6) Menjadikan proses pendidikan sebagai pengalaman yang menggembirakan bagi anak didik.
- 7) Menegakkan *uswah khasanah*

Berkaitan dengan masalah pemilihan metode dalam pendidikan, hampir tidak dapat diabaikan beberapa faktor yang boleh dikatakan menjadi rambu-rambu penting dalam memilih sebuah metode agar metode itu dapat bekerja secara efektif dan maksimal dalam mencapai tujuan pendidikan.⁹

2. Metode *Utrujah*

a. Filosofi Metode *Utrujah*

Kata *Utrujah* berasal dari *hadist* dari Abu Musa al-as'ary, Nabi *sallallahu alaihi wassala* bersabda,

“Permisalan orang muslim yang membaca Al Quran bagaikan buah *utrujah* (seperti jeruk), baunya harum rasanya enak. Permisalan orang muslim yang tidak membaca Al Quran bagaikan buah kurma, rasanya enak tapi tidak ada baunya. Dan perumpamaan orang *fajir* (pendosa) yang membaca Al Quran bagaikan buah *roihanah* (seperti kemangi) baunya harum rasanya pahit. Dan perumpamaan orang *fajir* yang tidak membaca Al Quran seperti buah *handzolah*, rasanya pahit dan tidak memiliki bau”.¹⁰

Hadist diatas menjadi impian dan cita-cita semua muslim agar bisa menjadi seperti buah *utrujah*, muslim yang baik dan membaca Al Quran. Nama ini yang menjadi pilihan untuk mewadahi Program Al Quran *Utrujah* yang dibimbing langsung oleh Ustadzah Dr. Sarmini, Lc.M.A. Nama yang Insya Allah membawa semangat untuk menggapai cita-cita dan juga cinta. Betapa semaraknya bumi Indonesia kedepannya jika

⁹ Untung Slamet, *Muhammad Sang Pendidik*, Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2005, hlm 171.

¹⁰ Sarmini, *Semangat Khatam Al Quran Sejak Balita*, Jakarta Timur: Markaz Utrujah, 2017, hlm. 49-50.

mempunyai sumberdaya yang melimpah, berkarakter dan berkopetensi Al Quran disegala bidangnya.¹¹

b. Profil Pendiri Metode *Utrujah*

Dr. Sarmini, Lc. M.A beliau adalah ibu dari empat anak, biasa dipanggil ummu Saudah yang dinisbahkan kepada putrinya yang pertama. Beliau lahir di Ponorogo tanggal 28 Agustus 1975. Riwayat pendidikan Beliau, S1 Kuliah Dirosat Islamiyah Alhikmah Jakarta, mengambil jurusan Dirosat Islamiyah, lalu S2 di Khourtum Internasional Institut of Arabic Language Sudan, Beliau mengambil jurusan Bahasa Arab untuk Non-Arab. Dan melanjutkan S3 di Internasional University of Africa Sudan, mengambil jurusan Kurikulum dan Metode Pengajaran Bahasa Arab untuk Non-Arab. Dr. Sarmini berkonsentrasi kuliah di pembuatan kurikulum ataupun metode, oleh sebab itu metode *Utrujah* sudah didasari ilmu dan penelitian-penelitian sebelumnya. Di samping itu begitu banyak pengalaman Beliau diantaranya pernah menjadi Dosen Bahasa Arab di Internasional university of Africa Sudan lalu juga Dosen Bahasa Arab di Universitas Muhammadiyah Malang, pernah juga menjadi Dosen Bahasa Arab di Universitas Muhammadiyah Sodoardo Jawa Timur, dan terakhir yaitu Dosen Pasca Sarjana Universitas Asyafi'ah Jakarta.

Perlu kita ketahui amanah yang Beliau emban saat ini yaitu : sebagai Pengurus Pusat Salimah Jakarta, juga pendiri dan pengasuh Markaz *Utrujah* Jakarta, Pengasuh Asramah Putri di LIPIA Jakarta, dan Beliau adalah pendiri serta pengasuh Rumah Al Quran Almarjan LIPIA Jakarta, juga pengasuh Ngaji Kitab *Parenting* Online, dan Konsultan Kurikulum diberbagai Kota di Indonesia. Beliau Dr. Sarmini merupakan lulusan terbaik seAsia Tenggara di Khourtum Internasional Institut of Arabic Language Sudan. Ini merupakan sederetan pengalaman dan juga prestasi yang Beliau raih, seorang yang memiliki moto hidup Sebaik-baik kalian adalah yang paling bermanfaat untuk sesama.

¹¹ *Ibid.*

Ustadzah sarmini melangsungkan pernikahannya pada 25 Oktober 2000 dengan Ustad Hasan dengan cara *Taukil* (diwakilkan), karena posisi calon suami sedang belajar di Sudan dan tidak bisa pulang ke Indonesia, enam bulan kemudian Ustadzah Sarmini menyusul suaminya ke Sudan, sekaligus meneruskan Studi Beliau yang setingkat *Megister*. Dua tahun pernikahan Allah belum juga mengamanahkan keturunan, barulah saat sedang menulis *thesis*, Allah memberikan amanah-Nya yang kemudian menjadi putri pertama yang diberi nama Saudah Tsabita Hasan, lahir di Khourtum ibu kota Sudan pada 1 Januari 2004.

Ketika putri pertamanya berusia 4 bulan, barulah pulang ke Indonesia dan mengajar di Universitas Muhammadiyah Malang. Bersama Saudah tinggal di kos-kosan mahasiswi S1 UMM. Sementara suami beliau kembali lagi ke Sudan untuk meneruskan S2 nya.

Setahun kemudian Ustadzah Sarmini dan Saudah putrinya kembali ke Sudan untuk meneruskan program S3. Dan beberapa saat kemudian Allah kembali mengamanahkan putri kedua yang juga lahir di kota Khourtum pada 6 Desember 2006, dan bertepatan dua minggu sebelum kelahiran anak ke dua suami Beliau harus berangkat menjadi tenaga musiman haji di wilayah Madinah. Dan dari sana suami Beliau memilihkan nama Atikah Madinah Hasan, sebagai *penisbathan* kekota Madinah sebagai bentuk mengenang keberadaan suaminya saat itu.

Tepat pada saat putri kedua berusia 8 bulan, Ustadzah dan keluarga pulang ke Indonesia menuju Sidoarjo, tepatnya di Pesantren Al Kahfi. Sepekan di Sidoarjo, Allah kembali menganugrahkan putri yang ke tiga yang lahir pada 21 Mei 2008. Ketika putri pertama berumur 4,9 tahun, yang ke-2 1,9 tahun dan kecil 4 bulan, suaminya pergi ke Cairo, Mesir selama 4 bulan untuk mengambil *referensi thesisnya*.

Ketika ketiga putri nya berusia 6 tahun, 3 tahun dan 1,5 tahun mereka kembali ke Sudan untuk sidang *doctoral* lalu pulang ke Sidoarjo pada Mei 2010. Sepuluh bulan kemudian pindan ke Jakarta untuk

mengajar di LIPIA, sedangkan suami Beliau ke Mojokerto untuk menunaikan amanahnya.

Selama kurang 15 tahun usia pernikahan Beliau dan sudah 12 kali pindah tempat tinggal dan menyesuaikan kondisi. Di Sudan 4 kali pindah, dari Arkawit berbagi kamar dengan *Markaz* dakwa, lalu pindah ke Makmuroh dan pindah ke wilayah Inqoz di dua tempat yang berbeda.

Yang terakhir adalah wilayah kampung *imigran*, wilayah baru yang penduduknya mayoritas orang miskin dengan rumah yang sederhana. Rumah yang berdinding tanah, dan beratap tanah yang bercampur jerami serta kotoran keledai. Rumah yang sangat tradisional. Untuk tidur didalamnya menggunakan tikar dan ketika musim panas tidur diluar karena tidak ada fasilitas AC.

Untuk menghemat pengeluaran dan memenuhi kebutuhan sehari-hari Beliau menanam kangkung, pare, sarih. Bahkan harus menadahi air bekas mandi karena tidak ada selokan. Memakan nasi campura adas untuk menghemat beras dan roti yang disobek untuk sekalian mengambil lauk yang hanya berupa kacang disiram minyak goreng atau wijen di campur keju dan sayuran atau telur rebus yang diiris-iris. Juga roti dan *yogurt* tradisional tanpa rasa yang dicampur gula saja.

Dengan kondisi yang berpindah-pindah tempat tinggal tidak melalaikan beliau dari cita-cita agungnya, putri pertama membaca Al Quran di usia 4 tahun 14 hari dan khatam pertama di usia 4 tahun 9 bulan 18 hari. Putri kedua, mulai membaca Al Quran usia 4 tahun 2 bulan dan mengkhataamkan Al Quran pertama di usia 4,5 tahun. Anak ketiga mulai membaca Al Quran di usia 3,7 tahun dan khatam pertama 3,11 tahun. Anak yang terakhir sedang *stimulasi* dengan aktifitas Al Quran.¹²

¹²Min Aina, *Biografi Keluarga Dr. Sarmini, MA*,
<https://youtu.be/SjBJ4LZdQ3U?si=h4mLWOYDhGDO-R4T> diunduh pada tanggal 24 Juni 2025.

1) Motifasi Dr. Sarmini ingin menjadikan balitanya khatam Al Quran

a) Agar Selalu dalam Posisi Golongan Sebaik-baik Manusi

Diriwayatkan dari Usman ra, Rasulullah *sallallahu alaihi wassalam* bersabda,

“Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al Quran dan mengajarkannya”.¹³

Meskipun menjadi pelajar Al Quran atau menjadi pengajarnya memiliki makna yang luas seperti belajar membaca Al Quran atau tafsirnya, ilmu Al Quran, menghafal Al Quran, belajar bahasa Arab, dan sebagainya.

b) Perintah Allah SWT

Sabda Rasulullah saw yang artinya :

“Didiklah anak-anak kalian dengan 3 perkara : cinta nabinya dan ahlul bait serta cita membaca Al Quran”.¹⁴

Dalam *hadist* diatas, Allah *subbhanahu wata'ala* dengan tegas dan lugas memerintahkan setiap orang tua untuk mendidik dan melakukan usaha yang membuat anak-anaknya cinta membaca Al Quran.

Kemudian yang paling penting dalam *hadist* tersebut, ketika Allah menyuruh kita melakukan sesuatu pasti Allah juga sudah membuat kita mampu melakukan perintah itu. Sebagaimana ketika Allah meletakkan perintah shalat wajib untuk semua muslim disegala kondisi dan situasi, maka Allah juga jadikan shalat bisa dilakukan baik ketika sehat maupun sakit, bisa bangun maupun tidak, bisa bergerak atau tidak, dalam kondisi dikejar musuh maupun mengejar musuh, dalam ketakutan maupun tidak, dalam *safar* maupun tidak, ada air untuk wuduk atau tidak, dan sebagainya, kecuali yang sedang *haid*, *nifas*, *junub*. Berbeda dengan puasa, karena tidak semua orang sanggup menunaikannya

¹³ *Ibid.*, hlm. 3.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 5.

(karena hamil, menyusui, *safar*, kerja berat dll) maka Allah juga memberikan jalan keluarnya, seperti meng-*qodo*’/mengganti atau membayar *fidyah*.

c) Menjaga Allah

Dari Ibnu Abbas : suatu hari saya dibonceng Rasulullah *sallallahu aalaihi wassalam*, kemudian Beliau bersabda :

“Wahai anak muda, saya akan jarkan kepadamu beberapa kata , yaitu : jagalah Allah, pasti Allah akan menjagamu, jagalah Allah kamu akan menempati di depanmu”.¹⁵

Seperti dalam *hadist* diatas, melakukan semua ini untuk anak-anak kita, agar Allah ridha dan berkenan untuk selalu didepan kita, di dekat kita, sehingga kapanpun kita perlukan dan kami butuhkan, kita merasa nyaman dan aman, kalau ada orang yang baru merasa nyaman dan aman saat menggenggam kartu kreditnya, merasa aman dengan pengawalnya, maka Allah beri kita kenyamanan dan keamanan jauh dari atas itu.

d) Utamakan Hak Allah, Pasti Allah akan Mengutamakan hak-hakmu di Dunia

Jika kita perhatikan lagi *hadist-hadis* diatas, sesungguhnya menjadi hak Allah sekaligus menjadi kewajiban kita sebagai hamba-Nya ketika kita melakukan perintah-Nya. Apapun itu, termasuk mendidik anak didik kita agar menjadi cinta Al Quran. Sehingga pembelajaran Al Quran yang kita lakukan kepada anak didik kita segera dan sedini mungkin sebelum kita ajarkan huruf yang lain, sebagai sebuah kebanggaan kita dihadapan Allah semata. Agar Allah berkenan memasukkan kita ke barisan orang-orang yang mengutamakan hak Allah, mengutamakan urusan-urusan negeri akhirat. Sehingga akhirnya Allah berkenan mengutamakan hak-hak kita didunia.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 8.

e) Ingin Segera Mendapatkan Pahalanya

Seandainya jika ada orang yang bertanya kepada kita bahkan menganggap kita terlalu tergesa-gesa mendorong anak didik kita untuk membaca Al Quran meskipun tajwibnya belum sempurna dan terbata-bata, maka jawaban kita adalah *hadits* ini : dari Sa'ad bin Hisyam dari Aisyah berkata : Rasulullah saw bersabda :

“Orang yang pandai membaca Al Quran bersama malaikat yang mulia, sedangkan orang yang membaca Al Quran dan dia terbata-bata lagi susah maka baginya 2 pahala”.¹⁶

Metode *Utrujah* mengajarkan anak usia dini membaca Al Quran dimulai sejak mereka bisa merangkai huruf-huruf *hijaiyyah* meski masih terbata-bata dan bahkan masih sedikit *tajwidnya*. Semua itu berpulang kepada semangat kita sebagai pengajar, yang ingin segera mendapatkan pahala dari mulut-mulut mungil anak didik kita yang per huruf Allah hargai 2 pahala ketika mereka masih terbata-bata.

Diriwayatkan dari Anas secara *marfu'* :

“Bahwa seorang anak sebelum mencapai usia *baligh*, maka apabila mengerjakan kebajikan maka akan dicatat juga untuk bapak atau kedua orang tuanya. Dan apabila melakukan dosa, tidak kan dicatat untuknya maupun kedua orang tuanya”.¹⁷

f) Menenangkan Syaraf

Kita harus mengimani dan meyakini bahwa dengan mendengarkan tilawah Al Quran yang *tartil* akan mempunyai efek yang menenangkan dan menyeimbangkan syaraf berkali lipat lebih efektif dari pada mendengarkan musik-musik klasik yang di rekomendasikan para pakar dari Barat. Mengapa? karena sesungguhnya *fonetik* Al Quran penuh dengan *kemukjizatan*.

Kemudian memang terbukti apa yang terjadi dengan anak-anak didik kita jika kita biasakan dengan mendengar dan membaca Al Quran. Nyaris kita tidak mengalami masa-masa menyulitkan

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 11.

¹⁷ *Ibid.*, hlm.12.

menghadapi nak-anak yang rewel atau berantem untuk hal yang remeh temeh atau sepele. Atas nikmat Allah, anak-anak didik akan lebih mudah diatur, mudah mengendalikan emosinya, dan mudah diajak berfikir dewasa.

g) Meneruskan Tradisi Para Ulama

Sudah bukan menjadi rahasia lagi bahwa para ulama *salafushaleh*, para cendikiawan muslim yang berjiwa dimasa lalu maupun dimasa sekarang menapaki jalan ini (membaca dan menghafal Al Quran) sebelum jalan keilmuan yang lainnya. Lihatlah ulama-ulama zaman keemasan islam seperti Alkindi (perintis ilmu persandian atau analisis *kriptologi*), Al Khawarizmi (penemu istilah pecahan atau desimal atau yang juga bapak *Al jaber*), Ibnu Sina (yang para dokter sampai hari ini mengambil ilmu beliau), Ibnu Haitsam (pakar fisika yang hidup 600 tahun sebelum Galileo), Imam Syafi'i (yang hafal Al Quran ketika umurnya 7 tahun) , dan para imam ilmu-ilmu agama baik *hadits*, *fiqh*, *tafsir*, dan lain-lain. Atau ulama sekarang seperti Syekh Yusuf Alqardawi yang hafal Al Quran sebelum usia 10 tahun dengan bangga meletakkan salah satu judul buku ana ibnul kuttab/saya produk anak pesantren hafal Al Quran. Hasan Albana, Bintu Syati' (ahli tafsir perempuan), dan masih banyak lagi.

h) Menjaga Fitra Anak

Diriwayatkan dari Abu Huroiroh ra. Rasullulah *sallallahu alaihi wassalam* bersabda,

“setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci), maka kedua orang tuanyalah menjadikan dia yahudi atau nasrani atau majusi”¹⁸

Hadist ini mengingatkan kepada para pengajar bahwa pergeseran aqidah seorang anak dari fitra yang benar ke aqidah yang menyeleweng tidak lain adalah karena ulah orang tuanya.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 25-26.

Termasuk ketika anak tidak bisa shalat, puasa, mengaji, maka orang tuanya harus turut bertanggung jawab.

i) *Menginstal Software Terbaik Sepanjang Masa*

Belajar di waktu kecil bagaikan mengukir di atas batu. Hasilnya paten dan tahan lama. Terlebih lagi dimasa balita adalah masa-masa emas perkembangan memori otak anak yang sangat membutuhkan stimulasi-stimulasi positif dari lingkungan luar. Maka menjadikan kegiatan anak dekat dengan Al Quran adalah salah satu stimulasi utama yang tidak boleh ditinggalkan. Ditambah dengan kenyataan bahwa yang paling dominan yang paling berfungsi dimasa ini adalah otak sebelah kanannya, yaitu bagian yang menyimpan memori lebih lama. Memori-memori ini kemudian akan dibawa ke alam bawah sadar, sehingga semakin bertambah lama umurnya semakin kuat tertanam.

j) *Penolak Bala Bagi Keluarga*

Dari Hudzaifah bin Alyaman berkata : Bersabda Rasulullah *sallallahu alaihi wassalam*,

“sesungguhnya Allah ingin menimpakan *azab* kepada suatu kaum, kemudian Allah mendengar seorang bayi/anak dari bayi-bayi mereka membaca *Alhadulillahirabbil ‘alamin*, maka Allah langsung mengangkat bala tersebut selama 40 tahun karena bacaan anak tersebut”.¹⁹

Hadist ini semakin memantapkan langkah kita untuk bergegas mengajarkan anak didik kita Al Quran sedini mungkin semenjak mereka siap untuk menerima *kalam Illahi*. Sekaligus sebagai tameng kelurga dan wujud kepedulian kita terhadap lingkungan sekitar agar mendapatkan perlindungan Allah dari *adzab*-Nya.²⁰

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 32.

²⁰ Ratna Juita Irma, https://youtu.be/p_Cj07MhJvQ?si=buTEhXPFeYCvOE1 diunduh pada tanggal 5 Agustus 2025.

1) Prinsip Rumah Tangga Dr. Sarmini, Lc. M.A

a) Al Quran Isu dan Kampanye Utama Disetiap Waktu

Perbincangan dan obrolan antara peserta didik dan pengajar lebih banyak disangkut-pautkan dengan Al Quran. Misalnya saat anak-anak mendapatkan hadiah atas prestasinya maka sampaikan kepada peserta didik : hadiah ini kakak dapatkan karena kakak rajin *murajaah* Al Quran. Begitu juga di lain kesempatan dan keadaan.

Desainlah keadaan kelas/tempat belajar yang semua kegiatannya sentralnya di Al Quran. Maksudnya ketika anak-anak ingin bermain, ingin membaca buku, dan sebagainya, semua setelah selesai tugasnya dengan Al Quran. Atau kalau harus terpaksa di tunda Al Qurannya, mereka sudah berjanji terlebih dahulu bahwa setelah main maka mereka kembali tunaikan Al Qurannya.

b) Mengutamakan Kesuksesan dalam Al Quran dan Menghargainya Lebih dari yang Lainnya.

Kita harus mempunyai definisi yang banyak dan beragam dalam memaknai kesuksesan anak-anak dalam belajar Al Quran. Poin yang menentukan sebuah acara ke-Quranan bernilai lebih tergantung dari tingkat kesulitannya, dan kondisi yang melingkupinya pada waktu itu.

c) Al Quran Harus Selesai di Waktu Kecil

Milikilah tekad yang bulat untuk mengantarka peserta didik agar tuntas Al Qurannya sedini mungkin, sekecil mungkin usiannya. Selain kita ingin meneladani pendahulu kita, para pahlawan dan ulama Islam.

d) Kita Ingin menjadi Buah *Utrujah*

c. Prinsip Pembelajaran Al Quran Metode *Utrujah*

1) Dimulai dengan yang Paling Mudah

Pada umumnya, metode yang ada atau yang dipraktekkan oleh lembaga-lembaga pembelajaran Al Quran (TPA/TPQ/TK Islam), mengacu pada satu aturan baku huruf *hijaiyah*. Namun dalam metode ini kami memulainya dengan hal yang paling mudah.

Belajar Al Quran sama dengan belajar bahasa asing (bahasa arab), maka konsep pembelajarannya mesti bertahap, seperti berikut ini : Dari yang lebih mudah, kemudian yang mudah, dari yang mudah ke yang susah, dan dari yang susah ke yang lebih susah.

Ini berlaku untuk semua pokok bahasan dalam semua sesi pembelajaran. Misalnya memilih huruf-huruf yang berharokat *fathah* terlebih dahulu sebelum *kasroh*, karena *fathah* lebih mudah. Mendahulukan *mad thobi'i* setelah belajar sesi huruf yang sesuai dengan *mad*-nya, misalnya : belajar huruf berharokat *fathah* dengan *mad*-nya (غا - نا - تا) setelah belajar huruf-huruf berharokat *fathah* tanpa *mad*. Setelah itu baru belajar huruf harokat lainnya.

Demikian juga dalam belajar hukum-hukum *tajwibnya*. Misalnya untuk bab *waqof*. Belajarlah dari yang lebih mudah dulu. *Waqof* diakhir ayat lebih mudah dari *waqof* ditengah-tengah ayat yang tandanya beragam, banyak, dan berbeda-beda artinya. Maka *waqof* diakhir ayat ini yang didahulukan untuk dipelajari.

Cara tersebut lebih *humanis*, lebih bisa diterima oleh anak-anak yang *notabene* tinggal dan besar dilingkungan yang tidak terpapar pendengaran dan penglihatannya (*visual*) oleh semua huruf atau *fonem* Al Quran.

Ini selaras dengan seruan Nabi Muhammad *sallallahu alaihi wassalam*. Dari Aisyah ra berkata :

“Tidaklah Nabi diberikan pilihan kecuali beliau memilih yang lebih mudah diantara keduanya selama bukan perbuatan dosa...”.²¹

²¹ *Ibid.*, hlm. 52.

Atau *hadist* lain :

“Sebaik-baik (urusan) agamamu adalah yang termudah”.²²

Jadi mencari yang termudah itu dianjurkan dalam islam selama memang tidak ada pelanggaran dosa didalamnya. Pelajaran ini di *tarbiyahkan* pada saat mengeja huruf-huruf Al Quran. Karena urutan huruf *hijaiyah* merupakan hasil karya para ulama dan tidak ada kaitannya hukum *syara'* apakah wajib atau sunnah apa haram ketika dobongkar-bongkar urutannya.

Ini adalah poin paling penting, bahwa mengaji itu mudah. Karena tujuan akhir apa yang sedang kita usahakan adalah membuat anak cinta dengan Al Quran. Maka pada saat anak mengalami kebuntuhan/kemandegan belajar, disitu peran kita sebagai orang tua atau guru untuk mencari metode apa yang tepat agar tidak tertanam dalam benak mereka bahwa mengaji itu susah. Ini akan menjadi kenangan yang kurang baik baginya dan akan berpengaruh ketika ia besar sehingga mereka kurang akrab dengan Al Quran.

2) Dimulai dari yang Anak Sekiranya Sudah Mampu

Setelah memulai dari yang mudah, perlu dipertimbangkan juga untuk mendahulukan dan memilih huruf-huruf yang sianak mampu menirukannya. Sebagaimana Rasulullah *sallallahu alaihi wassalam* bersabda,

“Bicaralah dengan manusia sesuai kadar akalunya. Apakah kamu ingin mereka berbohong kepada Allah dan Rasul-Nya?”.²³

Hadist ini memberikan arahan kepada kita bahwa kita harus bisa menyesuaikan materi dan bobot pembicaraan kita dengan kondisi lawan bicara, termasuk anak didik kita. Maka dalam pengajaran membaca Al Quran misalnya, pemilihan huruf-huruf yang kemungkinan berpeluang susah, kita akhirkkan.

Ada beberapa huruf-huruf Al Quran yang mungkin anak didik kita mendapati kesulitan dalam pengucapannya, karena tidak adanya

²² *Ibid.*

²³ *Ibid.*, hlm. 54.

huruf-huruf tersebut dalam basa ibunya. Untuk itu kita harus mempermudah pemetaan dan persiapan bagi pendidik untuk mengetahui kemungkinan terjadinya masalah pengucapan. Adapun dalam prakteknya tentu bisa berbeda antara satu dengan yang lainnya dalam tingkat kesulitan peniruan pengucapan maupun dalam jenis huruf-hurufnya. Misalnya : bunyi ش, huruf ini bisa jadi susah bagi seseorang, tetapi belum tentu huruf tersebut susah bagi yang lainnya.

Bisa kita ambil kesimpulan bahwa jumlah huruf Al Quran yang kemungkinan berpeluang susah untuk diucapkan bunyinya oleh anak didik kita ada 14 huruf. Artinya, itu separuh dari total huruf *hijaiyah* itu sendiri yang berjumlah 28 huruf. Faktor kesalahan bukan karena tidak bisa membedakan atau tidak bisa membunyikan, tapi lebih karena belum terbiasa dengan pengucapannya yang memang tidak ada dalam bahasa ibu dan bahasa lingkungannya. Jika ini terjadi maka sebaiknya hanya mengingatkan dengan mencontohkan bunyinya yang benar kemudian anak akan menirukan. Atau cara yang mudah dimengerti oleh anak, seperti intruksi, taruh lidahnya di tengah, sehingga dengan begitu keluar bunyi yang benar.

3) Yang Susah Dipermudah

Dalam perjalanan membaca Al Quran anak-anak sering menemui hal-hal sulit. Perlu diingat sekali lagi, bahwa hal-hal sulit bagi anak yang satu berbeda dengan yang lain. Bahkan yang dirasa susah oleh pendidiknya malah justru kadang mudah saja bagi anak, atau sebaliknya, hal yang pendidik anggap mudah ternyata susah dipraktikkan anak didik kita.

Permudah cara mengajar dan menyampaikan materinya. Ingat prinsipnya, sesuaikan dengan kadar akal dan pemahamannya. Sehingga anak merasa nyaman meskipun sebenarnya dia mengalami kesulitan. Sebagai mana Allah juga menginginkan kemudahan bagi hamba-Nya :

...يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمْ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمْ الْعُسْرَ.... 

“Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menginginkan kesukaran bagimu...”.²⁴

Sesuatu yang dirasa berat, susah, melelahkan, tetapi disajikan dengan sangat menarik, akan membuat orang tergoda dan mau mencobanya. Bahkan melupakan kesusahan dan beban yang ada.

Kaitannya dengan mengajar Al Quran, khususnya bagi balita yang memang masih terbatas pemahaman dan penerimaannya terhadap sesuatu, tentu menjadi amat bijak jika kita memudahkan dan menyederhanakan serta menyesuaikan materinya. Ketika kita mendapati balita-balita kita kesulitan terhadap materi tertentu, maka kita harus mencari strategi agar materi menjadi mudah dicerna dan dipahami. Bukan dengan memaksa mereka untuk menelan mentah-mentah, yang ujung-ujungnya muntah alias tidak bersemangat, ngambek, bolos, dan banyak lagi alasan yang merupakan imbas dari anggapan bahwa Al Quran itu susah. Apalagi kalau memakai ancaman, kekerasan fisik (dicubit, dijewer, dibentak, dll) bisa lebih parah akibatnya. Anak bisa membenci Al Quran, karena yang direkam dalam alam bawah sadarnya, bahwa dia berada dalam kondisi diancam, dicubit, dibentak adalah tidak bisa membaca (belajar) Al Quran. Atau ada perasaan lain seperti merasa diri sebagai pecundang karena dalam buku laporan atau dalam pengalamannya terus mengulang-ulang.

Orang tua harusnya paham, bahwa jangan pernah mengira anak-anak (balita) tidak memahami apa-apa. Anak-anak sangat cerdas untuk memahami *respons* (apalagi *respon negative*) yang ditujukan kepada dirinya. Ketidak sabaran orang tua atau ustadz/ustadzah menunggu anak-anak mampu memahami dan melakukan sesuatu dengan benar

²⁴ Departemen Agama RI, *Mushaf Al Kalimah (Rasm Ustmani-Hafalan-Perkata)*, Bekasi: Ma'ana Publising, hal.28. Ayat. 185.

sesuai standar yang diinginkan, atau sekedar menampilkan raut muka dan kata-kata dengan nada kecewa karena anak tidak kunjung bisa, akan direkam dengan sangat baik oleh anak di alam bawah sadarnya. Dari sini anak-anak bukan akan membenci orang tua atau ustadz/ustadzah yang meremehkan kemampuannya, tetapi yang akan dia benci adalah Al Quran. Karena akibat belajar Al Quranlah dirinya terpojok sedemikian.

Disinilah mengapa memudahkan materi bahasan menjadi sangat penting. Agar anak-anak merasa ringan, lupa dengan kesulitan, atau melupakannya di saat belajar Al Quran. Jangan sampai alih-alih kita ingin menciptakan generasi yang mencintai Al Quran, kita malah menciptakan generasi yang membenci atau tidak suka belajar dan membaca Al Quran.

Rasulullah *sallallahu alaihi wassalam* bersabda, dari Abu Huraira ra, Nabi *sallallahu alaihi wassalam* bersabda, “sesungguhnya agama itu mudah dan tiada seseorang yang mencoba mempersukar, malainkan ia akan kalah. Oleh karena itu, berlakulah pertengahan, mendekatlah pada kesempurnaan, dan bukalah harapan dan pergunakanlah waktu pagi, sore dan sedikit diwaktu malam”.²⁵

Prinsip inilah yang harus kita pahami dan praktikkan dalam proses belajar Al Quran pada balita-balita. Prinsip ini akan membawa mereka pada lompatan-lompatan yang luar biasa, yang barang kali tidak terbayangkan oleh orang dewasa sebelumnya.

4) Yang Lebih Susah Dibuat Menyenangkan

Pembelajaran Al Quran sebagaimana juga bidang studi apa pun, pasti akan menemui bagian yang lebih susah dibanding yang lainnya. Terutama dalam mempelajari Al Quran bagi balita. Dia akan menemukanya kesulitan untuk mengucapkan suatu huruf ataupun kata yang berlangsung lama. Tugas kita adalah membimbing sedikit demi sedikit sampai akhirnya anak mampu dengan sempurna mengucapkannya. Berikan terapi yang membuatnya merasa nyaman, dan tidak pernah disalahkan. Berikan contoh yang benar dan ajarkan

²⁵ Sarmini, *op.cit.*, hlm. 62.

dia untuk menirukan cara pengucapan, berikan semangat, ucapkan syukur setiap selesai belajar. Berikan ciuman, pelukan, seraya berdoa agar hal tersebut meresap kedalam hati dan membekas hingga dia dewasa.

Inilah yang dimaksud dengan membuat gembira sesuatu yang susah. Anak-anak kita buat senang, kita kondisikan dalam keadaan gembira. Dengan cara seperti ini anak akan bisa mengatur perasaannya dan bisa mengatasi dengan sendirinya rasa berat dan malasnya tanpa merasa terpaksa.

Rasulullah *sallallahu alaihi wassalam* menyuruh kita untuk melakukan hal itu, dalam sabdanya, dari Anas bin Malik, dari Nabi *sallallahu alaihi wassalam* bersabda,

“Mudahkanlah dan jangan dipersusah, berilah kabar gembira dan jangan membuat orang lari (menjauhi kita akan kebenaran yang kita sampaikan).”²⁶

5) Lihat dan Hargai Proses Usahnya, Jangan Fokus pada Hasilnya

Lihatlah anak-nak dari proses dan usahanya ketika belajar. Bukan semata-mata melihat hasilnya, sudah benar atau masih salah, tepat atau tidak, *makhrojnya* benar atau salah dan lain-lainya. Tidak dan bukan itu. Seperti apapun hasilnya, jadikan bahan evaluasi dan bukan satu-satunya yang menentukan benar atau salah.

Utamakanlah usaha dan proses sang anak ketika mempelajari suatu materi. Apakah materi tersebut susah atau mudah. Jika susah, bagaimana usaha dan cara anak mengatasi kesulitannya. Apakah cukup sabar dalam berusaha? Apakah terlihat tetap semangat meskipun menjumpai kesulitan? Apakah mau mengikuti saran-saran dan petunjuk yang disampaikan untuk mengatasi kesulitannya? Itulah yang lebih dilihat. Kalau anak sabar, semangat, dan terus berusaha, maka kita harus memberikan apresiasi dan menghargai dengan tulus.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 65.

Dia berhak mendapat pujian, sanjungan, bahkan lebih dari itu seperti doa.

Tentu hasil juga kita inginkan. Akan tatapi, utamakanlah proses dan usaha menuju keberhasilan itu. Dengan menghargai dan mengutamakan proses dan usaha, anak akan terlatih untuk sabar, terus berusaha, semangat dan tidak putus asa, tidak terbebani dengan kesulitan yang dihadapi, berusaha untuk mematuhi petunjuk orang yang lebih kompeten, dan sebagainya. Mengenalkan anak pada suatu proses sama dengan mengajarkan mereka untuk berserah diri dan memasrahkan segala hasilnya pada Allah. Ini sama halnya dengan mengajarkan dan mendorong anak untuk akrab dan mau berdoa hanya kepada Allah. Sehingga anak menyadari betul bahwa hanya Allah yang bisa membantu dia sampai bisa dan sukses.

Bahkan dalam Islam, Allah memberiakan pahala dilihat dari prosesnya. Adapun hasilnya, ada yang lama, ada yang cepat, ada yang standar, ada yang suaranya bagus ada yang biasa-biasa saja, dan sebagainya, semua itu hak *prerogatif* Allah. Semua proses usaha akan Allah diberi pahala meskipun hasilnya bisa jadi masih jauh dari yang diharapkan. Allah memberikan pahala atas kesungguhan, kesabaran, *keistiqomahan*, semangat, dan keikhlasan.

Seperti yang Allah tegaskan dalam firma-Nya :

...فَإِنَّمَا عَلَيْكَ الْبَلْغُ وَعَلَيْنَا الْحِسَابُ ﴿٤٠﴾

“... karena sesungguhnya tugasmu hanya menyampaikan saja, sedang Kami-lah yang menghisab amalan mereka”.²⁷

Tugas kita sebagai pendidik adalah mengajarkan dan menyampaikan. Allahlah yang menentukan. Allah juga Maha Tau, waktu yang tepat untuk anak bisa atau berhasil dalam belajar.

Maka, rasanya tidak berlebihan kalau kita lebih melihat dan menilai anak-anak dalam proses menuju hasil, karena kita yakin pada

²⁷ Depertemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 254. ayat. 40

saat yang menurut Allah tepat, pasti Allah akan berikan hasil itu tanpa perlu khawatir tertukar dengan hasil orang lain. Perasaan seperti inilah yang harusnya senantiasa hidup dalam hati para pendidik, agar mengajar bisa penuh *optimisme*, bersemangat dan bersabar menghadapi segala perbedaan kemampuan anak didik.

6) Perbanyak *Reward* Minimalkan *Punishment*

Dalam aktivitas pembelajaran Al Quran pada balita hendaknya memberlakukan penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*). Namun perbanyaklah hadiah dan minisir hukuman. Maka dengan itu kondisikan anak agar selalu mendapatkan *reward*, bukan malah menggiring atau senang kalau anak mendapatkan hukuman. Kuncinya adalah dengan melipatgandakan kesabaran dalam menghadapi anak-anak. Hal ini tentu berkaitan erat dengan makna kesuksesan yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa kita berprinsip lebih mengutamakan proses dan usahanya.

Reward yang diberikan memiliki dua artian, yakni *reward* maknawi dan materi. Kedua *reward* ini tentu di sesuaikan dengan tingkat kesulitan selama belajar Al Quran. Diantara *reward* maknawi yang sering diberikan adalah ungkapan *barakallah fiik*, *Allahu yaziiduki 'ilman*, atau mendoakannya seperti nabi mendoakan sahabat dan sebagainya. Mungkin, ungkapan-ungkapan ini sederhana sekali, mudah diucapkan, dan sepertinya kurang menarik dimata sebagian orang. Akan tetapi, makna ungkapan doa ini sangat dalam. Terlebih disosialisasikan makna doa-doa ini kepada anak-anak, bahkan hal tersebut merupakan harapan ketika kita mengucapkannya untuk mereka.

Sementara *reward* yang bersifat materi, berikan selang-seling dengan *reward* maknawi. Tentu saja hadiahnya disesuaikan dengan usaha dan seberat apa tantangannya. Dan yang penting disesuaikan dengan *budget* dan lebih memperhatikan aspek kemanfaatan dan edukasinya.

7) Yang Penting Setiap Hari Bersama Al Quran

Kebanyakan orang tua pastilah memiliki keinginan yang maksimal bagi anaknya, baik dalam karir, harta, jabatan, jenis pekerjaan, pasangan, rumah, kendaraan dan semua hal. Seperti menginginkan anaknya selalu mendapatkan rengking pertama, baik, penurut, sopan, dan sebagainya. Itu wajar, sah-sah saja dan normal. Demikian juga halnya orang tua yang punya semangat keislaman yang tinggi, berusaha memberikan target terbaik untuk anaknya. Membuat jadwal yang bagus untuk anaknya dengan standar yang tinggi.

Permasalahan baru muncul, jika orang tua tersebut sangat kaku dengan target, tanpa mau melihat kondisi anak saat itu. Orang tua tidak mau tahu apa yang sedang dirasakan dan dialami anak. Orang tua harus merasakan dan memahami bahwa anak (demikian pula orang tua) ada waktunya merasa capek, bosan, *bad mood*, dan lain-lain.

Kalau begitu, bagaimana bisa membuat anak cepat khatam dan akrab dengan Al Quran?, ini yang penting kita sadari, kita harus memasang target untuk masing-masing anak, tapi setelah itu pasrahkan target itu kepada Allah, iringi dengan doa agar Allah berkenan menolong dan memudahkan anak-anak dalam memenuhi target itu. Selipkan doa untuk mereka terutama pada saat anak-anak mulai jenuh atau menemukan kesulitan. Dan berusaha untuk selalu meletakkan dalam benak kita, seberapapun yang hari ini dicapai oleh anak, harus di terima dengan lapang dada, dan harus disyukuri.

Tanamkan kepada anak bahwa belajar itu tidak ada liburnya, terlebih belajar Al Quran yang *notabene* membiasakan mereka untuk sehari-hari bersama Al Quran. Siasatilah semua kondisi sebisa dan semaksimal mungkin, walaupun kadang ada juga diluar prediksi atau hal-hal tidak terduga sehingga proses belajar tersebut tidak terlaksana. Namun jangan memaksakan agar program berjalan sesuai rencana. Timbulkan kecintaan terhadap Al Quran secara natural

meski dari pengkondisian yang kita buat. Agar tertaman di alam bawah sadarnya membaca Al Quran tidak hanya di rumah saja, mushallah atau disekolah.

8) Mencintai Al Quran Jauh Lebih Penting dari pada Sekedar Pandai Membaca Al Quran

Dari beberapa prinsip yang sudah dipaparkan sebelumnya, barang kali sudah memberikan gambaran yang bisa dipahami bahwa tujuan belajar kita dalam mengajarkan Al Quran sejak balita ini tidak lain adalah membuat anak-anak mencintai Al Quran, bukan sebatas mengantarkan anak bisa membaca Al Quran.

Awalilah perjalanan belajar mereka menjalin cinta dengan Al Quran, agar kelak mereka dewasa benar-benar ada cinta yang menggelora dalam dadanya pada Al Quran. Karena siapapun yang cinta mati terhadap sesuatu pasti akan senantiasa diliputi kegelisahan kecuali bersamanya. Senantiasa merasa kehilangan bila tidak bersua dengannya. Maka demikian pula jika kecintaan dengan Al Quran sudah terjalin, Al Quran selalu bersama dan menemani. Tentu saja dengan pengertian yang benar.

Adapun mengantarkan anak sampai dengan bisa baca Al Quran itu baru satu anak tangga yang kita titi. Masih banyak lagi anak tangga-anak tangga yang lain yang sudah menunggu untuk kita pijak agar sampai diujungnya. Oleh karena itu berusahalah untuk memilih cara-cara yang memudahkan anak-anak agar bisa dekat dengan Al Quran. Yakni cara-cara *persuasif* yang anak bisa menerima dengan baik.²⁸

9) Jadikan Kegiatan Bersama Al Quran Dikenang Indah

Desain semua pembelajar Al Quran dengan anak agar kelak mereka besar dan dewasa ada bekas yang indah dalam dadanya. Terbawa hingga ia menikah, punya anak, bahkan lebih dari itu. Tidak

²⁸ Sarmini, *Mendidik Anak Mencintai Al Quran Sejak Dini*,
<https://youtu.be/L4oOOhJGvuY?si=idJ8B7JcvUbj3G-z> diunduh pada tanggal 24 April 2025.

mudah terhapus kenangan itu dari benak dan lubuk hatinya. Tanampak semenjak sekarang bahwa belajar Al Quran diwaktu kecil adalah masa-masa yang paling bahagia dan indah. Sehingga kelak merekapun ingin membuat hal yang sama atau lebih baik dari yang kita lakukan untuk generasi seterusnya.²⁹

d. Karakteristik Metode *Utrujah*

1) *Postering*

Dalam pembelajaran tahap awal menggunakan media *poster*, yang mengambil manfaat dari kekuatan mata atau *scaner* mata. *Scaner* mata kekuatannya sama dengan kekuatan cahaya 300jt meter/detik, artinya kita mampu menyerap apa yang dilihat dan disimpan di otak melalui mata dan telinga tanpa ada file yang menguap. Dengan modal kekuatan *scaner* mata dalam keadaan otak fokus maka akan mampu mengscan 600 halaman/10 menit. *Mushaf* 30 juz terdiri dari 614 halaman itu mampu discan oleh mata dalam waktu 10 menit, tentunya tidak sama dengan alat *scaner* yang membutuhkan waktu atau proses dalam *scanernya*, dan tentu kekuatan mesin tidak akan mampu menandingi kekuatan *scanner* mata.

Oleh sebab itu, *postering* ini melihat kemampuan yang luar biasa dari *scanner* mata tersebut, sehingga semakin sering kita melihat dan *menscan mushaf* dari kanan ke kiri dan atas ke bawah, maka akan memudahkan kita untuk menghafalnya dan juga keuntungan yang lainnya bisa menghidupkan sel-sel otak yang selama ini mati. Begitu juga dengan kekuatan pendengaran yang terbiasa mendengarkan bacaan Al Quran maka akan memberikan kemudahan pada saat membaca Al Quran disebabkan karena sudah terbiasa mendengarkan bacaan tersebut dan sebagian kosa katanya sudah tersimpan di memori otak kita, sehingga akan mengurangi kesulitan dalam membaca Al Quran.

²⁹ Sarmini, *op.cit.*, hlm. 33-89.

Maka dari sini dapat kita simpulkan bahwa tidak ada bedanya antara anak balita dengan orang dewasa bahkan yang sudah lansia sekalipun, jika kedua anugrahan ini dapat dimanfaatkan dengan baik dan benar. Inilah alasan pertama kenapa metode *utrujah* itu *postering*, karena ingin memaksimalkan potensi mata.

2) Belajar dan Langsung Aplikasi (*learning by doing*)

Dalam pembelajaran metode *utrujah* mengutarakan cara belajar *aplikatif* yaitu belajar langsung dipraktekkan dengan cara bertahap dan menghindari sifat borongan. Misalnya dalam pembelajaran materi *harokat*, maka dipelajari terlebih dahulu satu harokat kemudian dipraktekkan sampai sudah betul dan *istiqomah* baru ditambah dengan *harokat* yang lainnya dan juga materi yang lainnya.

3) Mendengar dan Menirukan

Supaya anak segera ke Al Quran. Dengan menjauhi banyak teori dan memperbanyak menyimak dimana orang tua/guru membacakan terlebih dahulu, dan anak-anak mendengarkan saja, kemudian setelah itu baru mendengarkan dan tirukan apa-apa yang dibacakan orang tua/guru sebanyak 2x saja.

Bagi balita-balita yang baru atau yang belum mapu membaca Al Quran yang kita ajarkan, jauhi terlebih dahulu teori dan istilah, langsung *diaplikasikan* dalam bacaan dengan mengikuti bacaan orang tua/guru.

4) Anak adalah Subjek bukan Objek

Dinisi anak adalah sebagai subjek yang menentukan mana yang sulit dan mana yang mudah bagi dia, karena kita sebagai orang tua/guru tidak bisa mengetahui apa yang terjadi di otaknya sehingga dalam *persepsi* anak tersebut huruf itu sulit. Oleh sebab itu dalam menyusun urutan huruf pada *poster* yang kita kedepankan adalah huruf yang paling mudah menurut anak didik kita, bukan menurut

feri orang tua/gurunya. Karena disini orang tua/guru sebagai *facilitator* atau yang memudahkan anak dalam belajar.³⁰

5) Anak adalah Rapot Guru

Guru merupakan *problem solver* untuk kondisi-kondisi permasalahan murid/anak. Ketika anak merupakan rapot dari guru maka yang dievaluasi adalah kita sebagai guru. Pada saat anak-anak mendapati berbagai kendala dalam belajar, misalnya kehadiran atau komunikasi dengan orang tua, maka guru harus mencari solusi. Dan begitu juga pada saat menemukan berbagai macam kondisi anak-anak, kita tidak grogi atau panik, karena yang kita pikirkan adalah bagaimana solusi untuk masing-masing permasalahan mereka, maka pada saat kita menemukan kendala harus segera mencari solusi, jangan sampai hilang akal atau mencari kambing hitam untuk menyalahkan orang lain.

Dan bagi lembaga ada dua jenis rapot, sikap anak adalah rapot orang tua dan capaian anak adalah rapot guru. Ini yang perlu menjadi acuan pegangan kita sebagai bahan evaluasi bagi kita orang tua/guru untuk menjadi *problem solver* bagi anak-anak kita.³¹

e. Langkah Praktis untuk Memulai Metode *Utrujah*

Mengajari balita agar bisa membaca huruf-huruf *hijaiyyah* memerlukan kemampuan-kemampuan standar minimal. Jika yang kita inginkan sekedar pengenalan bunyi-bunyi hurufnya, maka sejak lahir bisa langsung kita perlihatkan meskipun balita belum bisa menirukan. Baik dengan memperlihatkan melalui *flash card* atau menunjukkan gambar-gambar hurufnya seraya mengucapkan di depan balita. Hal ini akan sangat membantu kelak ketika belajar mengucapkan bunyi huruf-huruf tersebut setelah bisa menirukan. Tetapi, jika kita menginginkan anak bisa membaca, maka kita harus melihat standar minimal yakni anak sudah

³⁰ Ria Astina, *Jadikan Anak Subjek*, <https://youtu.be/Tac5ChNnY44?si=PXDILT6STPjGvt9p> diunduh pada tanggal 5 Agustus 2025

³¹ Irma Ratna Juita, *Kekhasan Metode Utrujah*, <http://www.youtube.com/playlist?list> diunduh pada tanggal 24 Juni 2025.

bisa mengucapkan satu atau dua suku kata. Setelah anak memiliki standar minimal barulah kita mulai dalam mengajarkan Al Quran.

1) Ajarkan Bunyinya Bukan Nama Hurufnya

Dalam metode ini, awali mengajari anak dengan mengenali bunyi huruf, seiring bertambahnya usia, anak akan menyerap pengetahuan itu dengan sendirinyadari lingkungan sekitarnya. Nama-nama huruh yang dikenalkan kepada anak hanya sebatas nama huruf yang ditemukan diawal surah saja.³²

2) Mulai dari yang Sudah Bisa

Beberapa metode pengajaran Al Quran yang tersebar sekarang ini memilih untuk mengajarkan baca huruf hijaiyyah dengan mengambil urutan alif, ba, - ya. Adapun dalam metode *utrujah* menggunakan prinsip ajarkan anak yang sudah bisa pengucapannya dan ahirkan yang anak mersa susah mengucapkannya. Hal ini menghindari ‘pemaksaan’ terhadap anak jika pengajaran harus berurutan seperti *alif, ba* dan seterusnya. Sistem ini, jika anak tidak bisa maka mereka harus mengulang pengucapan huruf-huruf uang diinginkan guru/ustadzahnya.

3) Acaklah huruf untuk menghindarai dengan huruf yang mirip simbolnya

Selain mendahulukan buyi-buyi yang mudah diucapkan oleh anak-anak, maka berikan pembelajaran dengan mempertimbangkan perbedaan simbol atau bentuk hurufnya. Hal ini dimaksud agar anak-anak menguasai dulu satu model bentuk huruf dengan baik, baru setelahnya diselangi huruf lain yang berbeda bentuk dan anak tidak akan tertukar atau bingung dengan bentuk huruf yang hampir sama, baru kemudian ajarkan huruf yang mirip bentuknya. Hal ini juga untuk menghindari tertumpuknya 2 masalah sekaligus.

³² Yuli, *Pembelajaran Utrujah Tahab 1*,
<https://youtu.be/JDOnA6Tdc0l?si=rcZwWuDkD9RbCEN> dunduh pada tanggal 5 Agustus 2025.

4) Ajarkan Berdasarkan Suku Kata dengan Menirukan, Jauhkan Teori dan Istilah

Seperti yang telah disinggung diatas, kami mengajarkan langsung bunyi huruf sekaligus dirangkai dengan *vokal*, atau huruf arab dengan *harokatnya*. Jauhkan untuk sementara istilah-istilah seperti *fathah*, *kasrah*, *dhommah*, *tanwin*, *sukun*, *syiddah*, dan lain-lainnya, termasuk ketika mengajarkan cara membaca yang benar dan tidak dipaksa menghafal istilah-istilah, dan istilah baru diajarkan perlahan-lahan setelah cara membacanya benar, itupun dengan cara yang mudah dipahami.

5) Tempelkan dan Sebarkan di Tempat yang Sering di Lalui Anak

Pasangkan atau tempelkan materi yang akan diajarkan, terutama pada masa-masa pengenalan huruf dengan macam-macam *harokatnya* ditempat-tempat yang sering dilalui oleh anak. Seperti di pintu, lemari, dinding, rak sepatu dan lain-lainya, namun terlebih dahulu ajarkan cara membacanya. Cukup dengan dia mendengar dan menirukan cara membacanya.

Lalu, ketika anak-anak bermain dan beraktifitas kemudian melihat huruf-huruf atau gambar-gambar yang tertempel, secara tidak langsung mereka sedang melakukan proses pembelajaran. Model belajar seperti ini akan menghindarkan anak dari kejenuhan.

6) Semua Huruf yang Berharakat *Fathah*

Jika kita mulai dengan balita usia 3 tahun atau kurang, maka kita bisa memulai dari huruf berharakat *fathah*. Huruf-huruf tersebut kita tempel dan sebar diberbagai tempat sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya. akan tetapi, jika kita memulainya dengan anak yang agak sudah besar, kita bisa langsung membuat tulisan semua huruf *hujaiyyah* yang berharakat *fathah*. Urutannya bisa kita acak sesuai dengan prinsip-prinsip yang sudah dikenalkan diatas.

7) Kenalkan Bentuk Sambungnya

Daru huruf yang berharokat *fathah* yang masih terputus penulisannya, dilanjutkan dengan pengenalan huruf yang masih berharokat *fathah* dalam bentuk sambung. Hal ini agar anak tidak perlu dikenalkan satu persatu bentuk sambunfnya dari huruf-huruf tersebut.

8) Dilanjutkan Berharokat *Fathah* yang *Mad Thabi'i*

Pelajaran *mad thabi'i* tidaj memerlukan peraga tersendiri, karena perbedaannya tidak banyak dengan pembelajaran sebelumnya. Harokatnya masih sama *fathah*, hanya dibaca pangjang 2 harokat. Dipelajaran kali ini ada tangbahan huruf Alif di samping huruf yang ber*fathah*.

9) Boleh *Kasrah* atau *Dhammah* Terlebih Dahulu (Sertai dengan *Mad Thabi'i*)

Selesai dari satu paket rangkayan huruf berharokat *fathah*, kita mulai dengan *harokat* lain, dan langsung belajar *mad thabi'i* dari harokat tersebut. Jangan lupa, tunjukkan setiap jenis *Mad Thabi'i* yang khas untuk membantu mengingat cara membaca panjang.

10) Bersambung dengan Huruf Mati

Mengenalkan huruf mati (*sukun*), tentu tidak bisa diwakili dengan satu huruf saja, kecuali dirangkai dengan huruf sebelumnya yang berharokat. Pada saat mengajarkan materi baru jang lupa berikan contoh dan arahkan tangan kita pada huruf yang kita maksud. Dari poin ini berlaku untuk pembelajaran *syiddah*, *lafaz* Allah dan panjang *Mad wajib*.

11) Alhamdulillah Sudah Masuk Al Quran

Setelah tahapan-tahapan diatas lewati, maka sudah saatnya pembelajaran anak pindah ke Al Quran. Sangat disarankan untuk mendampingi anak membaca Al Quran dengan menggunakan alat tunjuk khusus atau apa saja asal ujungnya runcing, atau mengerucut. Sehingga kita ingin menunjuk huruf tertentu tidak bias dengan huruf

sebelah kanan atau kirinya dikarenakan ujung penunjuknya terlalu besar.³³

f. Kemampuan Membaca Al Quran

a. Pengertian Kemampuan Membaca Al Quran

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas *visual*, berpikir, *psikolinguistik*, dan *metakognitif*. Sebagai proses *visual* membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman *literal*, *interpretasi*, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.³⁴

Membaca juga merupakan suatu *strategis*. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka *mengonstruk* makna ketika membaca. Strategi ini bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca.

Jadi membaca adalah suatu kegiatan melihat dan juga memahami isi dari bacaan yang tertulis kemudian diucapkan, dieja dan juga dilafalkan dengan lisan.

Adapun Al-Quran secara *terminologi* berarti

“Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *salallahu alaihi wassalama* melalui malaikat jibril, sampai kepada kita secara *mutawatir*. Dimulai dengan surat *Al-Fatihah* dan diakhiri dengan Surah *An-Nas*, dan dinilai ibadah (berpahala) bagi setiap orang yang membacanya”.³⁵

Pendapat lain dijelaskan bahwa,

³³ *Ibid.*, hlm.97-125.

³⁴ Fitriyah Mahdali, *Analisis Kemampuan Membaca Al Quran Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan*, Institut Agama Islam al Qolam Malang, Jurnal Studi al Quran dan Hadist, hlm.143.

³⁵ Ricka Alimatul Ulfa, *Implementasi Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Daussalam Merandung Jaya*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2020, hlm. 6.

“Al Quran artinya bacaan atau yang dibaca, sedangkan menurut istilah Al-Quran adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *sallallahu aalaihi wassalam*. Melalui malaikat jibril dalam bahasa arab dan dipandang ibadah bagi orang yang membacanya”.³⁶

Jadi kemampuan membaca Al Quran adalah kesanggupan pada diri seseorang dalam melaksanakan suatu perbuatan atau aktivitas yakni membaca Al Quran secara *tartil* dan mampu memahami maksud yang terkandung dalam bacaan ayat Al Quran. Sebelum menjabarkan pengertian membaca Al Quran, ada *hadist* Nabi yang menyatakan tentang belajar Al Quran adalah, Artinya:

“Sebaik-baik kamu adalah mempelajari Al Quran dan mengajarkannya”.³⁷

Selain *hadits*, ayat tentang membaca Al-Quran adalah terdapat pada surat Al-Alaq ayat 1-5, yang mana ayat tersebut adalah wahyu yang pertama kali diturunkan, seperti yang tersurat di dalam Al Quran sebagai berikut:

إِقْرَأْ بِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ إِقْرَأْ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

“Bacalah dengan (menyebut) nama Rabbmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan Rabbmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, ia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.³⁸

Dari ayat tersebut bisa kita ketahui bahwa adanya perintah membaca. Untuk bisa membaca maka harus dilakukan dengan proses belajar bacatulis. Dalam hal ini, bacaan yang *fundamental* adalah Al Quran. Dialah yang pertama-tama harus dibaca, maka harus ada upaya untuk belajar kitab suci ini. Apalagi belajar Al Quran otomatis harus mengamalkan prinsip membaca, sebagaimana dalam lanjutan ayat pertama, yaitu Menciptakan. Berdasarkan pada ayat dan *hadits*

³⁶ *Ibit.*

³⁷ *Ibit.*, hlm.7.

³⁸ Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 597, ayat: 1-5.

tersebut maka sudah jelas bahwasannya kita dianjurkan untuk belajar membaca Al Quran.

Disini terlebih dahulu peneliti uraikan arti tiap katanya. Baca dalam arti kata majemuknya Membaca. Adapun istilah membaca memiliki arti melafalkan suatu kalimat.

Kemampuan membaca Al Quran menurut Masj'ud Syafi'i, diartikan sebagai kemampuan dalam melafalkan Al Quran dan membaguskan dan menyempurnakan huruf/ayat-ayat Al Quran satu-persatu dengan jelas, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru, sesuai dengan hukum tajwid.³⁹

Berdasarkan pengertian di atas, maka kemampuan membaca Al Quran anak oleh peneliti diartikan sebagai kecakapan dan keahlian dalam melafalkan ayat-ayat Al Quran serta membaguskan dan menyempurnakan huruf/ayat-ayat Al Quran satu-persatu dengan jelas, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru, sesuai dengan hukum *tajwid*.

b. Perkembangan Kemampuan Membaca Al Quran

Membaca Al Quran merupakan salah satu cara agar dapat memahami ajaran agama Islam, karena dalam Islam Al Quran merupakan dasar atau pondasi utama dalam beragama. Dengan bisa membaca Al Quran maka telah serta dalam melestarikan dan menjaga kitab suci Al Quran sebagai landasan agama. Membaca Al Quran merupakan hal yang sangat penting bagi umat Islam karena merupakan bentuk beribadah kepada Allah *subbhanahu wataala*. Tanpa mengetahui cara membaca Al Quran, seseorang akan merasakan kesulitan saat melafalkan ayat-ayat Al Quran.

Pada dasarnya kemampuan membaca Al Quran anak-anak secara garis besar mengalami perkembangan, baik dalam dinamika positif maupun negatifnya. Oleh karena itu, dinamika tingkat kemampuan membaca Al Quran dapat digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu :

³⁹ Ricka Alimatul Ulfa, *op.cit.*, hlm. 8.

- 1) Dinamika tentang pengetahuan membaca Al Quran, yang meliputi kemampuan mengenal, memahami, dan membaca ayat-ayat Al Quran.
- 2) Dinamika tentang sikap membaca Al Quran, yang meliputi sikap ketika membaca Al Quran apakah sudah dilakukan dengan benar atau belum.
- 3) Dinamika tentang keterampilan membaca Al Quran, yang meliputi keterampilan membaca huruf, membaca penggabungan huruf, kalimat dan kelancaran membaca ayat-ayat suci Al Quran.⁴⁰

c. Indikator Kemampuan Membaca Al Quran

Pada jenjang Pendidikan Dasar, salah satu kemampuan dasar yang diharapkan dimiliki oleh anak adalah kemampuan membaca Al Quran. Ciri-ciri seseorang dikatakan mampu membaca Al Quran yaitu apabila dia telah sesuai dengan indikator-indikator sebagai berikut :

1) Kelancaran membaca Al Quran

Kelancaran berasal dari kata dasar lancar. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti tidak tersangkut, tidak terputus; tidak tersendat, *fasih*, tidak tertunda-tunda. Yang dimaksud disini adalah membaca Al Quran dengan *fasih*.

2) Ketepatan membaca Al Quran sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid*

Perkataan *tajwid* berasal dari kata dasar *جَوَّدَ* yang artinya membaguskan. Adapun tujuan ilmu *tajwid* adalah untuk memelihara bacaan Al Quran dari kesalahan membaca. Meskipun mempelajari ilmu *tajwid* adalah fardu kifayah, tetapi membaca Al Quran dengan kaidah ilmu *tajwid* hukumnya *fardhu `ain*. Hal ini tidak lain agar dalam membaca Al Quran bisa baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid*.

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 8-9.

3) Kesesuaian membaca dengan *makharijul* huruf

Makharijul huruf adalah membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti tenggorokan, ditengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain.⁴¹

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al Quran

Kemampuan membaca Al Quran setiap orang berbeda, banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut, diantaranya yaitu :

1) Faktor Internal

a) Faktor *Fisiologis*

Faktor *fisiologis* mencakup kesehatan fisik, pertimbangan *neurologis*, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar khususnya membaca. Beberapa ahli mengatakan bahwa *neurologis* (misalnya berbagai cacat otak) dan kekurangmatangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka.

Dari penjelasan diatas tingkat kesehatan, indra pendengar, indra penglihat juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan khususnya dalam kemampuan membaca.

b) *Intelegensi*

Istilah *Intelegensi* didefinisikan oleh Heinz sebagai suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari kegiatan yang *esensial* tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat. Wechster (dalam Harris dan Sipay, 1980) mengemukakan bahwa *intelegensi* ialah kemampuan global individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir rasional, dan berbuat efektif terhadap lingkungan.

⁴¹ *Ibid*, hlm. 9-10.

Murid yang cerdas akan berhasil dalam kegiatan belajar, karena ia akan lebih mudah menangkap dan memahami pelajaran dan lebih mudah mengingatnya. *Intelegensi* menjadi hal yang sangat penting dalam belajar membaca Al Quran, semakin tinggi *intelegensi* seorang maka akan semakin cepat menerima informasi pelajaran begitu juga dalam hal membaca Al Quran.

c) Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadi suatu perbuatan atau tindakan tertentu. Dengan adanya motivasi untuk mempelajari Al Quran maka siswa akan lebih giat dan rajin untuk membaca Al Quran.

d) Minat

Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat yang kuat maka diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran dari diri sendiri.

Biasanya anak yang memiliki motivasi yang tinggi untuk membaca maka akan mempunyai minat yang tinggi pula untuk membaca. Apabila minat dalam diri anak sudah tumbuh maka kemampuan membaca Al Quran pun akan semakin baik.

2) Faktor *Eksternal*

a) Lingkungan Keluarga

Faktor orang tua merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar anak. Didalam agama islam orang tua merupakan aktor utama dalam mendidik dan mengembangkan seorang anak. Untuk itu didalam agama islam orang tua berkewajiban untuk mengajarkan anak cara membaca Al Quran.

b) Faktor Masyarakat

Faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah lingkungan sekitar siswa yang berupa benda-benda fisik. seperti gedung sekolah, letak *geografis* rumah siswa, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar.

Semua ini dipandang turut menentukan kemampuan membaca Al Quran. Misalnya rumah yang sempit dan berantakan atau perkampungan yang terlalu padat penduduk serta tidak memiliki sarana belajar, hal ini akan membuat anak malas belajar dan akhirnya berpengaruh terhadap kemampuan dalam membaca Al Quran.⁴²

e. Adab Membaca Al Quran

Al Quran kalamullah yang berbeda dengan kitab-kitab lain buatan manusia. Oleh karena itu membacanya pun harus mengikuti adab-adab yang diajarkan oleh Rasulullah *sallallahu alaihi wassalam*. Diantaranya adalah :

1) Mengikhlaskan Niat Untuk Allah

Allah subbhanahu wa taala berfirman :

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ فَاعْبُدِ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ ﴿١﴾
أَلَا لِلَّهِ الدِّينُ الْخَالِصُ ...

“sesungguhnya Kami menurunkan kepadamu kitab (Al Quran) dengan (membawa) kebenaran. Maka sembahlah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya. Ingatlah, hanya kepunyaan Allah-lah agama yang bersih (dari syirik)....”⁴³
Rasulullah *sallallahu alaihi wassalam* bersabda,

“Aku adalah *dazt* yang paling tidak membutuhkan sekutu, barang siapa yang mengerjakan amalan yang menyekutukan-Ku dalam amalan itu dengan selain-Ku, maka Akupun meninggalkannya dan sekitunya”.⁴⁴

⁴² *Ibid*, hlm. 11-13.

⁴³ Depertemen Agama RI, *op.cit.*, hlm.458, ayat:2-3.

⁴⁴ Abu Ya'la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap Asy Syafi'i*, Jakarta: Pustaka Imam Asy Syafi'i, 2014, hlm. 12.

Imam an Nawawi berkata :

“ Hendaknya jangan berniat dengannya untuk mendapatkan dunia baik yang berupa harta benda, kepemimpinan, kewibawaan, keunggulan diantara kawan-kawan, pijian manusia, ataupun yang semisalnya”.⁴⁵

2) Suci dari *Hadats* Besar dan *Hadats* Kecil

Dari A Muhajir bin Qunfundz berkata : bahwasannya dia mendatangi Nabi *sallallahu alaihi wassalam* dalam keadaan sedang buang air kecil. Kemudian ia mengucapkan salam kepada beliau, tetapi beliau tidak menjawabnya sampai selesai berwudhu. Lantas beliau menjelaskan udzurnya seraya berkata :

“sesungguhnya aku tidak suka menyebut nama Allah melaikan dalam keadaan suci”⁴⁶

Perhatikanlah bahwa Rasul *sallallahu alaihi wassalam* tidak suka menyebut nama Allah dalam keadaan tidak suci. Maka dalam membaca Al Quranul Karim, hal tersebut lebih ditekankan. Tetapi jika seseorang membaca dalam keadaan *berhadats*, yang demikian tetap diperbolehkan.

Imam an Nawawi berkata,

“Jika seseorang membaca dalam keadaan *berhadats*, maka hal itu dibolehkan menurut ijama kaum muslim “. ⁴⁷

Imam al Haramain berkata :

“Tidaklah dikatakan bahwa orang tersebut melakukan hal yang makruh, tetapi ia meninggalkan sesuatu yang lebih utama”.⁴⁸

3) Memilih Waktu dan Tempat yang Cocok

Membaca Al Quran dibolehkan kapanpun kita mau. Akan tetapi ada waktu-waktu yang perlu diperhatikan oleh kita karena lebih diharapkan untuk mendapatkan rahmat Allah. Waktu yang paling utama adalah ketika shalat, kemudian pada 1/3 malam terakhir, kemudian membaca pada malam hari, kemuan sewaktu fajar, kemudia ketika subuh, kemudian diwaktu-waktu siang.

⁴⁵ *Ibid.*

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 14.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 15.

⁴⁸ *Ibid.*,

Begitu juga disukai membaca Al Quran ditempat yang bersih, jauh dari hal-hal yang bisa mengganggu tilawah. Sebaik-baik tempat membaca adalah masjid, sebagaimana dikatakan oleh Imam an Nawawi. Karena selain bersih, ia juga merupakan tempat yang paling mulia dimuka bumi ini.

4) Menghadap Kiblat

Dianjurkan bagi *qari* atau pembaca Al Quran untuk menghadap *kiblat*. *Kiblat* adalah arah yang paling utama. Orang-orang shaleh menghadap kearah tersebut ketika mendekatkan diri kepada Allah subbahanahu wataala, sebagaimana firman-Nya :

... فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ ۚ ...

“Sungguh Kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram. dan dimana saja kamu berada, Palingkanlah mukamu ke arahnya”.⁴⁹

Imam an Nawawi berkata :

“Keadaan ini yang paling sempurna. Seorang *qari* yang membaca Al Quran dalam keadaan berdiri, bersandar, pada tempat tidur, atau dalam keadaan yang lain memang dibolehkan serta mendapatkan pahala, tetapi kedudukannya dibawah yang pertama (menghadap kiblat).”⁵⁰

5) Bersiwak

Disunnahkan bagi *qari* untuk *bersiwak*. Nabi *sallallahu alaihiwassalam* bersabda :

“*Siwak* itu pembersih mulut dan mendatangkan ridha Rabb”.

Ali bin Abi Thalib berkata :

“Sesungguhnya mulut-mulut kalian adalah jalan bagi Al Quran, maka sucikanlah dengan *siwak*”.⁵¹

⁴⁹ Depertemen Agama RI, *op.cip.*, hlm. 22, ayat: 144.

⁵⁰ Abu Ya'la Kurmaedi, *op.cip.*, hlm.16.

⁵¹ *Ibid.*

6) Membaca *Istiadzah*

Disyariatkan bagi *qari* membaca *istiadzah* sebelum melakukan tilawah, sebagai bentuk pengamalan firman Allah *subbahanahu wataala* :

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿٩٨﴾

“Apabila kamu membaca Al Quran hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk”.⁵²

7) Membaca *Basmalah*

Dari Anas berkata : pada suatu hari Rasulullah berada ditengah-tengah kita, lalu tiba-tiba beliau pingsan. Tidak lama kemudian, beliau mengangkat kepala sambil terseyum. Kami bertanya kepadanya : apa yang membuat Engkau tertawa, wahai rasulullah? Beliau menjawab : tadi telah diturunkan kepadaku sebuah surah, lantas beliau membaca *Bismillahirrahmanirrahim*,

“Sungguh, kami telah memberimu nikmat yang banyak. Maka lakukanlah shalat karena *Rabb-Mu*, dan berkurbanlah. Sesungguhnya orang-orang yang membencimu dialah yang terputus dari rahmat Allah”.⁵³

8) Membaca dengan *Tartil*

Maksudnya, tidak terlalu cepat atau terburu-buru dalam membaca Al Quran. Allah *subbahanahu wataala* berfirman :

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٩٩﴾

“Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan”.⁵⁴

Imam ath tabari berkata ketika menjelaskan ayat tersebut :

“Perjelaslah bacaan Al Quran apabila kamu membacanya, dan perlahan-lahanlah dalam membacanya.”⁵⁵

⁵² Depertemen Agama RI, *op.cip.*, hlm. 278, ayat: 98.

⁵³ Abu Ya'la Kurmaedi, *op.cip.*, hlm. 17.

⁵⁴ Depertemen Agama RI, *op.cip.*, hlm. 574, ayat: 4.

⁵⁵ Abu Ya'la Kurmaedi, *op.cip.*, hlm. 18.

Ummul Mukminin Hafshah pernah *menyifati qiraah* Nabi *sallalallahu alaihi wassalam* , dengan perkataan :

“Beliau membaca sebuah surah dan mentartilnya.” ⁵⁶

9) Memperindah Suara dan Bacaan Al Quran

Disunnahkan membaca Al quran dengan memperbagus suara dan berirama. Rasulullah *sallallahu alaihi wassalam* bersabda :

“Hiasilah Al Quran dengan suara-suara kalian.” ⁵⁷

Rasulullah juga *bersabda* :

“Bukan golongan kami yang tidak melagukan Al Quran.” ⁵⁸

Para ulama salaf amat memperhatikan masalah ini. Sebab, suara yang merdu atau indah dalam *tilawah* Al Quran dapat memberi pengaruh yang besar terhadap jiwa, bisa menambah kekusyuan, dan bisa mendorong untuk lebih mentadaburi kandungannya.

Dianjurkan membaguskan suara ketika membaca Al Quran selama tidak keluar dari kaidah *qiraah* yang benar. Seperti berlebih-lebihan dalam melagukan sehingga menambah satu huruf, atau menguranginya, maka hal itu haram dilakukan.

10) Tadabur, Khusyu, dan Menangis

Allah *subbhanahu wataala* berfirman tentang Al Quran :

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

“Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatNya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.” ⁵⁹

⁵⁶ *Ibid.*

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 19.

⁵⁸ *Ibid.*

⁵⁹ Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm: 45 ,ayat: 29.

11) Mengeraskan Bacaan Jika Tidak Menggagu Orang Lain

Rasulullah *sallallahu alaihi wassalam* bersabda :

“Tidaklah Allah mendengarkan suatu seperti halnya mendengarkan Nabi yang bersuara indah dalam membaca Al Quran dengan *dijaharkan*”.⁶⁰

Jahr (mengeraskan bacaan) lebih utama dengan syarat tidak menggau orang lain, seperti orang sedang shalat, sedang tidur, atau sedang bearaktifitas lainnya. Hal ini *menjahr* memiliki beberapa faedah, diantaranya : bisa membangkitkan hati, lebih mudah berkonsentrasi, dan dapat mengusir kantuk sehingga menambah semangat dalam membaca Al Quran.

Sir (melirihkan bacaan) lebih utama jika dikhawatirkan *menjahr* akan memunculkan sifat *riya*, menggau orang yang sedang shalat, atau mengusik orang yang sedang tidur.

12) Mewaqaqkan Bacaan pada Ahir Ayat

Disunnahkan bagi *qari* untuk berhenti pada setiap diahir ayat yang dibaca, sesuai yang dicontohkan Rasulullah *sallallahu alaihi wassalam*.

Ummu Salamah berkata :

“Rasulullah memutuskan *qiraahnya* (membaca *waqaf* pada setiap ahir ayat.”⁶¹

13) Tidak Membaca Sewaktu Mengantuk

Rasulullah *sallallahu alaihi wassalam* bersabda :

“Apa bila salah seorang diantara kalian bangun shalat malam, kemudian tidak jelas bacan Al Quran dari mulutnya, sehingga dia tidak mengetahui apa yang diucapnya, maka hendaklah ia tidur.”⁶²

14) Sujud Tilawah Susai Membaca Ayat Sajdah

Rasulullah *sallallahu alaihi wassalam* bersabda tentang keutamaan *sujud tilawah* :

“Apabila anak Adam membaca ayat *sajdah* lalu ia sujud maka syaitan menyingkir sambil mengis seraya berkata : celakalah aku, anak Adam diperintahkan sujud lalu dia sujud maka baginya

⁶⁰ Abu Ya'la Kurnaedi, *op.cit.*, hlm: 26.

⁶¹ *Ibid.*

⁶² *Ibid.*

surga, sedangkan aku diperintahkan untuk sujud tetapi aku enggan maka bagiku neraka.”⁶³

Diantara bacaan sujud *tilawah* sebagai berikut :

“Wajahku bersujud kepada Allah yang menciptakannya dan membuka pendengaran dan penglihatannya, dengan dua upaya dan dengan kekuatannya.”⁶⁴

f. Hukum *Tajwid* dalam Membaca Al Quran

Secara umum, wajib hukumnya mengamalkan kaidah-kaidah *tajwib* saat membaca Al Quran, seperti membenarkan *makharijul* huruf dan sifat. Adapun bab-bab detail darinya yang termasuk penghias *tilawah*, maka sunnah mengamalkannya.

1) Huruf *Hijaiyyah* dan *Harakah*

Huruf *hujaiyyah* terbagi dua, yaitu huruf *hijaiyyah* pokok dan huruf *hijaiyyah* pecahan.

Huruf *hijaiyyah* pokok ada 29 huruf, yaitu :

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل م ن و ه ي

Adapun huruf pecahan maka ada 8 huruf, yaitu :

- a) *Hamzah Musahhalah* yaitu : *Hamzah* yang dibaca *Tashil*
- b) *Alih Mumalah* yaitu : *Alif* yang dibaca *Imalah* (miring ke huruf)
- c) *Alif Mufakkkhamah* yaitu : *Alif* yang di baca tebal
- d) *Lam Mufakkkhamah* yaitu : *Lam* yang dibaca tebal
- e) *Ya Musyammah* yaitu : *Ya* yang di *Isymamkan* ke *Waw*
- f) *Shad Musyammah* yaitu : *Shad* yang di padukan ke *Zai*
- g) *Nun Mukhfah* yaitu : *Nun* yang dibaca *Ikhfa*, *Qolb* dan *Idgham*
- h) *Mim Mukhafah* yaitu : *Mim* yang dibaca *Ikhfa* ke *Ba*

Harakah secara bahasa artinya gerak. Dalam *tilawah* Al Quran maksudnya adalah baris yang tiga, yaitu : *fathah*, *dhammah*, dan *kasrah*. *Fathah* berarti membuka, *dhammah* berarti menggabungkan atau memonyongkan, dan *kasrah* berarti memecah atau menurunkan. Ketiga dinamakan *harakah* karena ia

⁶³ *Ibid.*, hlm.27.

⁶⁴ *Ibid.*

menggerakkan atau memindahkan huruf-huruf dari *makhraj* aslinya ke *makhraj* lain.

2) *Makharijul Huruf*

Makhraj artinya tempat keluar atau jakal keluar. *Makharijul huruf* maksudnya : tempat-tempat keluar dari huruf-huruf *hijaiyyah*, yang secara umum ada 5, lalu *makhraj* yang 5 ini terpecah menjadi 17, karena letak yang lebih spesifik. Juga karena adanya kombinasi dengan organ lain seperti gigi, gusi dan langit-langit.

a) Rongga Mulut

Rongga mulut atau bagian kosong yang memanjang dari tenggerokan ke mulut, sehingga suara mengalir lancar tanpa ada penghalang.

b) Tenggerokan

Tenggerokan adalah *makhraj* huruf-huruf Izhar yang 6.

- (1) Pangkal tenggerokan yaitu : *makhraj* huruf ء dan و
- (2) Tengah tenggerokan yaitu : *makhraj* huruf ع dan ح
- (3) Ujung tenggerokan yaitu : *makhraj* huruf غ dan خ

c) Lidah

Huruf-huruf yang keluar dari lidah berjumlah 18 huruf, yaitu :

- (1) Pangkal lidah menyentuh bagian lunak di langit-langit belakang, yaitu huruf ق
- (2) Pangkal lidah menyentuh langit-langit belakang, di bagian keras dan lunak, yaitu huruf ك
- (3) Semuanya keluar dari tengah lidah yang naik ke langit – langit, yaitu huruf ج ش ي
- (4) Tepi lidah belakang bergerak ke depan menekan ke 4 gigi geraham atas, dari sisi kiri, atau sisi kanan, atau dari keduanya sekaligus, yaitu huruf ض
- (5) Ujung lidah di gusi gigi seri atas, dan berkombinasi dengan rongga hidung, yaitu huruf ن

- (6) Punggung ujung lidah memantul kegusi atas, yaitu huruf ر
- (7) Ujung lidah menempel dipangkal gigi seri atas, yaitu huruf ط د ت
- (8) Ujung lidah menempel di ujung gigi seri atas, yaitu huruf ظ ذ ث
- (9) Ujung lidah berada di belakang gigi seri bawah, yaitu huruf ص ز س

d) Bibir

Keluar dari bibir bawah bagian dalam, yang bersentuh dengan ujung seri atas, yaitu huruf ف. Keluar dari dua bibir yang terbuka dan dimonyongkan, yaitu huruf و. Dan keluar dari dua bibir dalam keadaan mengatup, yaitu huruf ب.

e) Rongga Hidung

Makhrāj terahir ini sebenarnya bukan *makhrāj* huruf, tapi ia *makhrāj* sifat huruf, yaitu sifat dengung, yang kusus di miliki oleh huruf *Nun* dan *Mim*.

3) Sifat Huruf

Kata sifat berarti sifat atau karakter. Maksud sifat huruf adalah karakter tertentu yang melekat pada huruf *hijaiyyah*, baik yang permanen atau sementara. Sifat huruf terbagi dua, *Dzatiyyah* dan *'Aridhah*. *Dzatiyyah* yaitu sifat yang selalu menyertai huruf dalam kondisi apapun, oleh karenanya, ia juga disebut permanen. Sedangkan sifat *'Aridhah* yaitu sifat yang terkadang menyertai huruf pada kondisi tertentu.

a) *Jahr - Hams*

Kata *Hams* berarti suara yang tersembunyi atau bisikan. Maksudnya : keluar angin atau desis yang saat huruf diucapkan, kususnya ketika huruf itu sukun atau *bertasydid*. Hurufnya ada 10, dan terhimpun dalam kata (فحثة شخص سكت).

Sedangkan lawannya *Jahr* yang berarti jelas. Maksudnya huruf diucapkan dengan jelas dan tidak berdesis. Hal ini karena tertutupnya pita suara.

b) *Syiddah – Bainiyyah – Rakhwah*

Ditinjau dari sisi suara terhalang atau tidak, maka huruf *hijaiyyah* adakalanya bersifat *syiddah*, atau *bainiyyah*, atau *rakhwah*. Kata *Syiddah* berarti kuat atau bersangatan. Maksudnya kuatnya tumpuan huruf ke *makhrajnya*, sehingga suara terhalang keluar. Hurufnya ada 8, yang tergaung dalam kalimat (اجد قط بكت). Sedangkan *Bainiyyah* berarti antara. Maksudnya keadaan suara anatar terhalang dan tidak. Hurufnya ada 5, yang tergabung dalam kalimat (لن عمر). Dan adapun *Rakhwah* yang berarti lunak atau lembut. Hal ini karena lemahnya tumpuan huruf ke *makhrajnya*, sehingga suara keluar tanpa ada penghalang.

c) *Isti'la – Istifal*

Di tinjau dari sisi pangkal lidah terangkat sebagian besarnya kelangit-langit atau tidak, maka huruf *hijaiyyah* adakalanya bersifat *Isti'la* atau *Istifal*.

Isti'la maksudnya terangkatnya sebagian besar pangkal lidah kelangit-langit, sehingga huruf menjadi tebal. Hurufnya ada 7, yang tergabung dalam kalimat (خص ضغط قظ), dan huruf-huruf ini selamanya dihukumi tebal.

Lawannya adalah *Istifal* yang artinya rendahnya bagian pangkal lidah dari langit-langit, sehingga huruf menjadi tipis. Hurufnya ada 21 selain huruf *Isti'la*.

d) *Ithbaq – Infitah*

Ditinjau dari sisi suara terkurung antara lidah dan langit-langit, maka huruf *hijaiyyah* adakalanya bersifat *ithbaq* atau *infitah*.

Ithbaq artinya terkurungnya suara antara lidah dan langit-langit, sehingga huruf menjadi lebih tebal. Hurufnya ada 4 (ص ض ط ظ), lawannya *infatih* yang artinya suara tidak terkurung antara lidah dan langit-langit.

e) *Idzlaq – Ishmat*

Ditinjau dari sisi mudah diucapkan, maka huruf *hijaiyyah* adakalanya bersifat *Idzlaq* atau *Ishmat*. *Idzlaq* artinya mengeluarkan huruf dari ujung lidah dan dari bibir, sehingga ringan diucapkan. Hurufnya ada 6 yaitu (فر من لب). Lawannya *Ishmat* yang artinya hurufnya lebih susah diucapkan dibandingkan huruf *Idzlaq*, kusus bagi orang non arab.

f) *Shafir*

Kata *Shafir* berarti ketajaman suara. Maksudnya ketajaman suara yang timbul akibat ruang sempit yang dilewati oleh huruf, yaitu antara ujung lidah dan langit-langit, juga anatar dua gigi seri, atas dan bawah. Hurufnya ada 3, yaitu (ز س ص).

g) *Qalqalah*

Kata *qalqalah* berarti guncangan. Maksudnya, pantulan suara yang muncul akibat kuatnya tumpuan huruf ke *makhrajnya*. Hurufnya ada 5, yang tergabung dalam kalimat (قطب جد).

h) *Lin*

Kata *lin* artinya lembut. Maksudnya adalah ayunan lembut pada suara saat memasukkan *Waw* dan *Ya* yang di dahului oleh *fathah*. Dinamakan *Lin*, yaitu karena mudah diucapkan tanpa ada beban.

i) *Inhiraf*

Kata *inhiraf* berarti menyimpang. Maksudnya beralihnya suara kearah lain karena terhalang ujung lidah. Hurufnya ada dua ل dan ر.

j) *Takrir*

Takrir artinya mengulang. Maksudnya menggetarkan ujung lidah ke gusi atau langit-langit depan, saat melafalkan ر.

k) *Tafassyi*

Tafassyi berarti menyebar. Maksudnya, menyebarkan angin dengan kuat dari dalam mulut saat mengucapkan huruf ش.

l) *Istithalah*

Kata *istithalah* berarti memanjang. Yang artinya panjang. Dan hurufnya ض.

m) *Ghunnah*

Gunnah adalah suara yang keluar dari rongga hidung saat mengucapkan huruf ن dan م.

n) *Khafa'*

Khafa' berarti samar atau tersembunyi. Maksudnya sifat lemah yang dimiliki oleh huruf *Mad* (ا و ي) dan ه, sehingga terkesan hilang atau tersamarkan dalam pelafalan.

4) *Idgham*

Kata *Idgham* berarti memasukkan sesuatu ke yang lain. Maksudnya, meleburkan huruf ke huruf setelahnya, sehingga menjadi satu huruf. Dan *Idgham* ini terbagi menjadi beberapa macam, tergantung di tinjau dari sudut pandang apa.

a) *Idgham Kamil* dan *Naqish*

Ditinjau dari sisi sempurna tidaknya peleburan, maka *idgham* terbagi menjadi *kamil* yang berarti sempurna, dan *naqish* yang berarti kurang.

b) *Idgham Shaghir* dan *Kabir*

Ditinjau dari sisi kondisi huruf yang *diidghamkan*, maka *idgham* terbagi menjadi *shaghir* dan *kabir*.

c) *Idgham Mutamatsilain*

Mutamatsilain artinya dua huruf yang semisal. Maksudnya *idgham mutamatsilain shaghir*, ialah peleburan sempurna antara

dua huruf yang sama makhrajnya dan sama sifatnya, dimana huruf pertama sukun dan huruf kedua berharakat.

d) *Idgham Mutajanisain*

Mutajanisain artinya dua huruf yang sejenis. Maksudnya peleburan yang terjadi pada dua huruf yang sama *makhrajnya*, tapi berbeda sifatnya, dimana huruf pertama *sukun* dan huruf kedua *berharakat*.

e) *Idgham Mutaqaribain*

Al Mutaqaribain artinya dua huruf yang berdekatan. Maksudnya, peleburan yang terjadi antara dua huruf yang berdekatan *makhraj* dan sifatnya, dimana huruf pertama *sukun* dan huruf kedua *berharakat*.

5) *Alif Lam*

Alif lam atau *Al* yang mengawali *isim*, adalaknya dibaca jelas dan adalaknya dileburkan ke huruf setelahnya. Yang pertama disebut *alif lam Al Qomariyyah*, dan yang kedua disebut *Alif Lam asy syamsiyyah*.

a) *Asy Syamsiyyah*

Semua huruf *asy syamsiyyah* adalah huruf di lidah. Karena dekatnya *makhraj Lam* ke huruf tersebut, maka terjadi *Idgham*. Hurufnya ada 14, yaitu :

ص ز س ظ ذ ث ط د ت ن ر ض ل ش

b) *Al Qomariyyah*

Semua huruf *Al Qomariyyah makhrajnya* berjarak dari *makhraj Lam*, sehingga tidak terjadi perpaduan apapun. Oleh karenanya, *Lam*-nya harus dibaca jelas. Hurufnya juga 14 huruf, yaitu :

ء ه ع ح غ ف و م ب ج ي ق ك

6) *Tafkhim / Tarqiq Lam dan Ra*

Tafkhim berarti menebalkan, *tarqiq* berarti menipiskan. Dalam ilmu *tajwib* maksudnya menebalkan atau menipiskan pelafalan

huruf tertentu. Ada 3 keadaan huruf yang selalu *Tafkhim* dan *Tarqiq*, atau diantara keduanya, yaitu :

a) Selalu *tafkhim*

- (1) *Isti'la* adalah keadaan yang selalu tebal
- (2) ﺝ ketika berbaris, semuanya selalu tebal kecuali kasrah.
- (3) ﺝ sebagai *huruf mad*, dan mengikuti huruf tebal.
- (4) ﺝ pada saat berada di *lafaz jalalah*

b) *Tarqiq*

- (1) *Istifal* dimana huruf selalu tipis kecuali huruf *Lam* dan *Ra*
- (2) Huruf dalam keadaan sukun
- (3) Huruf *Alif* yang terletak setelah huruf *istifal*
- (4) *Lam* yang mengikiti *Lafaz Jalalah* yang sebelumnya *harokat kasroh*

c) Huruf yang bisa dibaca *Tafkhin* dan *Tarqiq*

- (1) Huruf *Alif*
- (2) Huruf *Lam*
- (3) Huruf *Ra* pada kata فرق dan *waqaf* pada 5 kata.

7) *Min Sukun*

Min sukun jika disambut oleh huruf *hijaiyyah*, maka hukumnya ada 3, dan semua hukum disebut *syafawi*, karena mim termasuk huruf bibir. Juga untuk membedakannya dengan hukum *Nun sukun* dan *Tanwin* yaitu :

a) *Ikhfa' Syafawi*

Ikhfa' syafawi artinya usaha menyamarkan, dan *syafawi nisbah* ke bibir. Maksudnya menyamarkan *Mim sukun* ke huruf *Ba* yang menyambutnya, disertai dengan *dengung*.

b) *Ikhfa' Syafawi*

Telah berlalu *idgham* berarti memasukkan sesuatu kepada yang lain. *Idgham syafawi* maksudnya melebur *mim sukun* ke huruf *mim* yang menyambutnya, disertai dengan *dengung*.

c) *Izhhar Syafawi*

Izhhar syafawi maksudnya : menjelaskan bunyi *mim sukun* dengan sempurna tanpa *dengung*, jika disambut oleh huruf *hijaiyyah* selain *Ba* dan *Min*.

8) *Nun Sukun* dan *Tanwin*

Yang dimaksud dengan *Nun* yang tidak *berharakat*, terucap dan tertulis, baik disaat *wasal* atau *waqaf*, baik ditengah atau diujung kata. Adapun *tanwin*, ia adalah *nun sukun* tambahan yang melekat diakhir kata, terucap tapi tidak tertulis, dan berlalu disaat *wasal* saja. Dan hukumnya ada 4, yaitu :

a) *Izhhar*

Izhhar berarti menjelaskan atau menampakkan. Maksudnya menjelaskan sempurna bunyi *nun* atau *tanwin* tanpa *dengung*, jika disambut oleh 6 huruf *halq*, yaitu : ع • ه • ح • غ • خ • ق.

b) *Idgham*

Telah berlalu bahwa *idgham* berarti memasukkan sesuatu kepada yang lain. Maksudnya melebur bunyi *nun sukun* atau *tanwin* ke 6 huruf, yaitu : ير ملون. Peleburan ini terjadi sempurna, kecuali pada huruf *waw* dan *ya*, yang terkategori kurang sempurna.

c) *Qalb*

Qalb atau *iqlab* berarti mengganti. Maksudnya : mengganti bunyi huruf *nun sukun* atau *tanwin* dengan bunyi *mim* yang disamarkan dan disertai dengan *dengung* jika disambut oleh huruf *Ba*.

d) *Ikhfa'*

Secara bahasa, *ikhfa'* berarti menyembuyikan atau menyamarkan. Maksudnya : menyamarkan bunyi *nun sukun* atau *tanwin* ke 15 huruf *ikhfa'*, yaitu : ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك.

9) *Mad*

Kata *mad* berarti memanjangkan. Dalam ilmu *tajwib* maksudnya memanjangkan pelafalan huruf tertentu karena disambut oleh salah satu huruf *mad* : *Alif*, *Waw* dan *Ya*. *Mad* ini terbagi kepada asli dan *far'i*.

a) *Mad Asli*

Kata asli berarti asli atau sesuai asalnya. Maksud *mad asli*, *mad* yang sudah alami disuatu kata, bukan karena *hamzah* atau *sukun*. Dan maknanya akan berubah jika *madnya* ditiadakan. Ia juga disebut *mad thabi'i*, karena orang arab yang memiliki *tabiat* normal tidak akan menahbuhnya atau mengurangnya dari 2 *harakat*.

Berikut ini yang mengambil hukum *mad thabi'i* dari sisi panjang 2 *harakat*, yaitu: *Mad Badal*, *Mad 'Iwadh*, *Mad Shilah* *Sughra*, huruf *Muqattaha'ah*, dan *Alif* yang 6.

b) *Mad Far'i*

Kata *far'i* berarti cabang. Dalam ilmu *tajwib* *mad far'i* yaitu : *mad* yang panjangnya lebih panjang dari *mad thabi'i* disebabkan karena *hamzah* atau *sukun* yang menyambutnya.

(1) *Mad Wajib*

Mad wajib yaitu, *mad* yang terjadi karena adanya *hamzah* yang menyambut huruf *mad* di satu kata. Oleh karenanya disebut *mad wajib muttasil*.

(2) *Mad Jaiz*

Kata *jaiz* artinya boleh. Sedangkan *mad jaiz* yaitu, *mad* yang terjadi karena adanya *hamzah* yang menyambut huruf *mad* di kata berbeda. Oleh karenanya ia disebut *munfashil* atau terpisah.

(3) *Mad Lazim*

Mad lazim yaitu, *mad* yang terjadi karena adanya *sukun asli* yang menyambut huruf *mad* di satu kata.

Dimanakan *lazim* karena kelaziman atau keaslian *sukunnya*, atau kelaziman *madnya* 6 *rahakat*, baik di saat *waqaf* atau *wasal*. Dan ia terbagi 4 macam, yaitu : *mad lazim harfi mukhaffaf*, *mad lazim harfi mutsaqqal*, *mad lazim kalimi mukhaffaf*, dan *mad lazim kalimi mutstaqqal*.

c) *Mad 'Aridh Lis-Sukun*

Kata '*aridh* artinya sebab yang tidak permanen. *Mad 'aridh lis-sukun* maksudnya : *mad* yang terjadi karena adanya *sukun* tidak asli yang menyambut huruf *mad*. *Sukun* ini terjadi karena *waqaf*, adapun *wasal* maka ia menjadi *mad thabi'i*.

d) *Mad Lin*

Telah berlalu sebelumnya pembahasan *sifat lin*. Adapun *mad lin* maksudnya : *mad* yang terjadi karena adanya *sukun* tidak asli yang menyambut *huruf lin*.

10) *Lahn*

Lahn berarti menyimpang dari kebenaran. Dalam ilmu *tajwib* maksudnya : kesalahan yang terjadi pada saat melafalkan kata-kata Al Quran, sehingga menyimpang dari kaidah-kaidah *tajwib*.

a) *Lahn Jaliy*

Jaliy berarti jelas atau tampak. Maksud *lahn jaliy* kesalahan yang terjadi saat melafalkan kata-kata Al Quran, baik merubah makna atau tidak. Dinamakan *lahn jaliy* karena kesalahannya bisa diketahui oleh ulama dan juga orang biasa. Hukumnya haram menurut kesepakatan ulama. Oleh karenanya, wajib bagi orang awam untuk belajar membaca Al Quran dengan baik dan benar agar terhindar darinya.

b) *Lahn Khafiy*

Khafiy berarti samar atau tersembunyi. Maksud *lahn Khafiy*, kesalahan yang tidak merubah makna saat melafalkan kata-kata Al Quran, akan tetapi ia merusak kesempurnaan

tilawah. Dinakan kesalahan *khafiy* karena kesalahan hanya bisa diketahui oleh ulama atau orang yang pernah belajar *tajwib*. Dan ulama berbeda tentang hukumnya. Sebagian ulama menilainya haram. Sebagian yang lain menilainya *makruh*, karena hanya menguranyi keindahan *tilawah*.

11) *Waqah dan Ibtida'*

Waqaf artinya berhenti. Maksudnya berhenti sejenak untuk mengambil nafas dengan niat melanjutkan *tilawah*. Sedangkan *ibtida'* maksudnya, menyambung *tilawah* setelah *waqaf*.

a) *Waqaf Tamm*

Tamm artinya sempurna. *Waqaf tamm* maksudnya, berhenti pada penggalan yang sempurna makna dan tidak memiliki keterkaitan makna atau *lafaz* dengan yang setelahnya.

b) *Waqaf Kafi*

Kafi artinya cukup. *Waqaf kafi* maksudnya, berhenti pada penggalan yang sempurna maknanya, tapi masih memiliki keterkaitan makna dengan yang setelahnya.

c) *Waqaf Hasan*

Hasan artinya baik. Maksudnya. Berhenti pada penggalan yang masih berkaitan makna dan *lafaz* dengan kata setelahnya.

d) *Waqah Qabih*

Qabih artinya buruk. *Waqah qabih* maksudnya, berhenti pada penggalan yang tidak sempurna makna dan *lafaz* sehingga memisah unsur-unsur kalimat atau mengalihkan makna dan merusaknya.⁶⁵

⁶⁵ Abu Muslim, *Mari Mengaji 2 Panduan Mendalami Ilmu Tajwib Dilengkapi dengan Kalam Ulama dari Abad ini*, Jakarta: PT. Nada Rawamangun Jakarta, 2022, hlm. 12-238.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Sebelum melaksanakan penelitian, penting bagi peneliti untuk melakukan kajian kepustakaan mengenai penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan. Hal ini berfungsi untuk mencari perbandingan guna mengetahui posisi penelitian yang akan dilakukan. Selain itu dengan melakukan langkah ini akan diketahui tingkat *orisinalitas* penelitian. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Dede Halimah, mahasiswi dari Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Quraniyah Manna, Bengkulu, tahun 2024, dengan judul “Pengenalan Bacaan Al-Qur’an pada Anak Usia Dini dengan Metode *Utrujah*” (Studi Kajian di Sekolah Cabang *Utrujah* Patrol, Tambak mekar, Subang). *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4(1). 224-234. Journal Homepage <http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/>.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif dan wawancara dengan guru dan orang tua di Tambak mekar Subang.

Hasil penelitian ini Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Utrujah* efektif dalam meningkatkan minat dan kemampuan anak-anak dalam memahami serta membaca Al-Qur'an pada usia dini. Observasi menunjukkan partisipasi aktif anak-anak dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan wawancara dengan guru dan orang tua mengungkapkan persepsi positif terhadap metode ini. Ditemukan bahwa metode *Utrujah* mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung perkembangan anak-anak dalam memahami isi Al-Qur'an sejak usia dini. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak dalam mengenalkan bacaan Al-Qur'an pada usia dini, serta perlunya dukungan dari guru dan orang tua dalam proses pembelajaran tersebut.

Persamaan dalam penelitian yang penulis lakukan hampir semua komponennya mulai dari objek penelitian yaitu metode *utrujah* dalam pengenalan bacaan Al Quran pada Anak Usia Dini, dan objek penelitiannya yaitu anak usia dini.⁶⁶

2. Al Amar, mahasiswi dari Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) At Taqwa Gegerkalong, Bandung, tahun 2023, dengan judul “Pengaruh Metode *Utrujah* Terhadap Kemampuan Membaca Al Quran Peserta Didik Pesantren Da’wah Mubarakah Rangkas Bitung Banten, Jurnal Al-Amar (JAA), Vol. 4, No. 2, April 2023, Hal. 280-290.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu suatu riset kuantitatif yang bentuk deskripsinya dengan angka, penelitian ini menggunakan desain jenis survey. Sedangkan teknik pengumpulan datanya meliputi: wawancara, angket dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data yang dilaksanakan melalui prosedur atau langkah-langkah. Prosedur yang dimaksud sebagai berikut: pengambilan data, memunculkan data dan kevalidan data.

Berdasarkan penelitian dan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Metode *Utrujah* Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik Pesantren Dakwah Mubarakah Rangkas bitung Banten. Hal ini ditinjau dari hasil perhitungan uji *regresi linier* sederhana antara hasil angket, dan hasil belajar peserta didik. Adapun besar pengaruhnya yaitu sebesar 18,3 %.

Persamaan dalam penelitian yang penulis lakukan terletak pada metode yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Quran, dan adapun perbedaanya terletak pada subjek penelitian, jurnal ini melakukan penelitian pada anak pesantren, sedangkan penulis meneliti anak usia dini.⁶⁷

⁶⁶ Dede Halimah, *op.cit.*

⁶⁷ Al Amar, *Pengaruh Metode Utrujah Terhadap Kemampuan Membaca Al Qur’an Peserta Didik Pesantren Da’wah Mubarakah Rangkas Bitung Banten*, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah At-Taqwa Gegerkalong, Bandung: Jurnal Al-Amar (JAA), Vol.4, no.2, April 2023.

3. Shona Kholifatul, mahasiswa dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah , tahun 2020, dengan judul Implementasi Metode *Utrujah* dalam Pembelajaran Tahfizh Al Quran di SDIT Madani Ekselensia.

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan empiris. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data yang dilaksanakan melalui prosedur atau langkah-langkah. Prosedur yang dimaksud sebagai berikut : pengambilan data, pemunculan data dan kevalidan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1)metode *utrujah* menggunakan pendekatan individual. 2) pelaksanaan metode *utrujah* dibagi menjadi 3 tahap : pra Al Quran, Al Quran dan Tahfizh. 3) hasil penelitian metode *utrujah* ini dilihat dari data pencaian pembelajaran Al Quran yang menyatakan bahwa mayoritas siswa telah menuntaskan hafalan sesuai target yang di tentukan bahkan beberapa siswa mampu melampawi target.

Persamaan dalam penelitian yang penulis lakukan terletak pada metode yang diterapkan, dan adapun perbedaanya terlatak pada subjek dan objek penelitian, jurnal ini melakukan penelitian pada anak SDIT, sedangkan penulis meneliti anak usia dini, kemudian jurnal ini objek penelitiannya pada tafizh Quran dengankan peneliti pada pra Al Quran.⁶⁸

⁶⁸ Shona Kholofatul , *Implementasi Metode Utrujah dalam Pembelajaran Tahfiz Al Quran di SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Bandung: Jurnal Al-Amar (JAA), Vol.4, no.2, September 2023.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis menggunakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini merupakan *field reseach* yang dibuktikan dengan keterlibatan peneliti di lapangan untuk menghayati berbagai pola pikir dan perilaku subjek penelitian. Adapun data yang penulis kumpulkan dengan menggunakan data deskriptif, yang berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang.

Bursztyn mengungkapkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan mengembangkan sebuah pemahaman tentang pengalaman manusia, interaksi, dan pola-pola perilaku. Metode penelitian kualitatif ini, adalah metode penelitian yang berupaya mendeskripsikan dan menginterpretasikan alasan-alasan yang menjadi latar belakang motivasi dan perilaku manusia.⁶⁹ Pelaksanaan penelitian ini peneliti dimulai dengan menyusun perencanaan, waktu penelitian, mengumpulkan data-data dari lapangan, dan menganalisis data tersebut kemudian diakhiri dengan pembahasan hasil dari penelitian ini.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih salah satu Instansi Pendidikan Anak Usia Dini yang berada di desa Tiakar Payakumbuh Timur yaitu Kelompok Bermain Rumah Quran Ibadurrahman Payakumbuh sebagai tempat untuk meneliti. Berikut adalah rencana kegiatan yang dirancang untuk melaksanakan penelitian ini:

⁶⁹ Sapto Haryoko, dkk, *op.cit.*, hlm. 18.

No	Jadwal Kegiatan	Waktu Penelitian									
		Bulan									
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags
1.	Menentukan Judul										
2.	Observasi Lapangan										
3.	Penyusunan Skripsi										
4.	Ujian Munaqosah										
5.	Wisuda										

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

C. Data dan Sumber Data

Data adalah segala bentuk informasi, fakta dan realitas yang terkait dengan apa yang diteliti/dikaji. Sedangkan sumber data adalah orang, benda, atau objek yang dapat memberikan data, informasi, fakta dan realitas yang terkait atau relevan dengan apa yang dikaji atau diteliti, dan sumber data.

Data dan sumber data dalam penelitian ini penulis dapatkan melalui hasil observasi, hasil wawancara, pengumpulan data, dan sumber-sumber buku, jurnal, skripsi, media sosial dan juga data perpustakaan untuk mendukung penelitian ini. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu data Primer dan data Sekunder.

“Data primer adalah data yang bersumber internal yang didapatkan secara langsung melalui pelaksanaan observasi, yaitu pengamatan secara langsung, dan lain-lain. Sedangkan data sekunder bersumber eksternal yang didapat melalui referensi dari luar, baik artikel, jurnal, dan lainnya.”⁷⁰

⁷⁰ Herliana Ponda, *Analisis Pelaksanaan Pembiasaan Nilai Agama dan Moral Terhadap Anak Usia Dini di KB Metro Riset Kelompok B Desa Lalowiu Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara*, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Pemalang, 2024.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sumber data Primer dari para informan di Rumah Quran Ibadurrahman Payakumbuh, Pimpinan Yayasan, Kepala sekolah, dan Guru di Rumah Quran Ibadurrahman Payakumbuh. Data primer yang dikumpulkan dari informan ini meliputi penerapan metode-metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qurana anak, tahapan-tahapan memulai penerapan metode utrujah. Selain para informan peneliti mengambil data primer untuk penelitian ini yaitu dari kitab al-Qur'an. Proses pengumpulan data sekunder yang peneliti kumpulkan berdasarkan data-data yang didapatkan dari hasil observasi yaitu, Profil Lembaga, Data pendidik, Visi misi, Waktu pembelajaran, data siswa, Struktur organisasi, dan Tata tertib peserta didik, sumber lainnya dari buku maupun jurnal-jurnal dan juga media sosial untuk mendukung penelitian ini.

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini memiliki teknik dan prosedur-prosedur yang dilakukan agar keabsahan hasil penelitian ini tidak dapat diragukan. Dalam penelitian kualitatif ini terdapat berbagai teknik pengumpulan data yang umum digunakan seperti, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Maknanya bahwa data observasional adalah kerja lapangan kegiatan, perilaku, tindakan, percakapan, interaksi interpersonal, organisasi atau proses kemasyarakatan, atau aspek lain dari pengalaman manusia yang dapat teramati. Data juga terdiri dari catatan lapangan: deskripsi rinci, termasuk konteks dimana pengamatan dilakukan.⁷¹

Dalam observasi ini, peneliti melakukan dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian yaitu Rumah Quran Ibadurrahman

⁷¹ Sapto Haryoko, dkk, *op.cit.*, hlm. 120.

Pyakumbuh. Peneliti menggunakan teknik observasi langsung dengan mengamati proses pembelajaran dan implementasi metode utrujah dalam meningkatkan ke mampuan memcaba Al Quana anak usia dini, keadaan interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar dan respon anak terhadap pembelajaran.

2. Wawancara

Bahwa pertanyaan terbuka dan teliti hasil tanggapan yang mendalam tentang pengalaman, persepsi, pendapat/opini, perasaan, dan pengetahuan orang. Data terdiri dari kutipan yang sama persis dengan konteks yang cukup untuk dapat diinterpretasi.⁷²

Dalam tahapan ini peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada objek sebagai sumber dalam mendapatkan data. Untuk memperoleh data terkait pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran, peneliti mewawancarai Ustadz Mukhyar, Lc dan Ustadzah Siswati selaku pemilik Yayasan Rumah Quran Ibadurrahman Payakumbuh berkaitan dengan sejarah berdirinya lembaga, kemudian Ustadz Mukhyar, Lc dan Ustadzah Siswati selaku kepala sekolah mengenai informasi berkaitan dengan Kesekolahan dan Ustadzah Ana selaku guru kelas *Atfalid* 1 dan Ustadzah Siska selaku guru kelas *Atfali* 2 berkaitan dengan informasi lebih mendalam mengenai proses pembelajaran dan implementasi penerapan metode utrujah di dalam kelas.

3. Dokumentasi

Maknanya bahwa data dokumen adalah bahan dan dokumen tulis lainnya dari momerandum organisasi, klinis atau catatan program, dan *coinformance*, publikasi dan laporan resmi, catatan harian dan catatan pribadi, arsip/surat-surat, karya-karya artistik, foto, dan memorabilia. Data terdiri pula dari kutipan, dari dokumen-dokumen yang ada yang diambil dengan cara mencatat dan mempertahankan konteksnya.⁷³

⁷² *Ibit.*

⁷³ *Ibit.* hlm. 121.

Dalam hal ini peneliti mendokumentasikan semuahal yang terkait informasi yang peneliti perlukan, baik berupa foto, vidio, rekam suara, dan untuk memperkaya dokumentasi peneliti juga mengunjungi media yang di sediakan oleh tempat peneliti berupa *Facebook*, *istragram* dan *yotube*.

E. Prosedur Analisis Data

Tugas peneliti sesudah wawancara atau observasi sebelum melakukan analisis data adalah menulis ulang catatan lapangan secara jelas sampai tersusun rapi, termasuk mentranskrip hasil rekaman wawancara. Analisis data barulah dapat dilakukan setelah tersedia data mentah dalam bentuk tulisan yang telah tersusun rapi tersebut. Lalu setelah siap, maka kemudian dilakukan analisis terhadap data itu. Secara garis besar, Miles dan Huberman membagi analisis data dalam penelitian kualitatif melalui tahapan analisis: pengkodifikasi/reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan dan pengujian kesimpulan (*drawing and veryfying concluding*).⁷⁴

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses dimana seorang peneliti melakukan telaahan awal terhadap data-data yang telah dihasilkan dengan cara melakukan pengujian data dalam kaitannya dengan aspek atau fokus penelitian.⁷⁵

Dalam Penelitian ini peneliti mereduksi hasil data dari wawancara para informan dengan menganalisis data terlebih dahulu kemudian mengambil data yang sesuai dengan focus penelitian kemudian membuat kesimpulan dari hasil reduksi data tersebut.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilaksanakan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan, diagram alur dan lain sebagainya. Dengan melakukan penyajian data ini maka akan

⁷⁴ *Ibit*.hlm. 202

⁷⁵ *Ibid.*, hlm. 203.

mempermudah dalam memahami apa yang sedang terjadi dan juga merencanakan pengumpulan data selanjutnya berdasarkan dari apa yang sudah difahami.

3. Penarikan Kesimpulan/*Verifikasi*

Tahap pengambilan kesimpulan dan verifikasi ini adalah suatu tahapan lanjutan dari tahap pertama reduksi data dan kedua penyajian data, dimana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi data. Ini adalah interpretasi peneliti atas temuan dari suatu wawancara atau observasi / pengamatan, atau sebuah dokumen. Setelah kesimpulan diambil, maka peneliti selanjutnya mengecek lagi kesahihan dari interpretasi dengan cara triangulasi atau mengecek ulang proses coding dan penyajian data untuk memastikan bahwa tidak ada lagi kesalahan yang telah dilakukan terhadap data.⁷⁶

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan setelah semua data terkumpul baik data hasil observasi, wawancara, maupun pengumpulan dokumen di Rumah Quran Ibadurrahman Payakumbuh. Kemudian peneliti menganalisis dan mengambil data yang sesuai dengan fokus penelitian ini dan terakhir barulah menyimpulkan data tersebut.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Berdasarkan saran Lincoln and Guba, maka untuk menetapkan keabsahan data hasil penelitian kualitatif diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data, yang meliputi uji penilaian: 1) Kredibilitas /*credibility* (yang identik dengan uji validitas internal dalam penelitian kuantitatif); 2) Transferabilitas/keteralihan (*transfability*) (yang identik dengan uji validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif); 3) Dependabilitas(*dependability* atau *Autobility*) (yang identik dengan uji Reliabilitas dalam penelitian kuantitatif); dan 4) Konfirmabilitas

⁷⁶ *Ibid.*, hlm. 212.

(*confirmability*) atau dapat dikonfirmasi (identik dengan sifat keobjektifan dalam penelitian kuantitatif).⁷⁷

Keempat kriteria penilaian atau pengujian keabsahan data hasil penelitian kualitatif, dapat diuraikan seperti berikut ini:

1. Kredibilitas

Fungsinya untuk melaksanakan penyelidikan kualitatif dengan melibatkan penetapan hasil yang kredibel dapat dipercaya, sehingga tingkat kepercayaan dari temuan penelitian kualitatif itu dapat dicapai yang mempertunjukkan derajat kepercayaan dari hasil-hasil temuan melalui jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

2. Transferabilitas

Transferabilitas berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian dan ada kemungkinan menerapkannya, maka peneliti harus membuat laporan secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Dependabilitas

Kebergantungan adalah istilah yang bermakna identik dengan realibilitas yang biasa diberlakukan dalam penelitian kuantitatif, yaitu bila diadakan dua atau beberapa kali pengulangan dalam kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama. Penelitian yang reliabel adalah apabila orang/peneliti lain dapat mengulangi atau mereplikasi kembali proses dari penelitian tersebut.

4. Konfirmabilitas

Pengujian kepastian hampir sama dengan uji kebergantungan, yakni menguji data hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan selama dalam penelitian. Dengan ungkapan lain, bahwa menguji kepastian berarti menguji hasil yang berkaitan dengan proses yang dilakukan selama penelitian. Bila hasil penelitian telah

⁷⁷ *Ibid.*, hlm. 394.

merupakan fungsi yang baik dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian kualitatif itu juga dikatakan sudah memenuhi kriteria kepastian yang baik pula.⁷⁸

⁷⁸ *Ibid.*, hlm. 302-394.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Rumah Quran Ibadurrahman Payakumbuh

Rumah Qur'an Ibadurrahman Payakumbuh merupakan suatu lembaga yang bertujuan untuk membimbing dan melayani masyarakat dalam mempelajari, mengkaji cara mudah membaca dan menghafal Al Quran.

Pendidikan Al Quran adalah suatu hal yang perlu mendapat perhatian seluruh komponen masyarakat dan tidak hanya menjadi tanggung jawab sebagian pemerintahan. Kerja sama pembekalan antara kita sebagai rakyat, antara pemerintah dan swasta sangat penting. Untuk itu, Rumah Quran Ibadurrahman Payakumbuh berupaya untuk ikut serta menjadi bagian dalam mewujudkan hal tersebut.

Rumah Quran Ibadurrahman Payakumbuh mulai merintis kegiatannya pada tahun 2015 hingga saat ini. Atas izin Allah *subbahanahu wata'ala* dan pihak lain yang turut membantu perjalanan setiap program yang dijalankan oleh Rumah Quran Ibadurrahman Payakumbuh. Pimpinan Rumah Quran Ibadurrahman Payakumbuh yaitu ustadz Mukhyar Imran Lc, beliau merupakan lulusan dari Unuversitas Al Azhar Mesir.

Metode yang digunakan Rumah Quran Ibadurrahman Payakumbuh yaitu metode *utrubah*, metode ini diciptakan oleh Ustadzah Dr Sarmini, Lc MA, beliau merupakan lulusan S3 terbaik seAsia di Sudan. Metode *Utrubah* berpartisipasi dalam rangka mencetak generasi-generasi Qurani dengan rangkai kurikulum yang berlandaskan kepada Surat Al Hijr ayat 9 yang artinya

“sesungguhnya kami yang telah menurunkan Al Quran dan pasti pula kami yang akan memeliharanya”⁷⁹
yang bertujuan *satu* menumbuhkan rasa cinta terhadap Al Quran dan cara menghafalnya. *Dua* memperbaiki jumlah generasi para penghafal Al Quran, yang *ketiga* mewujudkan lingkungan Qurani. Yang *keempat* menanamkan

⁷⁹ Depertemen agama RI, *op.cit.*, hlm. 262 ayat 9.

prinsip bahwa menghafal Al Quran itu mudah. Maka satu hal yang sering digaung-gaungkan oleh pimpinan Rumah Quran Ibadurrahman Payakumbuh yaitu Al Quran Qobla kulli Syaik (Al Quran Sebelum Segala Sesuatu).

Alhamdulillah antusias masyarakat untuk bisa memberikan pendidikan yang baik bagi putra dan putri mereka semakin besar, maka dari itu Rumah Quran Ibadurrahman Payakumbuh hadir untuk memberikan pendidikan Al Quran terbaik sebelum mereka mempelajari ilmu yang lainnya.

Rumah Quran Ibadurrahman Payakumbuh memiliki beberapa kegiatan dan program yang menunjang untuk kesuksesan pencapaian dari visi dan misi, diantara kegiatannya adalah apel pagi dan motifasi yang dilaksanakan setiap hari senin, kemudian di hari jumat akan selalu diadakan penampilan pembacaah Al Quran atau Hadist guna melatih mental mereka untuk tampil didepan umum dan juga sebagai motivasi bagi teman-teman yang yang lain, dan disiang harinya sekitar jam 10 adak ada anak-anak yang berbagi sesuai jadwal yang sudah ditetapkan masing-masing kelas, baik makanan yang dibuat sendiri maupun yang dibeli oleh orang tua, selanjutnya disetiapa hari rabu anak-anak akan melaksanakan senam diikuti oleh seluruh santri mulai dari TAUD sampai SDTQ, didua hari yang lainnya selasa dan kamis anak-anak akan melaksanakan shalat duha berjama'ah yang mana hari biasanya hanya dilakukan dikelas masing-masing saja, dan saat ini sedang merutinkan buka puasa setiap hari kamis yang diadakan 2 kali dalam sebulan, dimana anak-anak sudah membawa peralatan seperti baju ganti sehingga mereka tidak pulang lagi sampai selesai berbuka atau selesai shalat magrib, yang terahir hari sabtu kegiatan pagi diisi dengan soroh. Dan beberapa program yang sudah berjalan disetiap bulan ataun tahunya yaitu kegiatan seminar atau pelatihan-pelatihan tahfizd baik kalangan sendiri (santri dan wali santri) dan juga kalangan umum, kemudian forom wali santri yang diadakan setian 1 kali dalam tiga bulan baik wali santri kelas pagi maupun wali santri kelas sore, selanjutnya juga ada kegiatan MHQ (Musabaqoah Hifzil Quran) yang biasanya diadakan sebelum wisuda semacam perlombaan antar kelas, yang tidak kalas serunya Rumah Quran

Ibadurah Pyakumbuh juga mengadakan program rihlah setiap setahun sekali, yang terahir diadakan bertepatan di Torang dengan mabit bagi kelas yang tinggi dan pulang bagi santri yang masih kecil.

Saat ini Rumah Quran Ibadurrahman Payakumbuh sudah memiliki beberapa cabang, yang pertama berada di Batu Balang khusus kelas sore setiap hari senin sampai kamis, dan kemudian cabang yang kedua berada di Padang Jopang juga setiap hari senin sampai kamis khusus kelas sore.

Alahamdulillah Rumah Quran Ibadurrahman sudah memiliki beberapa lulusan yang diwisudah dimana diantaranya wisuda pertama pada saat memakai metode tabarrok di Tanjung Pauh diadakan dengan cara yang sangat sedernaha sekali, kemudian wisuda yang kedua sudah pindah kelokasi baru yang saat ini ditempati, lalu acara wisuda yang ketiga Rumah Quran Ibadurrahman Payakumbuh mengundang Ananda Aida sala satu hafiz cilik, kemudia pada saat wisuda yang keempat menghadirkan Maryam dan Ustadzh Supriadi alumni Al Azhar Mesir yang semua anaknya hafizh Quran, lajut wisuda yang kelima mengundang Ananda Humairoh dari Bengkalis seorang Hafiz di RCTI dan Ananda Yusra juga seorang Hafizh di RCTI dari Bukittinggi yang sekarang berada di Pasaman, kemudian juga ada Ananda Aqila juara 1 dari Surabaya, selanjutnya ada Ananda Najjah yang dikelah mengalami kelumpuhan otak (cerebal palsy) namum mempunyai kelebihan saat dibacakan satu kata dalam Al Quran dan mampu menyambungny serta bisa menyebutkan urutan sura, halamam, juz dan ayatnya beserta terjemahannya, selanjutnya juga menghadirkan Ananda Tegar dari Medan dan juga dihadiri ole Bapak Wali Kota, dan ini Haflah yang kesepuluh di Tanjung Pati juga mengundang Abi Amir guru Hafiz Indonesia.⁸⁰

2. Visi dan Misi Rumah Quran Ibadurrahman Payakumbuh

a. VISI

Melahirkan generasi Hafizh 30 juz Mutqin dan menumbuhkan cinta terhadap bahasa arab.

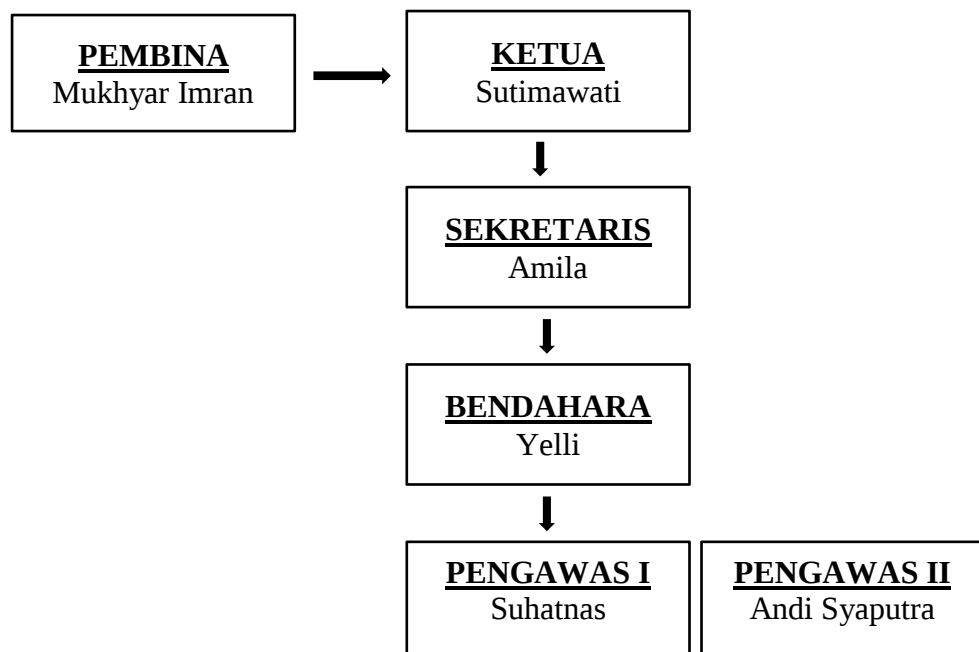
⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Pimpinan Rumah Quran Ibadurrahman Payakumbuh pada hari Jum'ah 14 Februari 2025 pada pukul 09.21 di ruangan kantor Rumah Quran Ibadurrahman Payakumbuh.

b. MISI

- 1) Menyiapkan program dan kurikulum pengajaran membaca Al Quran yang mudah dan benar sejak usia balita
- 2) Membentuk lingkungan yang kondusif bagi para santri dalam menikmati bersama Al Quran
- 3) Membiasakan santri dalam sehari-hari menggunakan percakapan bahasa arab
- 4) Menyiapkan kebutuhan pembelajaran dalam membentuk generasi Qur'ani ⁸¹

3. Profil Lembaga

Nama Lembaga : Yayasan Daarul Huffaz Ibadurrahman
 Alamat : Jl. Rasuna Said No.31 Kel.Tiakar Kec.
 Payakumbuh Timur – Kota Payakumbuh –
 Sumatra Barat
 Desa/Kelurahan : Ikuo Koto Dibalai
 Kecamatan : Payakumbuh Utara
 Kota/Provinsi : Kota Payakumbuh/Sumatra Barat
 Kode Pos : 26231
 Tahun didirikan : 2015



4.1 Struktur kepengurusan di Yayasan Daarul Huffaz Ibadurrahman

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Pimpinan Rumah Quran Ibadurrahman Payakumbuh pada hari Jum'ah 14 Februari 2025 pada pukul 09.21 di ruangan kantor Rumah Quran Ibadurrahman Payakumbuh.

Struktur Rumah Quran Ibadurrahman Payakumbuh :

1. Pimpinan RQ : Ustadz Mukhyar, Lc
2. Sekretaris : Ustadzah Amila, S.Pd
3. Bendahara : Ustadzah Sutimawati, Lc
4. Staf Koperasi : Ustadzah Ika Aprilia
5. Staf Media : Ustadz Muhammad Javier Raihandaffa
6. Koordinator Athfali : Ustadzah Fitri Hermawati
7. Koordinator Tahsin : Ustadzah Winda Okta Leni
8. Koordinator SDTQ : Ustadzah Mirda Triska, S.Hum
9. Kelas Sore : Ustadzah Pradita Utami
10. Guru Kelas Athfali : Ustadzah Amira Rasyada
Ustadzah Azzahrotul Mujahidah
Ustadzah Lisa Fajriani
11. Guru Kelas Tahsin : Ustadzah Vivi Delvia
Ustadzah Balqis Rafi'ah Ashalihah
Ustadzah Salsabila Reva
12. Guru Kelas SDTQ : Ustadzah Novita Ahdania, A.Md. P
Ustadzah Annisatul Husna, A.Md.P
Ustadzah Fitri Ramadhani
13. Guru Kelas Sore : Ustadzah Latifah Salsabila
Ustadzah Zahra Muhaira
Ustadzah Zahwa Kharisma
Ustadz M. Ziyadul Haqqi

Data siswa siswi di Rumah Quran Ibadurrahman Payakumbuh pada tahun ajaran 2024/2025 berjumlah 137 anak yang terbagi menjadi 5 tingkatan. Shibyani, Athfali, SDTQ dan SMPTQ (baru dibuka tahun ajaran 2025/2026 nanti), dan Kelas Sore dan tingkatan Athfali terbagi menjadi 3 kelas, *Athfali I*, *Athfali II* dan *Athfali III* belum ada. Penelitian berfokus pada kelas *Athfali I* untuk melihat bagaimana cara implementasi metode *Utrujah* dan kelas *Athfali II* untuk melihat hasil dari implementasi metode *Utrujah* itu sendiri. Adapun rincian santrinya sebagai berikut :

No	Nama	Tempat, Tanggal Lahir
1.	Adib Nurzayyan	Payakumbuh, 23 Juli 2019
2.	Adiba Nafisah Zahra	Lima Puluh Kota, 10 Agustus 2020
3.	Ahmad Karim Ariefkha	Payakumbuh, 18 Juli 2020
4.	Aisyah Fadhli Rais	Tanah Datar, 6 November 2020
5.	Aliya Bahiratul Adha	Payakumbuh, 31 Juli 2020
6.	Almahyra Mysha Qirani	Payakumbuh, 4 Februari 2019
7.	Altan Xavier Maulana	Payakumbuh, 29 Oktober 2018
8.	Aqilah Hafizhah Hutagaol	Payakumbuh, 17 Juli 2020
9.	Arisha Fathimah	Payakumbuh, 3 Agustus 2020
10.	Dzikrillahi Bittaubatan	Payakumbuh, 30 Desember 2018
11.	Fikratuha Almahyra Rifani	Payakumbuh, 23 September 2020
12.	Ghani Alfarizqi Supian	Payakumbuh, 15 Februari 2021
13.	Hawwa Almahyra Harini	Lima Puluh Kota, 05 Juni 2019
14.	Kazana Rifi Radea	Lima Puluh Kota, 22 Desember 2018
15.	Keenan Osman Ghazi	Payakumbuh, 04 Oktober 2019
16.	Khadijah	Payakumbuh, 10 Juni 2020
17.	Lubabah	Kota Makkah, 03 April 2019
18.	Mikhayla Aghnia Saverio	Payakumbuh, 20 Agustus 2020
19.	Muhammad Hanan Raspy	Lima Puluh Kota, 12 April 2019
20.	Muhammad Khalid Wildhan Elviraldo	Payakumbuh, 5 Juni 2019
21.	Muhammad Musa Abdussalam	Payakumbuh, 06 Maret 2020
22.	Mukhbita Haziqa Attaqi	Payakumbuh, 25 Mei 2019
23.	Naufal Ash Shiddiiqi	Lima Puluh Kota, 1 Desember 2018
24.	Shafiyya Nayla Zilhaq	Padang, 27 Oktober 2019
25.	Syukrulillahi Wastaghfirhu	Payakumbuh, 31 Oktober 2020
26.	Talitha Azizia Azzahra	Lima Puluh Kota, 03 April 2019
27.	Trisda Meisyara Afsheena	Manokwari, 05 Mei 2021

28.	Zameena Atqiya Romi	Payakumbuh, 27 April 2019
29.	Quthbie El Shakeel Romi	Payakumbuh, 2 September 2021
30.	Sultan Yunus Basyuni	Payakumbuh, 16 November 2019
31.	Muhammad	Payakumbuh, 3 Januari 2022
32.	Yasir Mafaza Raspy	Payakumbuh, 1 Maret 2024
33.	Ustman	Payakumbuh, 18 November 2023

4.2 Daftar Santri TAUD

No	Nama	Tempat, Tanggal Lahir
1.	Abdul Hadi	Payakumbuh, 27 Agustus 2013
2.	Abdullah Rizki Rahmat	Sawah Lunto, 22 November 2016
3.	Abdullah Syakir	Payakumbuh, 13 April 2012
4.	Abid Hafiz Fijal	Payakumbuh, 2 September 2015
5.	Adnan Naufal Rajo Inanda	Sukabumi, 23 Agustus 2014
6.	Ahmad Razziq Fadila Adz Dzurry	Payakumbuh, 01 Juni 2016
7.	Ahmad Yasin Habibullah	Bukittinggi, 04 Mei 2016
8.	Ainayya Fathiyyaturrahmah	Payakumbuh, 5 Juni 2016
9.	Akila Nur Hafsa	Lima Puluh Kota, 8 Juni 2015
10.	Al Faatih Nasbih	Payakumbuh, 11 April 2015
11.	Aura Nabilla 'Izzathi	Lima Puluh Kota, 25 Maret 2015
12.	Azzayyan Hafizh Almujaahid Aer	Lima Puluh Kota, 21 Juli 2017
13.	Azzivana Hafizhah Almujaahidah Aer	Bukittinggi, 9 Mei 2014
14.	Azzukhruf Hafizhah Almujaahidah Aer	Bukittinggi, 29 Desember 2012
15.	Cantika Yuzekri	Payakumbuh, 4 Maret 2016
16.	Dzakira Talita Ramadhani	Payakumbuh, 20 Juli 2012
17.	Dzakiyah Fakhira Adwa	Payakumbuh, 9 Oktober 2012
18.	Dzihan Zaumar Muttaqin	Payakumbuh, 16 September 2013

19.	Farhan Abdul Rahman	Payakumbuh,13 Januari 2015
20.	Ghaisan Aqil Haryanda	Lima Puluh Kota, 22 April 2015
21.	Hafshoh	Payakumbuh,27 Maret 2016
22.	Humaira Khairunnisa	Payakumbuh, 17 April 2016
23.	Ibrahim	Payakumbuh, 18 Juli 2014
24.	Jean Putri Fani	Payakumbuh, 9 Januari 2018
25.	Jihan Vania Aurora	Lima Puluh Kota, 29 Juli 2012
26.	Kenzo Atharizz Sauqie	Payakumbuh, 17 Januari 2013
27.	Khansa Ulya	
28.	Kheyza Darasyifa	Lima Puluh Kota,18 Maret 2018
29.	Luthfia Khairunnisa	Payakumbuh, 13 Desember 2012
30.	Marwa Humayroh Rifaldo	Lima Puluh Kota, 11 Desember 2011
31.	Mas 'Uut	Payakumbuh, 26 November 2013
32.	Muhammad Al Khalifi	Payakumbuh, 7 Agustus 2014
33.	Muhammad Alfatih Idris	Lima Puluh Kota, 28 Januari 2018
34.	Muhammad Asfa Aditya	Medan, 25 Mei 2016
35.	Muhammad Rafa Witri	Kab. Dhamasraya, 4 Agustus 2013
36.	Muhammad Salim Al-Fath	Payakumbuh, 11 Maret 2016
37.	Muhammad Shaif Assyauqi	Payakumbuh,12 Desember 2012
38.	Musa Yahya Al Ayyubi	Payakumbuh, 26 juli 2014
39.	Mustaghfirah Muthi'ah	Bukittinggi, 27 Februari 2015
40.	Nayyarah Farzana Damanik	Payakumbuh, 9 Semtember 2017
41.	Nasya Permata Raspy	Lima Puluh Kota, 20 maret 2016
42.	Nur Lativa	Payakumbuh, 13 Mei 2013
43.	Puti Azzalea Sabreen	Payakumbuh, 8 Juli 2014
44.	Raisa Dzakia Rahmat	Sawah Lunto, 5 April 2015
45.	Rajwa Maghfirah	Payakumbuh, 1 Oktober 2014
46.	Rasyid Siddiq Rabbani	Payakumbuh, 16 September 2016

47.	Raziq Hanan	Payakumbuh, 26 Maret 2014
48.	Saidatun Naavizah	Payakumbuh, 1 Juni 2013
49.	Salma Muthmainnah Al Kayyisa	Bukittinggi, 14 September 2014
50.	Shofiyyah	Payakumbuh, 16 Februari 2018
51.	Siti Rabaniatul Halimah	Tanggerang, 17 Desember 2014
52.	Siti Rayyani	Batam, 26 Desember 2013
53.	Syafiq AlFatih	Payakumbuh, 13 juni 2013
54.	Tsaaqila Alfathinissa	Payakumbuh, 15 Agustus 2016
55.	Yahya AlAyyubi	Payakumbuh, 15 September 2012
56.	Zahid Muzakki	Payakumbuh, 2 Juni 2012

4.3 Daftar Santri SDTQ

NO	NAMA	ALAMAT
1	Ahmad Faisal Sambiring	Payakumbuh
2	Amila,S.Pd	Situjuah Gadang
3	Amira Rasyada	Harau
4	Anisatul Husna, A.Md. P	Sawah Laweh
5	Balqis Rafi'ah Ashalihah	Tanjuang Pati
6	Cechilya Hartady	Payakumbuh
7	Fitri Hermawati	50 Kota
8	Fitri Ramadhani	Bukittinggi
9	Ibrahim Hamid Aqimuddin	Payakumbuh
10	Ika Aprilia	Balai Jariang Air Tabik
11	Lathifah Salsabila	Lubuak Limpato
12	Lisa Fajriani	Bukitinggi
13	Mirda Triska, S.Hum	Andaleh
14	Muhammad Ziyadul Haqqi	Pyakumbuh
15	Mukhyar Imran,LC	Tiakar
16	Nivita Andania, S,Tr.P	Tanjuang Pati
17	Pepi Setia Putri	Payakumbuh

18	Putri Hasanah	Payakumbuh
19	Sutimawati.LC	Tiakar
20	Vivi Delvia	Baruah Gunuang
21	Widya Yanti SHB	Pasaman
22	Winda Okta Leni	Silarak
23	Zahwa Karisma	Payakumbuh
24	Aisyah	Payakumbuh
25	M. Yuda Riadi	Payakumbuh
26	Shofiyyah	Payakumbuh

4.4 Data Asatidz/Asatidzah Rumah Quran Ibadurrahman Payakumbuh pada tahun ajaran 2024/2025 berjumlah 26 orang.

4. Waktu Kegiatan Belajar Mengajar

Athfali I

Syarat murid sudah berusia 3 tahun

SOP kelas, 1 guru 5 orang santri, maksimal 6 orang santri.

Target pembelajaran :

1. 1 juz persemester, 2 juz pertahun (juz 30 dan juz 29)
2. Mampu membaca Al Quran
3. Mampu melafazkan do'a-do'a harian aplikatif
4. Belajar makan mandiri
5. Belajar BAK, dan memakai pakain sendiri
6. Belajar mengungkapkan terimakasih, minta maaf dan permisi

07.30 – 08.00	Istiqbal santri. (Anak disambut, dicium tanganya dan dibimbing meletakkan tas secara mandiri kemudian meminta anak untuk mengeluarkan muthabaahnya dan langsung kita cek capain terahir dan langsung di flash)
08.00 – 08.05	Do'a bersama. (Sebelum murajaah dimulai, kita flash / stimulan 2 orang anak / kondisional)
08.05 – 09.00	Muraja'ah hafalan

09.00 – 09.30	Ziyadah
09.30 – 10.00	Istirahat / makan
10.00 – 11.15	Lanjut Ziyadah / sajadah (menyelesaikan target pembelajaran)
11.15 – 11.30	Talqin materi besok
11.30 – 11.45	Flashcard bahasa arab
11.45 – 12.00	Persiapan Pulang

4.5 Daftar Kegiatan Harian *Athfali 1*

Athfali II

Target pembelajaran :

1. 2 juz persemester, 4 juz pertahun (28,27,26,dan 25)
2. Khatam baca Al Quran
3. Terbiasa melafazkan do'a-do'a harian aplikatif
4. Makan sendiri
5. BAK, dan memakai pakain sendiri
6. Terbiasa mengungkapkan terimakasih, minta maaf dan permisi

Hari aktif : Senin sampai Sabtu

07.00	Masuk kelas
07.00 – 07.05	Do'a bersama
07.05 – 08.00	Muraja'ah hafalan
08.00 – 09.00	Ziadah 1
09.00 – 09.30	Muraja'ah hafalan lama
09.30 – 10.00	Makan
10.00 – 11.00	Ziyadah 2 + Tasmi' besok
11.00 – 11.30	Muraja'ah hafalan lama
11.30 – 11.45	Flashcard
11.45 – 12.00	Persiapan pulang

4.6 Daftar Kegiatan Harian *Athfali 2*

B. Temuan Penelitian

Sebagaimana pada bahasan sebelumnya bahwa penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang mendukung serta berkaitan dengan penelitian. Data yang diperoleh melalui ketiga metode ada yang berupa data global dan ada pula yang berupa data terfokus. Data global berupa data tentang Rumah Quran Ibadurrahman Payakumbuh secara umum yang diperoleh melalui metode wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya akan disajikan data terfokus yang sesuai dengan fokus penelitian yang diperoleh melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi sebagaimana berikut:

1. Implementasi Metode *Utrujah* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Anak Usia Dini di Rumah Quran Ibadurrahman Payakumbuh

Rumah Quran Ibadurrahman Payakumbuh merupakan cabang resmi dari Markaz *Utrujah* Bogor yang di asuh langsung oleh Ustadzah Dr. Sarmini Lc.MA sebagai Founder Metode *Utrujah*.

a. Perencanaan Metode *Utrujah* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Anak Usia Dini

Perencanaan implementasi metode *utrujah* diantaranya pelatihan pendidikan/guru yang akan mengajar metode *utrujah* secara intensif. Pelatihan ini mencakup teknik mengajar, penggunaan alat bantu pembelajaran serta cara mengelola kelas yang efektif. Selain itu, perencanaan yang disiapkan sebagai media atau alat pembelajaran diantaranya menyiapkan kartu huruf *hijaiyah*, buku panduan, alat peraga dan perangkat audio-visual termasuk menyediakan ruang kelas yang nyaman serta perangkat teknologi yang mendukung .

“Sebenarnya yang kita jalankan ini karena sudah cabang, kita udah menjalankan semua yang sudah terencana, jadi semua SOP, kurikulum sudah di kasih oleh pusat, kita mulai ini dua tahun yang lalu ya 2023, jadi kami waktu itu pulang magang november 2022, desember kami persiapan kelas, januari mulai langsung gitu, jadi kalau untuk perencanaan paling arahan-arahan dari SOP itu, misalnya alat peraga ini, kemudian nanti misalkan jumlam murid 1 guru maksimal 6 orang anak, seperti itu aja, jadi kita tidak banyak perencanaan sekali, bahkan SOP

guru, SOP kondusi kelas, SOP santri sudah ada semuanya, kita tinggal ngecek aja, misalkan SOP guru, misalkan guru datang jam segini, pulang jam segini, pokoknya sudah tertulis semua, jadi kita pun dari pusat sudah dikasi satu bundel SOP, jadi SOP ini wajib dibaca oleh guru satu bulan sekali, jadi harus dibaca terus, karena kalau tidak lupakan, SOP kondisi kelas, SOP santri, jadi untuk persiapan perencaan kita tidak terlalu banyak, paling kita untuk analisa kurikulum itu, karena kita awal-awal kita mulai ngajar terutama guru-guru yang tidak magang, yang manganpun sama karena ketika kita ada dilapangan tentu berbeda ya suasana yang di bogor dengan yang disini, antara santri di Bogor dengan di santri di Payakumbuh tentu beda ya, jadi tidak terlalu banyak persiapan paling persiapan memntal kita saja untuk melaksanakan pembelajaran”.⁸²

b. Pelaksanaan Metode *Utrujah* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Anak Usia Dini

Dari observasi lapangan yang peneliti lakukan di Rumah Quran Ibadurrahman Payakumbuh pada tanggal 15 April 2025, peneliti temukan dilapangan terdapat 6 kelas dan dua tingkatan anak usia dini yang setiap tingkatannya bukan berdasarkan usia melainkan kemampuan untuk membaca Al Quran.

Dimana tingkatan pertama yang di sebut denga kelas *Athfali* 1, kemudian kelas *Athfali* 2, dan masing-masing kelas terdiri dari 5 sapaai 6 orang anak dan satu ustadzah pendamping. Disini peneliti terfokus kepada Implementasi Metode *Utrujah*, baik yang masih pemula atau di sebut kelas *Athfali* 1 maupun yang sudah menyelesaikan capainnya yaitu kelas *Athfali* 2.

Peneliti dapati saat observasi lapangan anak-anak datang ke sekolah dari pukul 07.30 hingga 08.00 WIB, kemudian disambut oleh guru dengan cium tangan anak, lalu dituntun untuk meletakkan tasnya secara mandiri dan masing-masing anak mengeluarkan buku *muthaba'ah* atau buku kontrol agar langsung di cek oleh guru kelasnya. Tepat pada pukul 08.00 kelas dimulai dengan shalat dhuha dikelas masing-masing,

⁸² Hasil Wawancara dengan ustadzah Sutimawati,Lc Ketua Rumah Quran Ibadurrahman Pyakumbuh pada hari Selasa, 13 Mei 2025di ruang Mushallah pukul 11.54.

kemudian do'a bersama, lalu dilanjutkan dengan muraja'ah hafalan yang didahului dengan stimulan terlebih dahulu.

Pembelajaran inti bagi kelas *Athfali* 1 hanya ada tiga, ziyadah atau menambah hafalan, muraja'ah atau mengulang hafalan dan materi sajjadah atau seperti iqrok. Tiga pembelajaran ini yang akan selalu di ulang-ulang hingga jam pembelajaran berakhir yaitu jam 12.00 WIB. Kemudian juga mendengarkan murattal Al Quran juz 30 sebanyak-banyaknya.

Keadaan pembelajaran pada kelas *ahtfaly* 1 lebih kondisional, dengan jumlah yang sedikit 6 anak dengan satu Ustadzah kelas, sehingga lingkup kelasnya lebih kecil. Dan sistem pembelajaran yang di terapkan adalah sistem klasikal namun capainnya individual.

“Secara pembelajaran untuk anak usia dini tidak ada acuan bakunya, jam sekian harus begini, jam sekian harus begini ndak, sistemnya dalam pembelajaran untuk anak usia dini ya kalau secara umumnya mereka belajar sambil bermain maksudnya, mereka tidak menyadari dalam bermain itu mereka belajar, jadi sistemnya guru yang tau, jadi guru harus tau dengan kondisi anak tidak bisa disamakan walaupun kelasnya sama satu dengan dua, tapi waktu-waktunya itu tidak baku, jam 8 harus duduk moraja'ah tidak, kondisi.”⁸³

“Yang jelas kegiatannya, mereka ada kegiatan baca Quran/ tilawahnya, kemudian ada muraja'ahnya dan ada ziyadahnya, kan 3 jenis tu minimala 3 jenis, atau ada selingan main, sarapan dan sebagainya, nah itu tidak bisa kita patokan di jamnya, meskipun di SOP secara garis besar memang dituliskan, misalnya jam 07.00-07.30 penyambutan santri, nanti muraja'ah sesi satu, ziyada sesi satu, namun tidak baku. Untuk *Atfhaly* itu sistemnya, mereka klasikal cuman belajarnya indifidual, dipanggil satu-satu, nanti yang ini bermain, jadi ada yang mereka dapatkan seperti itu, satu baca didinding bagi mereka yang masih poster, kalau dia sudah Al Quran di bimbing baca Quran, kemudian *talqin* juga seperti itu, jadi individual seperti itu, nah itu fleksibel, selang-seling saja, maksudnya, kalau anak lagi semangat untuk muraja'ah kita muraja'ah, kadangkala muraja'ah satu juz itu untuk anak TK, setengah halaman saja sudah capek, maka stop dulu selingi dulu, silahkan bermain dan panggil anak

⁸³ Hasil Wawancara dengan uastadzah Sutimawati,Lc Ketua Rumah Quran Ibadurrahman Pyakumbuh pada hari Selasa, 13 Mei 2025di ruang Mushallah pukul 11.54.

yang lain, jadi dia merasa senang, jadi nanti kalau sudah selesai temannya kita sambung lagi, misalkan tadi masih sampai surah ‘abasa kita sambungkan lagi muraja’ahnya, jadi yang target satu hari 1 juz satu hari muraja’ah minimal itu tercapai atau terbaca, kalau kelas awal itu dari An Naba’ sampai An Nas itu distimulankan, walaupun hafalan di kelas itu belum sampai An Nas, sehingga nanti mereka di talqinkan surat tersebut yang di stimulkan itu akan lebih cepat, jadi wajib satu hari itu satu juz terulang, tapi tidak langsung satu juz itu sekali duduk, selang-seling saja kondisional aja, cuman secara SOP adalah poin-poinnya namun tidak sebakui itu.”⁸⁴

Dengan jumlah anak 6 orang, ustadzah Ana akan membagi tugas untuk masing-masing anak, bagi mereka yang sudah maju untuk membaca syajjada namun belum lancar, mereka akan di suruh mengulang membaca poster yang fokus pada huruf yang masih mereka ragu.

Pada saat mengajarkan anak materi syajadah metode *utrujah* tidaklah baku, namun lebih fleksibel. Bisa dimulai dengan huruf apa saja yang menurut anak lebih cepat faham dan menguasainya. Dimulai dengan yang paling muda, dimulai dari yang anak sekiranya sudah ampu, yang susah di permudah, yang lebih susah di buat menyenangkan.

“Mengajarkan membaca anak, kan di sana disebutkan ajarkan dari yang paling mudah, jadi kita mengajarkannya itu kadang ngak huruf A dulu, untuk si A Ba dulu dan untuk si Be Ma dia dulu, mungkin dia susah, ntah karena merekam bentuknya, ntah pengucapannya susah, karena ada di kelas sebelah sini yang anaknya spech delay anaknya, spech delay itu hanya beberapa kosa kata yang jelas, jadi kita apa yang bisa jelas itu dulu kita mulai, jadi memang sesuai kurikulum itu, maka bahasanya tadi belajarnya sklasikal pencapaiannya individual, mengajarkan dari yang paling mudah, menghindari huruf yang sama bentuknya sama bunyinya.”⁸⁵

Pada kelas *Athfali* 1 media pembelajaran anak terfokus kepada *flash card* huruf *hijaiyyah*, potter yang berukuran besar yang ditempel di dinding kelas, juga portes yang berukuran kecil dan buku Syajjah sebagai bahan untuk latihan membaca anak.

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan ustadzah Sutimawati,Lc Ketua Rumah Quran Ibadurrahman Pyakumbuh pada hari Selasa, 13 Mei 2025di ruang Mushallah pukul 11.54.

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan ustadzah Sutimawati,Lc Ketua Rumah Quran Ibadurrahman Pyakumbuh pada hari Selasa, 13 Mei 2025di ruang Mushallah pukul 11.54.

“Makanya kita juga pakai flash card dan poster untuk stimulan-stimulan anak, dan sistemnya juga seperti itu, salah satunya ketika anak sudah materi satu stimulan materi dua, selesai materi satu stimulan materi, selesai materi dua stimulan materi tiga dan seterusnya, walaupun dia belum bisa, bisa bacakan, karena sistemnya mendengarkan dan menirukan bukan menghafal, kalau sistem kita dulu yang kita rasakan memang menghafal, jika dia lupa dia mengulang sesuai urutannya, kita berbeda-beda, bahkan untuk fathah, kasroh dan dommah itu kan disetiap posternya berbeda – beda, tapi itu kita bacakan saja, sehingga jika dia lupa maka kita balikkan lagi pada posternya, tunjuk hurufnya, kalau dia memang benar-benar nggak ingin maka kita ulang lagi bacakan dari atas, tapi jangan huruf yang sama kita acak-acak.”⁸⁶

Pada saat mengajarkan huruf *hijaiyyah* Ustadzah Ana akan selalu berpindah-pindah dari tiga media ini, pada saat anak lupa maka akan kembali diulang pembelajarannya diposter tersebut.

“Bagi anak yang lupa dengan materinya, maka kami akan mengulang kembali pembelajarannya pada poster.”⁸⁷

Ustadzah Ana selaku wali kelas *Athfali* 1 mendesain pembelajaran dengan cara diselang-seling antara ketiga materi pokok tersebut, atau mengubah-ubah posisi duduk, kadang di buat posisi melingkar atau seperti kereta api, dan adakalanya pada saat anak sudah terlihat jenuh atau bosan mereka diberi kesempatan untuk menonton sambil satu-persatu dipanggil untuk melanjutkan pembelajarannya. Cara ini bertujuan untuk membuat anak betah didalam kelas dan agar pembelajaran tetap berlangsung dengan baik. Dan disetiap pembelajaran selalu diperdengarkan murattal juz 30, dengan tujuan stimulan anak sebelum memasuki hafalannya.

“Karena usia mereka rata-rata 3 tahun dan 4 tahun, jadi masa fokus mereka belum lama, oleh sebab itu pembelajaran paling lama pada satu materi hanya 10-15 menit, kemudian kami pindah ke materi selanjutnya.”⁸⁸

Salah satu kunci metode *utrujah* agar anak bisa cepat membaca Al Qur'an adalah tidak berlama-lama pada tahap awal dan jangan terfokus

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan ustadzah Sutimawati, Lc Ketua Rumah Quran Ibadurrahman Pyakumbuh pada hari Selasa, 13 Mei 2025 di ruang Mushallah pukul 11.54.

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan ustadzah Sutimawati, Lc Ketua Rumah Quran Ibadurrahman Pyakumbuh pada hari Selasa, 13 Mei 2025 di ruang Mushallah pukul 11.54.

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan ustadzah Sutimawati, Lc Ketua Rumah Quran Ibadurrahman Pyakumbuh pada hari Selasa, 13 Mei 2025 di ruang Mushallah pukul 11.54.

kepada halaman bacaan, cukup dengan anak menguasai 12 materi dasar saja maka dia sudah bisa untuk membaca Al Qur'an. Adapun 12 materi tersebut ialah :

1. *Fathah* lepas

Sebelum kita menggunakan media poster dalam pembelajaran metode *utrujah* terlebih dahulu anak dikenalkan menggunakan media flash card, setiap anak menguasai satu huruf maka huruf tersebut di tempel di dinding kelas. Unik nya setiap flash card ini di tulis dengan warna huruf dan huruf yang berbeda dan juga diberi hiasan di sekelilingnya, tujuannya agar menjadi daya tarik bagi anak-anak. Baru pada saat anak menguasai secara keseluruhan guru masuk kepada materi dengan menggunakan media poster.

Susunan huruf yang berada di setiap poster *utrujah* tidak urut dan selalu acak, antara huruf dan bunyi yang sama di letakkan berjarak. Cara mengajarkan anak pada poster materi *fathah* lepas ini cukup dengan, mendengarkan baik-baik kemudian mendengarkan dan tirukan, untuk dua kali pengulangan dalam waktu yang tidak lama hanya kurang lebih 5 menit saja dan berikan jeda untuk memulai pertemuan berikutnya. Setiap guru harus memperhatikan SOP pembelajaran dimana guru meletakkan alat tunjuk dan instruksi apa yang akan di arahkan.

Materi ini kita pelajari sampai anak menguasai secara keseluruhan dengan melakukan exercise menggunakan buku panduan yang telah disediakan sekolah atau buku sajadah. Cara untuk mengetahui anak sudah menguasai *fathah* lepas cukup para ustadzah membuka halaman yang sesuai dengan materi dan boleh juga diacak, karena tujuan kita hanya untuk mengetahui sampai dimana pemahamannya dalam menguasai materi pertama. Namun jika terdapat ada beberapa huruf yang masih belum dikuasai anak, maka cukup fokus kepada huruf yang belum dia kuasai, dengan mencari contoh pengulangan huruf tersebut.

Setelah selesai melakukan exercise materi pertama, para guru akan melanjutkan paralar stimulan dengan materi ke dua yaitu 7 huruf hijayyah *fathah* sambung, minimal 5 kali dibacakan kepada anak dengan menggunakan alat tunjuk.

2. *Fahtah* sambung

Ada tujuh huruf dalam Al Quran yang mengalami banyak perubahan baik ketika diawal, ditengah dan di akhir. Cara dalam mengajarkan *fathah* sambung ini sudah kita mulai pada stimulan saat anak melakukan exercise materi pertama. Begitu juga intruksi yang diberikan kepada anak cukup dengan mendengarkan kemudian tirukan. Setelah anak menguasai materi dua, lakukan hal yang sama sebelum masuk ke materi ke tiga.

3. *Fathah Mad*

Materi *fathah mad* ini ada tambahan *alif mad* setelah *harokat fathah*, yang membedakannya dengan materi yang lain adalah dengan cara menunjuknya dan di panjangkan 2 *harokat*. Cara menunjuknya dengan mengarahkan alat tunjuk mengikuti huruf dan terus ke tanda *mad* tersebut.

4. *Kasroh* lepas

Exercise untuk materi *kasroh* bisa kita gabungkan antar materi pertama sampai materi ketiga, dimana sudah ada campuran dan gabungan kata yang berbeda.

5. *Kasroh mad*

Di setiap materi SOP awal selalu berlaku, begitu juga pada materi *kasroh mad* cara mengajari anak pada materi ini dengan menarik alat tunjuk dari *harokat kasroh* sampai pada tanda *mad* dengan tempo yang tidak terlalu cepat.

6. *Dommah* lepas

Untuk menggunakan alat tunjuk pada materi *dommah* lepas sedikit berbeda dari materi *fathah* lepas, yaitu dengan cara diputar mengikuti bentuk *harokat dommah*.

7. *Dommah Mad*

Untuk cara baca *dommah mad* adalah dengan mengikuti bentuk waw dengan di mulai dari huruf sebelumnya bukan dari *harokat*, dan perhatikan bacaan dan panjangnya.

8. *Tanwin fathah*

9. *Tanwin kasroh*

10. *Tanwin Dommah*

Untuk materi delapan, sembilan dan 10, sama caranya dengan materi *fathah* lepas, *kasroh* lepas dan *dommah* lepas.

11. *Lain*

Apabila ada Ya *sukun* dan Waw *sukun* atau disebut dengan *mad lain* maka cara menunjuknya dengan melengkungkan arah tunjuk kita. Dan pada saat pelafalannya anak kesulitan maka boleh di putus sampai dia terbiasa.

12. *Sukun*

Alat tunjuk kita ditarik kesamping dengan tempo yang lebih cepat dibandingkan dengan materi pada *mad*.⁸⁹

“Karena kita itu tidak usah berlama-lama di pra Al Quran, kalau kata Ustadzah Sarmini tidak usah berlama-lama, tidak harus duduk dulu, di *utrujah* itu dipersingkat hanya 12 materi pokok saja, *fathah*, *kasroh*, *dommah*, *fathahtain*, *kasrohtain*, *dommahtain*, *mad fathah*, *mad kasrah*, *mad dommah*, *sukun*, yang *mad* sudah, tasydid ngak di ajarkan nanti di Al Quran, halaman pertama Al Quran itu materinya adalah tasydid, karena *bismillah* dia suda harus bisa membaca bukan menghafal, kita mengajarkan dengan alat peraga dan alat penunjuk, walaupun anak sudah hafal *bismillah* tapi tulisanya sudah bisangak membaca, ketika kita menunjuk *bismi* dia tidak boleh membaca *bismillah* karena *allahnya* belum kita tunjuk, jadi kemana alat penunjuk ustadzah hanya itu yang dibaca, jadi itu yang dilatih, sehingga nanti ketika bertemu lagi anak sudah lanjar saja karena sudah sering ketemu, nanti materi pertamanya *tasyidid*, materi keduanya misalkan *alif lam qomariah*, materi maksudnya bukan teori tapi praktek, contohkan tirukan, nanti sekali saja, berikutnya kalau dia lupa balekkan lagi ke ayat sebelumnya, contoh huruf *muqotoah* tidak diajarkan di *sajjadah*, di awal Al Baqorah itu bacakan dulu kita kenalkan, ketika dia masuk ke surah Ali Imran kita ngak perlu

⁸⁹Jily Mulana Maghribi, *Belajar Pra Al Quran, Materi ke -12 B*, <https://youtu.be/ze6Mv29RX80?si=YtBowqvLVHu6eKxY> diunduh pada tanggal 5Agustus 2025.

mengajarkan suruh anak membaca, ketika dia lupa balik Al aqorah awal, ketika nanti kesurah baru yang berbeda maka kita ajarkan huruf yang baru saja, jadi bertahap begitu juga dengan *mad alid li sukun mad* di ahir, kita tutup *harokat* baris di ahirnya, sekali nati setiap bertemu dengan *mad arid li sukun* tanpa kita harus sukunkan huruf terahirnya cukup dengan tutup *harokat* huruf terahirnya, jauhkan teori dan kedepankan prakteknya.”⁹⁰

Materi inti ini di bagi menjadi dua tahap, yaitu tahap pertama di mulai dari setelah anak selesai shalat dhuha sampai jam 09.30, kemudi dari jam 09.30 sampai jam 10.00, anak-anak diizinkan istirahat terlebih dahulu, ada yang membawa bekal dari rumah dan juga ada yang berbelanja di kantin sekolah.

Pada saat jam sebelum pulang sebagai selingan, Ustadzah Ana akan memberikan *mufradat* bahasa arab harian dan tontonan, guna untuk membangkitkan kembali semanganya dan juga fokus anak dalam belajar.

Pada saat pembelajaran belum selesai peneliti melakukan observasi pada kelas *Athfali* 2, disana peneliti menyaksikan dimana anak-anak sudah membaca Al Quran secara mandiri. Dikelas ini Ustadzah – selaku wali kelas hanya fokus pada dua target pembelajaran yaitu, tilawah dan hafalan Al Quran. Dikelas *Athfali* 2 peneliti menemukan hasil implementasi dari metode *utrujah*, karena syarat untuk naik *Athfali* 2 ialah anak sudah mengkhhatamkan Al Quran Minimal 2 kali.

“Di *Athfali* 2 anak-anak sudah bisa membaca Al Quran secara mandiri semuanya, tentu untuk tajwibnya belum terlalu ditekankan, anak hanya mengkhhatamkan Al Quran sebanyak-banyaknya dan hafalan 4 juz dalam 1 tahun.”⁹¹

c. Evaluasi Metode *Utrujah* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Anak Usia Dini

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti dapati bahwan Rumah Quran Ibadurrahman Payakumbuh bukanlah lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Dinas Pendidikan atau Kementrian Agama, melainkan sebuah lembaga swasta yang mandiri dan

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan uastadzah ana Wali Kelas *Athfali* 1 pada hari selasa, 15 April 2025 di ruangan kelas *Athfali* 1.

⁹¹ Hasil Wawancara dengan uastadzah Sutimawati,Lc Ketua Rumah Quran Ibadurrahman Payakumbuh pada hari Selasa, 13 Mei 2025di ruang Mushallah pukul 11.54.

untuk metode pembelajarannya merujuk kepada Metode *Utrujah* yang di asuh langsung oleh Dr. Sarmini selaku penemu metode *utrujah*.

Sehingga mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan juga evaluasi ditentukan oleh Dr. Sarmini, baik secara online maupun off line.

“Kalau kita disini langsung dievaluasi dari pusat itulah yang dinamakan MONES bulanan, itu masih online sekali sebulan via zoom, guru-gurunya laporan satu-satu, kita kiriman filenya, beliau buka disana, langsung beliau baca filenya, misalnya ada guru yang megang kelas athfaly, ustadzah, ananda ahmad kenapa bisa begini pencapaiannya begini coba jelaskan?, apa analaisanya dan bagaimana pencapaiannya, beliau itu lebih kepada data realnya data nyatanya, bukan kemungkinan – kemungkinan, harus ada data pastinya apa penyebabnya, misalkan, kenapa anak ini tertinggal ? ternyata dia sering terlambat, udah dianalisa kenapa dia sering terlambat ?, oh rumahnya jauh, berapa jam jarak rumah dengan sekolah ?, jam berapa anak berangkat kesekolah ?, harus sampai seditel mungkin, begitulah yang disebut guru itu ploblem solver, itu yang dimintak.”⁹²

Salah satu bentuk evaluasi yang paling utama bagi metode *utrujah* ialah gurunya, karena ini merupakan kekhasan dari metode *utrujah*. Sehingga setiap kendala saat menghadapi anak makan gurunya terlebih dahulu yang dievaluasi.

“Kendala itu kita jalani dengan adanya MONES (Monitoring Evaluasi Bulanan dari Pusat), jadi kita guru-guru sekali sebulan wajib monitoring dengan pusat, jadi langsung dari Dr. Sarmini itu dia mematau guru melaporkan, mana pencapaian santri, data realnya, misalkan si A sudah materi berapa, sampai nama kemampuan baca qurannya, sudah berapa hari dia sekolah, misalkan Si A dia masih huruf Ba masih tiga huruf sedangkan dia sudah sekolah dua minggu, apa penyebabnya, jadi dianalisa, analisa itu pertama itu adala guru nya walaupun ada kaitanya ke orang tua, tapi karena sistem *utrujah* itu anak adalah rapor dari gurunya, yang dievaluasi pertama itu adalah gurunya, makanya wajib ada monitoring evaluasi sekali sebulan, guru melaporkan pencapaian-pencapaian santri, kemudian dianalisa, bagaimana ketercapai kurikulumnya, biasanya ini kendala kitakan, bagaimana solusinya dengan adanya monitoring itu.”⁹³

⁹² Hasil Wawancara dengan ustadzah Sutimawati,Lc Ketua Rumah Quran Ibadurrahman Pyakumbuh pada hari Selasa, 13 Mei 2025di ruang Mushallah pukul 11.54.

⁹³ Hasil Wawancara dengan ustadzah Sutimawati,Lc Ketua Rumah Quran Ibadurrahman Pyakumbuh pada hari Selasa, 13 Mei 2025di ruang Mushallah pukul 11.54.

Dan yang tak kalah pentingnya lagi selain guru yang di evaluasi pertama kali, ialah guru harus bisa menjadi pemecah disetiap masalah anak, mulai dari kehadiran dan capaian anak.

“Dalam sistem *utrujah* nanti kita lihat salah satu kekhasan kurikulum metode *utrujah* selain yang tadi banyak pin-poinnya guru adalah problem solver, harus tau jangan biarkan, karena guru yang ditanya, trus udah ditanya ngak keorang tuanya?, alasanya kita perna jawab karena ibunya ngantar abangnya dulu baru ngantar adeknya, bisangak sampaikan keorang tua, antarkan adeknya dulu baru abangnya, kenapa harus abangnya dulu?, sudah sampai sinikah dianalisa?. Karena guru kita pengalaman belum, ilmu belum masih banyak belajar ya kadang-kadang masih banyak yang dievaluasi, karena belum menganalisa sejauh itu, belum ada ketegasan.”⁹⁴

Evaluasi dilakukan dalam dua cara, yang pertama secara online yang biasanya dilakukan setiap sebulan sekali, dan secara off line, dimana Ustadzah Dr. Sarmini langsung datang ke Rumah Ibadurrahman Payakumbuh, dan guru secara langsung memberikan laporannya, ini biasanya dilaksanakan sekali dalam satu tahun.

“Kita nanti selain MONES bulanan sekali setahun MONESnya itu selacara langsung, LPJ langsung beliau langsung datang kesini, apa permasalahannya ?, santrinya memang susah, ngak ada jawabanya seperti itu, tolong panggilkan santri yang paling menurut ustadzah susah disekolah ini, beliau ngajarkan, pernah kami dipraktekkan oleh ustadzah Sarmini, jadi salah satunya guru itu harus sabar dan telaten, seaktif apapun anak, mungkin jiwa, jadi ketika kita mengajar terutama balita, harus dengan hati bukan dengan syarat mengajar saja, dan kitapun harus seperti anak-anak dan harus sabar, tapi tidak butuh waktu lama waktu itu beliau pratek hanya lima atau sepuluh menit, yang anaknya awalnya materi sukun itu tidak duduk-duduk dengan ustadzahnya, Ban kata kita Bana juga kata anak susah kali mengajarkannya, waktunya belum lima sepuluh menit anak itu bisa membaca semuanya, ngak ada yang susah yang penting kita sabar dan tau triknya, bahkan anak yang tidak bisa fukus sedikitpun, dia baca, setiap disuruh baca lewat orang dia langsung lihat anak itu, bagaimana cara mengfokuskan, ustadzah harus punya trik, untuk anak seperti ini, ini anaknya tidak bisa diajarkan didepan anak-anak yang lain, caranya ketika temannya belum datang ustadzah ajarkan dia dulu yang lain, makanya tadi waktunya atau programnya itu fleksibel, temanya belum datang, ayonak sini kita baca dulu bentarnya, satu halaman aja gitu, atau nanti pas teman-temannya datang biarkan saja dia bermain

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan ustadzah Sutimawati,Lc Ketua Rumah Quran Ibadurrahman Payakumbuh pada hari Selasa, 13 Mei 2025di ruang Mushallah pukul 11.54.

dulu, pas pulang atau jam istirahat, panggil dia dulu, kita baca lagi ya, jadi di situ dapatlah kebiasaan, jadi kita harus mencari permasalahan dari masing-masing anak tersebut, itulah secara ini ya, jadi evaluasi itu memang karena di evaluasi dari pusat ada arahan tempat konsultan kita mungkin itu lebih mudah mengarahkan kita, apa lagi awal-awal kita menjalankan metode *utrujah* ini kita pun kadang-kadang kurang yakin, karena awalnya tidak percaya anak tiga tahun empat tahun bisa baca Al Quran.”⁹⁵

Meskipun guru-guru yang berada di sini tidak seperti sekolah lain yang banyak melengkapi administrasi, namun guru juga harus membuat laporan tentang anak, mulai dari laporan harian, mingguan bulanan juga tahunan. Dan bahkan masing-masing anak guru harus buat batas capaian untuk satu tahun, karena masing-masing anak mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Hal ini dilaporkan sedetail mungkin.

“Secara tidak langsung guru-guru wajib membuat laporan harian, mingguan dan bulanan, dan nanti ketika beliau datang laporan ketercapaian santri hariannya selama enam bulan langsung di laporkan, misalkan di bulan pertama sampai berapa? bulan kedua materi berapa?, jarak dia mulai mengenal huruf sampai dia bisa membaca Al Quran itu berapa lama, data itu harus ada sehingga kita mempunyai kegiatan hafiah khatam, jarak antara dia membaca Al Quran dan khatam 30 juz berapa hari itu harus ada data, jadi misalkan kalau dia sudah Al Quran hari ini dia baca berapa halaman, besok dia baca berapa halaman, itu data perharinya harus ada, selama satu bulan dia sudah baca berapa halaman, jadi itu yang membuat kita motifasi, luar biasa satu hari 5 halaman seminggu anak sudah baca 20 halaman, 1 juz satu minggu, maka nanti berikutnya selama beberapa bulan anak sudah ada yang khatam Al Quran.”⁹⁶

“Tapi beliau sudah analisa kalau kurikulum *utrujah* hari aktif selama satu tahun itu 200 hari setahun, pada rapat kerja guru dibimbing untuk menghitung jumlah hari aktif dan hitung berapa target perhari, nanti di kurangi dengan waktu tak terduga, kita membuat kalender masing-masing anak, makanya satu guru itu hanya pengan satu guru 6 murid saja, hanya kelas reguler yang bisa pegang 10 anak setingkat SD, dari mana ustadzah yang buat, di hitung dengan hari aktif dan kemampuan anak sehingga guru tau kapan anak ini selesai.”⁹⁷

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan ustadzah Sutimawati, Lc Ketua Rumah Quran Ibadurrahman Pyakumbuh pada hari Selasa, 13 Mei 2025 di ruang Mushallah pukul 11.54.

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan ustadzah Sutimawati, Lc Ketua Rumah Quran Ibadurrahman Pyakumbuh pada hari Selasa, 13 Mei 2025 di ruang Mushallah pukul 11.54.

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan ustadzah Sutimawati, Lc Ketua Rumah Quran Ibadurrahman Pyakumbuh pada hari Selasa, 13 Mei 2025 di ruang Mushallah pukul 11.54.

Hasil dari evaluasi ini menjadi syarat untuk anak bisa naik ke kelas berikutnya. Dimana anak harus menyelesaikan target yang sudah ditetapkan oleh sekolah.

“Ini menjadi target kenaikan *Athfali* 1, *Athfali* 2, *Athfali* 3, jadi ada target-target khusus ya, misalkan *Athfali* 1 ke *Athfali* 2 anak sudah mulai baca Al Quran, jadi tidak ada lagi anak yang di *Athfali* 2 itu tidak bisa baca Al Quran walaupun masih terbata-bata, tapi artinya di *Athfali* 2 materi yang 12 tadi sudah tuntas diajarkan, nanti dari *Athfali* 2 ke *Athfali* 3 biasanya anak minimal khatam 2 kali, tapi ada yang sampai 5 kali, tergantung semangat anak itu luar biasa, kadang sekali dua bulan sudah khatam, sekali dua bulan khatam, karena mereka salah satu motifasinya setiap khatam mereka hafiah, hafiahnya itu kayak syukuran dengan teman-teman, bagi-bagi kue, kadang dibelikan kue ulang tahun yang dikasi tusilan *barakallah* sudah khatam pertama, atau nanti khatam ke dua, jadi mereka merasa semangat, dan orang tuanya juga semangat.”⁹⁸

Yang menentukan kenaikan kelas anak, baik dari *Athfali* ke kelas tahsin ataupun dari kelas tahsin ke tahfiz itu bukan guru-guru Ibadurrahman, melainkan *utrujah* pusat yang melakukan seleksi, sehingga santer *utrujah* semuanya menjadi sama.

“Jadi semakin sering anak mengkhataamkan Al Quran maka tahsinnya hanya sebentar, ada yang kelas 1 di SD yang awalnya dia di *Athfali* sini juga, *Athfali* sudah sering khatam Al Quran, sudah familier, sudah terbiasa, dan sudah bisa melatih tempo bacaannya sehingga kelas satu sudah lolos ke kelas tahfiz, itu yang menguji bukan kita, untuk kenaikan kelas tahsin ke kelas tahfiz itu diuji langsung oleh pusat, jadi guru-guru atau ustadzah-ustadzah dari disana sudah hafizh Quran semua dan rata-rata sudah mendapatkan sanad, jadi beliau pun tidak mengizinkan merekomendasikan guru disini, kalau mau pakai standar kami, kami yang mengetes, bahkan dulu kayak Aisyah anak Ustadzah untuk mendapatkan ijazah harus mereka yang mengetes bacaannya, walaupun menurut kita sudah bagus.”⁹⁹

Hal-hal yang dievaluasi oleh guru setiap hari ada tiga poin, yang pertama kehadiran anak, jika terlambat maka di catat berapa menitnya, tilawah anak, sudah berapa halaman atau bagi yang belum Al Quran maka materinya yang tuliskan, dan terahir hafalan anak, sudah berapa baris atau halaman.

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan ustadzah Sutimawati, Lc Ketua Rumah Quran Ibadurrahman Pyakumbuh pada hari Selasa, 13 Mei 2025 di ruang Mushallah pukul 11.54.

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan ustadzah Sutimawati, Lc Ketua Rumah Quran Ibadurrahman Pyakumbuh pada hari Selasa, 13 Mei 2025 di ruang Mushallah pukul 11.54.

“Yang dievaluasi yaitu ketercapai tilawah dan ketercapain hafalannya saja kemudian kehadiran, tiga itu, kalau hafalannya sudah berapa halaman sudah berapa baris, kemudian dari segi tilawahnya sudah materi berapa kalau dia masih pra Al Quran dan sudah halaman berapa kalau dia sudah Al Quran, kemudian nanti dari segi kehadiran berapa kali dia hadir, terlambat, izin dan sebagainya, karena ini di gunakan untuk menganalisa kurikulum tercapai atau tidak, karena kurikulum di *Atfali* satu semester itu 1 juz untuk *Athfali* satu, satu tahun 2 juz, apa yang membuat ketidak tercapain nanti, apakah dari gurunya, apakah dari santri nya atau yang lainnya, atau hari aktifnya.”¹⁰⁰

2. Kelebihan dan Kekurangan Implementasi Metode *Utrujah* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Anak Usia Dini

a. Kelebihan

- 1) Metode *Utrujah* dirancang agar mudah dipahami dan di terapkan oleh pengajar maupun peserta didik, bahkan bagi pemula sekalipun.
- 2) Metode ini memungkinkan peserta didik untuk mempelajari dan mengfalhuruf *hijaiyyah* beserta harokatnya dengan cepat, baik huruf yang terpisah maupun yang tersambung.
- 3) Metode ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga membuat proses pembelajaran Al Quran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan bagi anak-anak.
- 4) Selain aspek kognitif, metode *utrujah* juga berperan dalam pembentukan karakter anak-anak menjadi lebih Qurani
- 5) Metode *utrujah* menekankan pada pembelajaran sambil praktik, sehingga anak-anak tidak hanya menghafal, tapi juga langsung mengaplikasikan hafalan mereka.
- 6) Dalam penerapan Metode *Utrujah* akan dibimbing dan dikontrol langsung oleh Ustadzah Dr. Sarmini selaku penemu metode *utrujah* tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Wati selaku pendiru Rumah Quran Ibadurrahman Payakumbuh, hari selasa 15 April 2025

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan uastadzah Sutimawati,Lc Ketua Rumah Quran Ibadurrahman Payakumbuh pada hari Selasa, 13 Mei 2025di ruang Mushallah pukul 11.54.

mengatakan beberapa kelebihan Metode *Utrujah* dalam pembelajaran Al Quran diantaranya :

“Yang luar biasanya kami merasakan di *utrujah* pusat tu, 100% anak itu tuntas, walaupun tidak semua santrinya 100, ada yang 90,, tapi anak itu tuntas tidak ada yang dibawah 50 atau 60%.”¹⁰¹

“Sebenarnya kurikulumnya bagus, dan yang kita lihat sekarang pun, pecapain santri-santri pun, dengan kemampuan kita yang masih terbatas, merut kita itu sudah sangat luar biasa, apalagi kita dituntun langsung.”¹⁰²

“Karena kita dievaluasai dari pusat, ada arahat, tempat konsultan kita, lebih mudah untuk menjalankan metode ini.”¹⁰³

b. Kekurangan

- 1) Keterbatasan guru yang mumpuni dalam mengajarkan Metode *Utrujah*
- 2) Kurangnya potensi guru yang sudah berpengalaman dalam mengajarkan metode ini, sehingga menyebabkan anak merasa bosan dan kehilangan semangat belajar.

“Jadi salah satunya guru itu harus sabar dan telaten.”¹⁰⁴

“Karena guru kita pengalaman belum, ilmu belum masih banyak belajar ya kadang-kadang masih banyak yang dievaluasi, karena belum menganalisa sejauh itu, belum ada ketegasan.”¹⁰⁵

Untuk kurang pada Implementasi Metode *Utrujah* itu sendiri terletak pada gurunya, karena metode *utrujah* memiliki kekhasan tersendiri yaitu anak adalah rapor guru dan guru adalah problem solver bagi pembelajaran anak.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, pada tahap selanjutnya peneliti akan menganalisis data yang ditemukan di Rumah Quran Ibadurrahman Payakumbuh dengan menggunakan Metode *Utrujah* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Quran anak usia dini.

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan ustadzah Sutimawati,Lc Ketua Rumah Quran Ibadurrahman Payakumbuh pada hari Selasa, 13 Mei 2025di ruang Mushallah pukul 11.54.

¹⁰² Hasil Wawancara dengan ustadzah Sutimawati,Lc Ketua Rumah Quran Ibadurrahman Payakumbuh pada hari Selasa, 13 Mei 2025di ruang Mushallah pukul 11.54.

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan ustadzah Sutimawati,Lc Ketua Rumah Quran Ibadurrahman Payakumbuh pada hari Selasa, 13 Mei 2025di ruang Mushallah pukul 11.54.

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan ustadzah Sutimawati,Lc Ketua Rumah Quran Ibadurrahman Payakumbuh pada hari Selasa, 13 Mei 2025di ruang Mushallah pukul 11.54.

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan ustadzah Sutimawati,Lc Ketua Rumah Quran Ibadurrahman Payakumbuh pada hari Selasa, 13 Mei 2025di ruang Mushallah pukul 11.54.

1. Implementasi Metode *Utrujah* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Anak Usia Dini di Rumah Quran Ibadurrahman Payakumbuh

Dari hasil penelitian tentang implementasi metode *utrujah* di Rumah Quran Ibadurrahman Payakumbuh didapati bahwa penerapan metode *utrujah* dari tahun 2023 dan terus diterapkan karena banyak manfaat yang didapat oleh guru dan anak serta respon pengurus yayasan yang menyambut baik hal tersebut.

Penelitian di atas menunjukkan bahwa metode *utrujah* yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Quran pada anak usia dini sangat efektif, hal ini dikarenakan mempermudah guru dalam mengantarkan anak usia dini untuk mrngkhatamkan Al Qurannya sedini mungkin dengan cara yang mudah, menyenangkan dan dalam waktu yang cepat.

Metode bertujuan untuk mengantarkan sebuah pembelajaran kearah tujuan tertentu yang ideal dengan cepat dan tepat sesuai dengan apa yang kita inginkan. Karenanya terdapat sebuah prinsip yang umum dalam memfungsikan metode, yaitu prinsip agar pembelajaran dapat dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan dan motivasi sehingga materi pembelajaran itu menjadi lebih mudah diterima oleh para peserta didik. Banyaknya metode yang ditawarkan pada ahli sebagaimana dijumpai dalam buku-buku pendidikan lebih merupakan usaha untuk mempermudah atau mencari jalan yang paling sesuai dengan perkembangan jiwa peserta didik dalam menjalani.¹⁰⁶

Perencanaan dan pelaksanaan dalam Penerapan metode *utrujah* di Rumah Quran Ibadurrahman Payakumbuh langsung dibawah binaan Ustadzah Dr. Sarmini selaku pemenu metode *utrujah* itu sendiri. Sehingga segala sesuatu yang bersangkutan dengan pemerapan metode *utrujah* maka akan langsung diarahkan oleh *utrujah* pusat, mulai dari perencanaan pembelajaran berupa SOP guru, SOP santri, SOP kelas, SOP pembelajaran, SOP orang tua, SOP administrasi, media pembelajaran, langkah-langkah

¹⁰⁶ Untung Slamet, *op.cit.*, hlm 171.

dalam memulai pembelajaran semua ini ditemukan langsung oleh *utrujah* pusat.

Yang menjadi puncak keberhasilan dalam implementasi metode *utrujah* adalah bentuk evaluasi yang selalu di monitoring dari pusat berupa pengadaan MONES bulanan secara online dan juga MONES tahunan yang berupa off line, dinamai beliau Ustadzah Dr. Sarmini langsung datang ke Rumah Quran Ibadurrahman Payakumbuh, untuk memecahkan setiap kendala yang didapati saat mebersamai anak dalam pembelajaran Al Quran.

Pada metode *utrjah* ada dua prinsip yang selalu di tekankan yaitu yang pertama, anak adalah rapor dari guru dan guru merupakan problem solving bagi anak. Sehingga dalam metode *utrujah* guru merupakan titik tumpu dari keberhasilan pembelajaran anak tersebut dan juga harus bisa mencari solusi di setiap kendala yang di hada oleh anak.

2. Kelebihan dan Kekurangan Implementasi Metode *Utrujah* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Anak Usia Dini

Dari hasil penelitian diatas, pada implementasi metode *utrujah* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Quran anak usia dini di Rumah Quran Ibadurrahman Payakumbuh di terapkan sebagai cara untuk mempermudah santri untuk membaca Al Quran.

Selama penelitian lapangan dilaksanakan ada beberapa kelebihan dan kekurangan yang peneliti ditemukan mulai dari temuan observasi maupun wawancara kepada subjek penelitian terkait implementasi metode *utrujah* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Quran anak usia dini di Rumah Quran Iabadurrahman Payakumbuh.

Dalam temuan penelitian, kelebihan dari implementasi metode *utrujah* dalam meningkatkan kemapuan membaca Al Quran anak usia dini di Rumah Quran Ibadurrah Payakumbuh yaitu: 1) Metode *utrujah* merupakan sebuah metode yang di gunakan peserta didik secara individual dengan menitik beratkan cinta pada Al Quran dan dilaksanakan dengan cara beberapa tahap. Metode ini diawali dengan pra Al Quran yang cenderung fokus pada pengenalan huruf hijaiyyah dan membacanya secara talaqqi.

Selanjutnya masuk pada pengenalan tajwib seara mendalam dan yang terahir baru tahfiz. 2) Metode *utrujah* mampu menghidupkan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung perkembangan anak-anak dalam mempelajari Al Quran sejak usia dini. 3) metode *utrujah* cocok diterapkan pada anak usia dini, bahkan sejak anak usia 2,5 tahun atau 3 tahun yang sudah bisa berbicara dengan jelas, mereka sudah bisa diajari membaca Al Quran. Karena mereka memakai prinsip belajar dari yang mereka bisa dan juga yang sulit dibuat menjadi mudah. 4) metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan kemampuan anak-anak dalam memahami serta membaca Al Quran, terutama pada anak usia dini. 5) metode ini memiliki tahapan yang jelas, dimulai dari pengenalan huruf *hijaiyyah* (pra Al Quran), membaca Al Quran, hingga tahfiz (menghafal). 6) metode *utrujah* juga mendorong peserta didik, guru dan orang tua untuk menghargai proses belajar tanpa terlalu terbebani oleh hasil.

Untuk kekurangan metode *utrujah* terletak pada penerapannya yang memerlukan guru Al Quran yang profesional dan memiliki kemampuan membaca Al Quran yang ditandai dengan telah menyelesaikan hafalan 30 juz dan mendapatkan sanan bacaan masih sedikit. Sehingga diperlukan penyuluhan dan bimbingan terhadap guru Al Quran yang telah ada dan sekaligus mencetak guru baru yang profesional sehingga memenuhi standar guru *utrujah*.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian secara menyeluruh tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini, maka sebagai penutup dari pembahasan peneliti menyimpulkan sebagai berikut :

1. Implementasi dari Metode *Utrujah* yang dapat saya simpulkan adalah Proses perencanaan metode *utrujah* dalam pembelajaran Al Quran di Rumah Quran Ibadurrahman Payakumbuh dilaksanakan dengan menerapkan semua yang sudah diberikan oleh *utrujah* pusat, mulai dari SOP guru, SOP santri, SOP kelas dan juga standar dari setiap tahapan pembelajaran *utrujah*. Sehingga lembaga tinggal melaksanakan semua bentuk perencanaan pembelajaran.

Proses pelaksanaan metode *utrujah* dalam pembelajaran Al Quran di Rumah Quran Ibadurrahman Payakumbuh diterapkan dengan tiga tahapan sebagai berikut : Pra Al Quran adalah pengenalan huruf dengan tanda *harokat* memakai *flash card* dan buku sajadah (penguasaan 12 materi dasar), Al Quran adalah pembelajaran tahsin secara mendalam dan Tahfizh adalah pembelajaran tahap menghafal Al Quran dengan tiga tahapan yaitu : ziyadah, murajaah, dan tilawah.

Hasil penerapan metode *utrujah* di Rumah Quran Ibadurrahman Payakumbuh menunjukkan hasil yang sangat baik. Hasil itu tergambar dengan membandingkan metode yang sebelumnya diterapkan, dimana anak-anak menyalami peningkatan yang sangat signifikan dalam membaca Al Quran juga mampu melampaui batas dari target yang ditetapkan. Dimana setiap target yang dibuat menjadi standar kenaikan kelas berikutnya. Hal ini tidak terlepas dari hasil evaluasi yang rutin yang dilakukan sekali dalam sebulan dengan *utrujah* pusat yang diasuh langsung oleh Ustadzah Dr. Sarmini selaku penemu metode *utrujah*.

2. Kelebihan dari implementasi metode *utrujah* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Quran anak usia dini di Rumah Quran

Ibadurrah Payakumbuh yaitu: 1) Metode *utrujah* merupakan sebuah metode yang di gunakan peserta didik secara individual dengan menitik beratkan cinta pada Al Quran dan dilaksanakan dengan cara beberapa tahap. Metode ini diawali dengan pra Al Quran yang cenderung fokus pada pengenalan huruf hijaiyyah dan membacanya secara talaqqi. Selanjutnya masuk pada pengenalan tajwib seara mendalam dan yang terahir baru tahfiz. 2) Metode *utrujah* mampu menghidupkan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung perkembangan anak anak dalam mempelajari Al Quran sejak usia dini. 3) metode *utrujah* cocok diterapkan pada anak usia dini, bahkan sejak anak usia 2,5 tahun atau 3 tahun yang sudah bisa berbicara dengan jelas, mereka sudah bisa diajari membaca Al Quran. Karena mereka memakai prinsip belajar dari yang mereka bisa dan juga yang sulit dibuat menjadi muda. 4) metode ini terbukti efektif dalam meninngkatkan minat dan kemampuan anak-anak dalam memahani serta membaca Al Quran, terutama pada anak usia dini. 5) metode ini memiliki tahapan yang jelas, dimulai dari pengenalan hurauf *hijaiyyah* (pra Al Quran), membaca Al Quran, hinga tahfiz (menghafal). 6) metode *utrujah* juga mendorong peserta didik, guru dan orang tua untuk menghargai proses belajar tanpa terlalu terbebani oleh hasil.

Untuk kekurangan metode *utrujah* terletak pada penerapannya yang memerlukan guru Al Quran yang profesional dan memiliki kemampuan membaca Al Quran yang ditandai dengan telah menyelesaikan hafalan 30 juz dan mendapatkan sanan bacaan masih sedikit. Sehingga diperlukan penyuluhan dan bimbingan terhadap guru Al Quran yang telah ada dan sekaligus mencetak guru baru yang profesional sehingga memenuhi standar guru *utrujah*.

B. Rekomendasi

Rekomendasi Penelitian Lanjutan dan Implementasi Temuan Penelitian tentang Implementasi Metode *Utrujah* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Anak Usia Dini di Rumah Quran

Ibadurrahman Payakumbuh seperti Penelitian lanjutan. Mengembangkan dan mempertahankan Implementasi Metode *Utrujah* dalam pembelajaran Al Qurana di Rumah Quran Ibadurrahman Payakumbuh. Metode ini dapat di kembangkan dengan meningkatkan mutu dan kualitas sumberdaya insani / guru berupa pemberian pelatihan, studi banding dan juga kerja sama dengan orang tu murid.

Dengan melakukan penelitian lanjutan dan mengimplementasikan temuan penelitian, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan Implementasi Metode *Utrujah* di Rumah Quran Ibadurrahman Pyakumbuh.

C. Saran

Saran yang peneliti berikan terkait tentang “Implementasi metode *utrujah* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Anak Usia Dini di Rumah Quran Ibadurrahman Payakumbuh” meliputi:

1. Kepada Kepala Sekolah

Saran untuk kepala sekolah terkait penerapan metode *utrujah* dalam pembelajaran Al Quran adalah dengan meningkatkan pelatihan dan observasi lapangan bagu guru dalam penggunaan metode ini dan menciptakan lingkungan yang kondusif serta menyenangkan bagi siswa.

2. Kepada Guru Kelas

Diharapka guru mampu memaksimalkan waktu yang ada bagi anak-anak yang bukan gilirannya untuk belajar dengan mengadakan sebuah media belajar seperti menggambar, menulis dan sebagainya, agar disampaing pembelajaran Al Quran, anak juga terlatih untuk menstimulasi motorik halus ataupun motorik kasarnya. Dan yang paling terpenting dengan adanya hal yang menyelingi kegiatan belajar Al Quran suasana di kelas juga menjadi lebih nyaman dengan anak mendapatkan kesibukan nya sendiri sehingga bagi anak yang gilirannya belajar Al Qurana juga akan lebih fokus dan juga juga akan lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aina, Min. *Biografi Keluarga Dr. Sarmini, MA*, <https://youtu.be/SjBJ4LZdQ3U?si=h4mLWOYDhGDO-R4T> diunduh pada tanggal 24 Juni 2025.
- Amar, Al. 2023, “Pengaruh Metode Utrujah Terhadap Kemampuan Membaca Al Qur’an Peserta Didik Pesantren Da’wah Mubarakah Rangkas Bitung Banten”, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah At-Taqwa Gegerkalong, dalam *Jurnal Al-Amar (JAA)*, Vol.4, no.2, Bnadung.
- Arindawati, Erlinena Anike dan Huda Hasbullah. 2004, *Beberapa Alternatif Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Malang: Bayumedia Publishing
- Astina, Ria. *Jadikan Anak Subjek*, <https://yuotu.be/Tac5ChNnY44?si=PXDLT6STPjGvt9p> diunduh pada tanggal 5 Agustus 2025
- Aqila, Sheza Nadria. *Panduan Metode Pembelajaran Tahfidz untuk Menghafal Al Quran dengan Mudah dan Menyenangkan*, Tahun 2023.
- Depertemen, Agama RI. 2000, *Mushaf Al Kalimah (Rasm Ustsmeni-Hafalan-Perkata)*, Bekasi: Ma’ana Publisng.
- Halimah, Dede. 2024, “Pengenalan Al Quran pada Anak Usia Dini dengan Metode Utrjah” dalam *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, Vol. 4 No. 2, Subang.
- Kholofatul, Shona. 2023 “Implementasi Metode Utrujah dalam Pembelajaran Tahfiz Al Quran di SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo” Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dalam *Jurnal Al-Amar (JAA)*, Vol.4, no.2, Bandung.
- Kurnaedi, Abu Ya’la. 2014, *Tajwid Lengkap Asy Syafi’i*, Jakarta: Pustaka Imam Asy Syafi’i.
- Mahdali, Fitriyah. *Analisis Kemampuan Membaca Al Quran Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan*, Institut Agama Islam al Qolam Malang, Jurnal Studi al Quran dan Hadist, hlm.143.
- Mulana, Maghribi Jily. *Belajar Pra Al Quran, Materi ke -12 B*, <https://youtu.be/ze6Mv29RX80?si=YtBowqvLVHu6eKxY> diunduh pada tanggal 5 Agustus 2025.
- Muslim, Abu. 2022, *Mari Mengaji 2 Panduan Mendalami Ilmu Tajwib Dilengkapi dengan Kalam Ulama dari Abad ini*, Jakarta: PT. Nada Rawamangun Jakarta.

Ponda, Herliana. 2024 *Analisis Pelaksanaan Pembiasaan Nilai Agama dan Moral Terhadap Anak Usia Dini di KB Metro Riset Kelompok B Desa Lalowiu Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara*, Pemalang: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Pemalang

Ratna, Juita Irma. *Kekhasan Metode Utrujah*, <http://www.youtube.com/playlist?list> diunduh pada tanggal 24 Juni 2025.

Ratna, Juita Irma. https://youtu.be/p_Cj07MhJvQ?si=buTEhXPFeYCvOE1 diunduh pada tanggal 5 Agustus 2025.

Ricka, Alimatul Ulfa. 2020, *Implementasi Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Daussalam Merandung Jaya*, Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Rosmiati, *Hakikat dan Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Makasar: 2019, hlm. 293.

Sagala, Syaiful. 2010, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta

Sarmini, 2017, *Semangat Khatam Al Quran Sejak Balita*, Jakarta Timur: Markaz Utrujah.

Sarmini, *Mendidik Anak Mencintai Al Quran Sejak Dini*, <https://youtu.be/L4oOOhJGvuY?si=idJ8B7JcvUbj3G-z> diunduh pada tanggal 24 April 2025.

Slamet, Untung. 2005, *Muhammad Sang Pendidik*, Semarang: PT Pustaka Rizki Putra

Syharsono, dan Retnoningsih Ana. 2009 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widiya Karya

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, 2025, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Media Abadi.

Yuli, *Pembelajaran Utrujah Tahab 1*, <https://youtu.be/JDOnA6Tdcol?si=rcZwWuDkD9RbCEN> diunduh pada tanggal 5 Agustus 2025.

LAMPIRAN

Surat Permohonan Izin Penelitian



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA KELUARGA INDONESIA PEMALANG JAWA TENGAH
INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)
 KEPUTUSAN MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 1134 TAHUN 2023
 Kampus 1 : Jl. D.I. Panjaitan Km. 3 Paduraksa Pemalang 52319
 Kampus 2 : Jl. Paduraksa - Keramat Dk. Sialo-ali Ds. Surajaya Pemalang 52318
 Telp. (0284) 3291929, Email: official@insipemalang.ac.id, Website: insipemalang.ac.id

Nomor : 235/SIP/INSIP/II/2025
 Lamp. : -
 Hal : Permohon Izin Penelitian

Kepada Yth,
Kepala sekolah Rumah Quran Ibadurrahman payakumbuh
 di-

Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Teriring salam dan do'a semoga Allah S.W.T senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita sekalian. Amien.

Dengan ini kami beritahukan bahwa mahasiswa:

Nama	: ELPA SARI
Tempat, Tanggal Lahir	: Pulau Sialang, 07 Juli 1993
NIM	: 6210035
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Semester	: 8 (Delapan)
Alamat	: Pondok Pesantren Mulazamah Al Huffazh Koto Baru, Sariak Laweh Kec. Akabiluruh Kab. 50 Kota, Payakumbuh Sumatera Barat

Bermaksud melakukan penelitian guna memperoleh data dalam penyusunan skripsi yang berjudul IMPLEMENTASI METODE UTRUJAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QURAN ANAK USIA DINI DI RUMAH QURAN IBADURRAHMAN PAYAKUMBUH

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya mahasiswa tersebut diperkenankan melaksanakan penelitian di tempat Bapak/Ibu.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas izin dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pemalang, 03 Februari 2025
Rector Institut Agama Islam Pemalang
(INSIP)

Dr. Hj. AMIROH, M.Ag.
 NIDN. 2111106301



Rumah Qur'an Ibadurrahman

Jl. Rasuna Said No.31 . Kel. Tiakar, Kec. Payakumbuh Timur. Kota Payakumbuh-Sumatera Barat
HP. 0821 7292 4988 / 0853 7554 7350 / 0813 1942 4848

SURAT KETERANGAN

Nomor: 51/B /RQI-Pyk/VII/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Pimpinan Rumah Qur'an Ibadurrahman Payakumbuh, dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Elpa Sari
NIM : 5210035
Progam Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas : Institut Agama Islam Pematang (INSIP)

Mahasiswi yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di **Tahfizh Anak Usia Dini (TAUD) Rumah Quran Ibadurrahman Payakumbuh** dengan judul penelitian "**Implementasi Metode Utrujah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Anak Usia Dini Di Rumah Quran Ibadurrahman Payakumbuh**" yang dimulai dari tanggal 3 Februari 2025 s/d 13 Mei 2025.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Payakumbuh, 14 Muharram 1447 H
10 Juli 2025 M

Pimpinan Rumah Qur'an
Ibadurrahman Payakumbuh

Mukhyar Imran, Lc

Surat Telah Melakukan Penelitian

Lampiran Wawancara 1

Hasil Wawancara dengan Pembina Rumah Quran Ibadurrahman Payakumbuh

1. Seperti apa sejarah berdirinya Rumah Quran Ibadurrahman Payakumbuh ?

Jawaban :

Rumah Qur'an Ibadurrahman Payakumbuh merupakan suatu lembaga yang bertujuan untuk membimbing dan melayani masyarakat dalam mempelajari, mengkaji cara mudah membaca dan menghafal Al Quran.

Pendidikan Al Quran adalah suatu hal yang perlu mendapat perhatian seluruh komponen masyarakat dan tidak hanya menjadi tanggung jawab sebagian pemerintahan. Kerja sama pembekalan antara kita sebagai rakyat, antara pemerintah dan swasta sangat penting. Untuk itu, Rumah Quran Ibadurrahman Payakumbuh berupaya untuk ikut serta menjadi bagian dalam mewujudkan hal tersebut.

Rumah Quran Ibadurrahman Payakumbuh mulai merintis kegiatannya pada tahun 2015 hingga saat ini. Atas izin Allah *subbahanahu wata'ala* dan pihak lain yang turut membantu perjalanan setiap program yang dijalankan oleh Rumah Quran Ibadurrahman Payakumbuh. Pimpinan Rumah Quran Ibadurrahman Payakumbuh yaitu ustadz Mukhyar Imran Lc, beliau merupakan lulusan dari Unuversitas Al Azhar Mesir.

Metode yang digunakan Rumah Quran Ibadurrahman Payakumbuh yaitu metode *utrujah*, metode ini diciptakan oleh Ustadzah Dr Sarmini, Lc MA, beliau merupakan lulusan S3 terbaik seAsia di Sudan. Metode *Utrujah* berpartisipasi dalam rangka mencetak generasi-generasi Qurani dengan rangkai kurikulum yang berlandaskan kepada Surat Al Hijr ayat 9 yang artinya

“sesungguhnya kami yang telah menurunkan Al Quran dan pastipula kami yang akan memeliharanya”
yang bertujuan *satu* menumbuhkan rasa cinta terhadap Al Quran dan cara menghafalnya. *Dua* memperbaiki jumlah generasi para penghafal Al Quran, yang *ketiga* mewujudkan lingkungan Qurani. Yang *keempat* menanamkan

prinsip bahwa menghafal Al Quran itu mudah. Maka satu hal yang sering digaung-gaungkan oleh pimpinan Rumah Quran Ibadurrahman Payakumbuh yaitu Al Quran Qobla kulli Syaik (Al Quran Sebelum Segala Sesuatu).

Alhamdulillah antusias masyarakat untuk bisa memberikan pendidikan yang baik bagi putra dan putri mereka semakin besar, maka dari itu Rumah Quran Ibadurrahman Payakumbuh hadir untuk memberikan pendidikan Al Quran terbaik sebelum mereka mempelajari ilmu yang lainnya.

Rumah Quran Ibadurrahman Payakumbuh memiliki beberapa kegiatan dan program yang menunjang untuk kesuksesan pencapaian dari visi dan misi, diantara kegiatannya adalah apel pagi dan motifasi yang dilaksanakan setiap hari senin, kemudian di hari jumat akan selalu diadakan penampilan pembacaah Al Quran atau Hadist guna melatih mental mereka untuk tampil didepan umum dan juga sebagai motivasi bagi teman-teman yang yang lain, dan disiang harinya sekitar jam 10 adak ada anak-anak yang berbagi sesuai jadwal yang sudah ditetapkan masing-masing kelas, baik makanan yang dibuat sendiri maupun yang dibeli oleh orang tua, selanjutnya disetiapa hari rabu anak-anak akan melaksanakan senam diikuti oleh seluruh santri mulai dari TAUD sampai SDTQ, didua hari yang lainnya Selasa dan Kamis anak-anak akan melaksanakan shalat duha berjama'ah yang mana hari biasanya hanya dilakukan dikelas masing-masing saja, dan saat ini sedang merutinkan buka puasa setiap hari Kamis yang diadakan 2 kali dalam sebulan, dimana anak-anak sudah membawa peralatan seperti baju ganti sehingga mereka tidak pulang lagi sampai selesai berbuka atau selesai shalat magrib, yang terakhir hari Sabtu kegiatan pagi diisi dengan soroh. Dan beberapa program yang sudah berjalan disetiap bulan atau tahunnya yaitu kegiatan seminar atau pelatihan-pelatihan tahfizd baik kalangan sendiri (santri dan wali santri) dan juga kalangan umum, kemudian forum wali santri yang diadakan setian 1 kali dalam tiga bulan baik wali santri kelas pagi maupun wali santri kelas sore, selanjutnya juga ada kegiatan MHQ (Musabaqoah Hifzil Quran) yang biasanya diadakan sebelum wisuda semacam perlombaan antar kelas, yang tidak kalah seru nya Rumah Quran

Ibadurah Pyakumbuh juga mengadakan program rihlah setiap setahun sekali, yang terahir diadakan bertepatan di Torang dengan mabit bagi kelas yang tinggi dan pulang bagi santri yang masih kecil.

Saat ini Rumah Quran Ibadurrahman Payakumbuh sudah memiliki beberapa cabang, yang pertama berada di Batu Balang khusus kelas sore setiap hari senin sampai kamis, dan kemudian cabang yang kedua berada di Padang Jopang juga setiap hari senin sampai kamis khusus kelas sore.

Alahamdulillah Rumah Quran Ibadurrahman sudah memiliki beberapa lulusan yang diwisudah dimana diantaranya wisuda pertama pada saat memakai metode tabarrok di Tanjung Pauh diadakan dengan cara yang sangat sedernaha sekali, kemudian wisuda yang kedua sudah pindah kelokasi baru yang saat ini ditempati, lalu acara wisuda yang ketiga Rumah Quran Ibadurrahman Payakumbuh mengundang Ananda Aida sala satu hafiz cilik, kemudia pada saat wisuda yang keempat menghadirkan Maryam dan Ustadzh Supriadi alumni Al Azhar Mesir yang semua anaknya hafizh Quran, lajut wisuda yang kelima mengundang Ananda Humairoh dari Bengkalis seorang Hafiz di RCTI dan Ananda Yusra juga seorang Hafizh di RCTI dari Bukittinggi yang sekarang berada di Pasaman, kemudian juga ada Ananda Aqila juara 1 dari Surabaya, selanjutnya ada Ananda Najjah yang dikelah mengalami kelumpuhan otak (cerebal palsy) namum mempunyai kelebihan saat dibacakan satu kata dalam Al Quran dan mampu menyambungny serta bisa menyebutkan urutan sura, halamam, juz dan ayatnya beserta terjemahannya, selanjutnya juga menghadirkan Ananda Tegar dari Medan dan juga dihadiri ole Bapak Wali Kota, dan ini Haflah yang kesepuluh di Tanjung Pati juga mengundang Abi Amir guru Hafiz Indonesia.

2. Apa Visi dan Misi Rumah Quran Ibadurrahman Payakumbuh ?

Jawaban :

a. VISI

Melahirkan generasi Hafizh 30 juz *Mutqin* dan menumbuhkan cinta terhadap bahasa arab.

b. MISI

- 1) Menyiapkan program dan kurikulum pengajaran membaca Al Quran yang mudah dan benar sejak usia balita
 - 2) Membentuk lingkungan yang kondusif bagi para santri dalam menikmati bersama Al Quran
 - 3) Membiasakan santri dalam sehari-hari menggunakan percakapan bahasa arab
 - 4) Menyiapkan kebutuhan pembelajaran dalam membentuk generasi Qur'ani
3. Apa metode pembelajaran Al Quran sebelum memakai metode *Utrujah* ?

Jawaban :

Alhamdulillah dalam 2 tahun ini kita menerapkan metode *Utrujah*, sebelumnya kita memakai metode *Tabarrok* dari mesir Ustadz Kamil dan alhamdulillah sangat efektif untuk anak-anak, dan kita melihat apun metodenya itu sangat baik, artinya Al Quran ini metode apapun bisa, katakanlah dari 30 metode, semuanya berhasil untuk bisa mengantar anak-anak 30 juz, ini menunjukkan bahwa Al Quran itu mudah, apa lagi dibuktikan anak-anak kita berusia kelas 5 SD 30 juz.

Rumah Quran Ibadurrahman punya motto “AL QURAN SEBELUM ILMU YANG LAIN” ini yang kita tanamkan dan yang kita dapatka juga ilmunya Ustadz Kamil, memang beliau memulai dari Al Quran, bahkan sejak dari kandungan dia sudah mendengarkan murattal anak-anaknya, dari kandunga itu sati hari 1 juz sampai lahir. Dan disini kita juga punya program stimulan Quran mulai dari usia 3 bulan itu namanya kelas *Sibiyanni*, kemudian di usia 3 tahun mereka suda mulai menghafal dan kita targetkan 5 tahun sudah selesai menghafal Al Quran berarti dalam usia 8 tahun mereka sudah selesai hafalan Al Quran 30 juz setara dengan kelas 2 SD, itu yang sedang kita programkan sekarang di *Utrujah*. Insya Allah buku panduannya ada yang ditulis langsung oleh Ustadzah Dr. Sarmini.

Jika juga ada memakai metode aplikasi faham Al Quran (Think Quran) dengan menggunakan hemphon atau laptop, dengan aplikasi ini mereka akan tau bera mencapai mere kosa kata yang sudah dikuasai.

4. Apakah program yang diadakan di Rumah Quran Ibadurrahman Payakumbuh selain pembelajaran Al Quran?

Jawaban :

Ini kegiatan apel pagi kalau setiap hari senin sekaligus motivasi buat anak-anak kita, kemudian dihari jumat ada penampilan anak-anak maju kedepan untuk memcaba ayat-ayat Al quran, kemudian di hari rabu kita ada olahraga atau senam dari TAUD sampai SDTQ, kemudian kita diduahari tadi selain senin rabu dan jumat anak-anak shalat dhuha berjama'ah diruang tengah atau mushalla, selain hari itu shalat dhuhnya di kelas masing-masing, kita guja ada forum wali santri setiap 3 bulan sekali baik kelas pagi maupun kelas sore, nanti kita juga ada kegiatan MHQ (musabaqoh Hifzhul Quran) yang biasanya dianakan menjelang wisuda, kita mengadakan perlombaan MHQ antar kelas, dan dihari jum'at ada anak anak kita yang berbagi, mereka bergatian dengan dijadwalkan seminggu sekali mereka membawa makan berbagi dengan temannya, bisa dimasak sendiri dirumah oleh orang tua atau dibelipun juga boleh, kita anjurkan memeng dimasak dirumah, dan sekarang sedang dirutinkan buka puasa hari kamis yang dilakukan 2 kali dalam sebulan, bagi mereka yang berpuasa berbuka disini dan setelah magrib mereka baru di jemput dan tidak pulang dari pagi dan langsung bawa baju ganti, kemudian ada program rihlah juga yang dilakukan setahun sekali, yang kemaren ini ada ditorang kita nginab disana atau mabit disana namun yang usia TK mereka tidak nginap yang nginap hanya yang SD.

5. Apakah Rumah Quran Ibadurrahman mempunyai cabang selain yang berada disini?

Jawab :

Ini cabang kita ada di Batu Balang yang kelas sore dari hari senin sampai Kamis, kemudian cabang kita yang di Padang Japang kelas sore dari hari senin sampai Kamis juga, dan hari Sabtu kita ada siroh.

6. Apakah rumah Quran Ibadurrahman Payakumbuh sudah pernah melakukan wisuda?

Jawaban :

Wisuda kita yang pertama waktu masih memakai metode Tabarrok di waktu masih di Tanjung Pauh lokasi pertama, dengan beratap langit, kemudian wisuda kita yang kedua sudah pindah di lokasi sekarang ini, lalu wisuda yang ketiga kita mengundang Aida juara 1 hafidz Al Quran RCTI 2014, kemudian wisuda yang ke 4 kita mengundang Marwam juga Ustad Supriadi alumni Al Azhar Mesir yang hafiz Quran semua nak-anaknya, terus ini wisuda yang ke lima kita mengundang Ananda Humairoh dari Bengkalis menghafal 200 hadist, kemudian kita mengundang Ananda Yusrah pada wisuda yang ke 6 seorang hafidz RCTI juga dari Bukittinggi sekarang beliau di Pasaman, kemudian pada wisuda ke 7 ada Ananda Aqiala juara 1 Hafidz RCTI dari Surabaya, selanjutnya wisuda yang ke 8 kami mengundang Ananda Najja yang mengalami lumpuh otak, dia sebenarnya tidak bisa mengaji tidak bisa baca, disuruh buka Quran dia tidak tau, tapi satu kata saja yang kita baca dia tau nomor ayat ini halamannya kemudian juz berapa lengkap dengan terjemahannya, dia kesini bersama mama najja yang sekarang sudah almarhum, kemudian wisuda ke 9 kita mengundang Ananda Tegar dari Medan dan juga di hari oleh bapak wakil wali kota. Dan ini Haflah kita yang ke sepuluh kita mengundang Abi Amir juri hafidz Indonesia.

7. Apakah Rumah Quran Ibadurrahman Payakumbuh sudah punya santri yang hafal Al Quran 30 juz?

Jawaban :

Ini ada beberapa santri yang sudah khatam Al Quran 30 juz yang pertama ada Aisyah khatam Al Quran 9 tahun sekarang mengabil qoroah diduri, kemudian yang kedua ada Ananda Siti Nur Syamsi yang sekarang

SMP kelas dua, yang ketiga ada Ananda Yahya Al Ayubbi yang sekarang kelas 6 Sd disini, kemudian ini ada Abdullah Shakir, lalu ada Ananda Siti Rohmah setara SMP kelas 3, lalu ada Ananda Muhammad Rafa Witri yang sekarang kelas 6 SD, kemudian ada Ananda Dzihan Zaumar Muttaqin, lalu ada Ananda Jihan Vania Aurora dan Ananda Dzakiyah Fakira Adwa, dan insya Allah hari ini ada yang akan menyelesaikan hafalannya.

8. Apa alasan Rumah Quran Ibadurrahman memilih berada dibawah SKB dari pada Dinas Pendidikan?

Jawaban :

Kita berada dibawah naungan SKB (Sanggar Kegiatan Belajar), jadi ijazahnya paket ke SKB dibawah dinas. Disini pembelajaran memang fokus kepada Al Quran mulai dari jam 07.00 sampai 13.00 untuk anak SD, kemudian jam 13.00 ke jam 14.00 pembelajaran agama dan setiap hari sabtu pembelajaran umum JAM 07.30 sampai 12.00 untuk anak TK dan bagi yang mau persiapan masuk SD jam 14.00 mereka kembali belajar calistung. Karena ini sesuai target jadi waktu pembelajarannya harus lebih banyak, dan alhamdulillah anak-anak tidak tertinggal materi umum masis bisa membaca, menulis dan berhitung. Walaupun belajarnya sedikit namun karena belajar Al Quran anak akan semakin cerdas. Dan inilah alasan kenapa kita tidak berda dibawa Dinas Pendidikan, khawatir waktunya tidak cukup untuk belajar Al Quran, namun jika mereka sudah selesai 30 juz tidak mengapa mereka mau masuk kedinas dan sebagainya, karena membagi waktu untuk Al Quran itu yang sangat sulit anak-anak kita, apa lagi anak-anak yang sudah SMP dan SMA sudah banyak fikitrannya, diasarama itu sudah berat bagi mereka untuk menyelesaikan 30 juz, karena ini jika pengalaman kita sat menyelesaikan 30 juz di usia SMA, namun kalau masih kecil masih belum banyak beban fikiran dan masih bisa diarahkan karena target kita mereka hafal Al Quran sebelum masa baligh.

Hasil Wawancara dengan Ketua Yayasan Rumah Quran Ibadurrahman Payakumbuh

1. Seperti apakah memulai perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *utrujah* ?

Jawaban :

“Sebenarnya yang kita jalankan ini karena sudah cabang, kita udah menjalankan semua yang sudah terencana, jadi semua SOP, kurikulum sudah di kasih oleh pusat, kita mulai ini dua tahun yang lalu ya 2023, jadi kami waktu itu pulang magang november 2022, desember kami persiapan kelas, januari mulai langsung gitu, jadi kalau untuk perencanaan paling arahan-arahan dari SOP itu, misalnya alat peraga ini, kemudian nanti misalkan jumlah murid 1 guru maksimal 6 orang anak, seperti itu aja, jadi kita tidak banyak perencanaan sekali, bahkan SOP guru, SOP kondusi kelas, SOP santri sudah ada semuanya, kita tinggal ngecek aja, misalkan SOP guru, misalkan guru datang jam segini, pulang jam segini, pokoknya sudah tertulis semua, jadi kita pun dari pusat sudah dikasi satu bundel SOP, jadi SOP ini wajib dibaca oleh guru satu bulan sekali, jadi harus dibaca terus, karena kalau tidak lupa, SOP kondisi kelas, SOP santri, jadi untuk persiapan perencanaan kita tidak terlalu banyak, paling kita untuk analisa kurikulum itu, karena kita awal-awal kita mulai ngajar terutama guru-guru yang tidak magang, yang magangpun sama karena ketika kita ada dilapangan tentu berbeda ya suasana yang di bogor dengan yang disini, antara santri di Bogor dengan di santri di Payakumbuh tentu beda ya, jadi tidak terlalu banyak persiapan paling persiapan mental kita saja untuk melaksanakan pembelajaran”.

2. Seperti apa pelaksanaan pembelajaran metode *utrujah* pada anak usia dini ?

Jawaban :

“Secara pembelajaran untuk anak usia dini tidak ada acuan bakunya, jam sekian harus begini, jam sekian harus begini ndak, sistemnya dalam

pembelajaran untuk anak usia dini ya kalau secara umumnya mereka belajar sambil bermain maksudnya, mereka tidak menyadari dalam bermain itu mereka belajar, jadi sistemnya guru yang tau, jadi guru harus tau dengan kondisi anak tidak bisa disamakan walaupun kelasnya sama satu dengan dua, tapi waktu-waktunya itu tidak baku, jam 8 harus duduk muraja'ah tidak, kondisi.”

3. Apasaja yang dipelajari oleh anak usia dini dengan metode *utrujah* ?

Jawaban :

“Yang jelas kegiatannya, mereka ada kegiatan baca Quran/tilawahnya, kemudian ada muraja'ahnya dan ada ziyadahnya, kan 3 jenis tu minimala 3 jenis, atau ada selingan main, sarapan dan sebagainya, nah itu tidak bisa kita patokan di jamnya, meskipun di SOP secara garis besar memang dituliskan, misalnya jam 07.00-07.30 penyambutan santri, nanti muraja'ah sesi satu, ziyada sesi satu, namun tidak baku. Untuk *Atfhaly* itu sistemnya, mereka klasikal cuman belajarnya individual, dipanggil satu-satu, nanti yang ini bermain, jadi ada yang mereka dapatkan seperti itu, satu baca didinding bagi mereka yang masih poster, kalau dia sudah Al Quran di bimbing baca Quran, kemudian *talqin* juga seperti itu, jadi individual seperti itu, nah itu fleksibel, selang-seling saja, maksudnya, kalau anak lagi semangat untuk muraja'ah kita muraja'ah, kadangkala muraja'ah satu juz itu untuk anak TK, setengah halaman saja sudah capek, maka stop dulu selingi dulu, silahkan bermain dan panggil anak yang lain, jadi dia merasa senang, jadi nanti kalau sudah selesai temannya kita sambung lagi, misalkan tadi masih sampai surah 'abasa kita sambungkan lagi muraja'ahnya, jadi yang target satu hari 1 juz satu hari muraja'ah minimal itu tercapai atau terbaca, kalau kelas awal itu dari An Naba' sampai An Nas itu distimulankan, walaupun hafalan di kelas itu belum sampai An Nas, sehingga nanti mereka di talqinkan surat tersebut yang di stimulankan itu akan lebih cepat, jadi wajib satu hari itu satu juz terulang, tapi tidak langsung satu juz itu sekali duduk, selang-

seling saja kondisional aja, cuman secara SOP adalah poin-poinnya namun tidak sebakui itu.”

4. Dimulai dari mana pembelajaran meto *utrujan* untuk mengenalkah huruf *hijaiyyah* ?

Jawaban :

“Mengajarkan membaca anak, kan di sana disebutkan ajarkan dari yang paling mudah, jadi kita mengajarkannya itu kadang ngak huruf A dulu, untuk si A Ba dulu dan untuk si Be Ma dia dulu, mungkin dia susah, ntah karena merekam bentuknya, ntah pengucapannya susah, karena ada di kelas sebelah sini yang anaknya spech delay anaknya, spech delay itu hanya beberapa kosa kata yang jelas, jadi kita apa yang bisa jelas itu dulu kita mulai, jadi memang sesuai kurikulum itu, maka bahasanya tadi belajarnya sklasikal pencapaiannya individual, mengajarkan dari yang paling mudah, menghindari huruf yang sama bentuknya sama bunyinya.”

5. Apa saja media yang digunakan pada saat mengenalkan huruf *hijaiyyah* pada anak usia dini ?

Jawaban :

“Makanya kita juga pakai flash card dan poster untuk stimulan-stimulan anak, dan sistemnya juga seperti itu, salah satunya ketika anak sudah materi satu stimulan materi dua, selesai materi satu stimulan materi, selesai materi dua stimulan materi tiga dan seterusnya, walaupun dia belum bisa, bita bacakan, karena sitemya mendengarkan dan menirukan bukan menghafal, kalau sistem kita dulu yang kita rasaka memang menghafal, jika dia lupa dia mengulang sesuai urutannya, kita berbeda-beda, bahkan untuk fathah, kasroh dan dommah itukan disetiap posternya berbeda – beda, tapi itu kita bacakan saja, sehingga jika dia lupa maka kita balikkan lagi pada posternya, tunjuk hurufnya, kalau dia memang benar-benar ngak ingin maka kita ulang lagi bacakan dari atas, tapi jangan huruf yang sama kita acak-acak.”

6. Bagaimana jika anak lupa dengan materi yang sudah berlalu ?

Jawab :

“Bagi anak yang lupa dengan materinya, maka kami akan mengulang kembali pembelajarannya pada poster.”

7. Berapa lama durasi waktu saat pembelajaran Al Quran di kelas *Athfali 1*?

Jawaban :

“Karena usia mereka rata-rata 3 tahun dan 4 tahun, jadi masa fokus mereka belum lama, oleh sebab itu pembelajaran paling lama pada satu materi hanya 10-15 menit, kemudian kami pindah ke materi selanjutnya.”

8. Apa saja materi yang harus dikuasai oleh kelas *Athfali 1* agar bisa naik kelas ke *Athfali 2*?

Jawaban :

1. *Fathah* lepas

Sebelum kita menggunakan media poster dalam pembelajaran metode *utrujah* terlebih dahulu anak dikenalkan menggunakan media flash card, setiap anak menguasai satu huruf maka huruf tersebut di tempel di dinding kelas. Unik nya setiap flash card ini di tulis dengan warna huruf dan huruf yang berbeda dan juga diberi hiasan di sekelilingnya, tujuannya agar menjadi daya tarik bagi anak-anak. Baru pada saat anak menguasai secara keseluruhan guru masuk kepada materi dengan menggunakan media poster.

Susunan huruf yang berada di setiap poster *utrujah* tidak urut dan selalu acak, antara huruf dan bunyi yang sama di letakkan berjauhan. Cara mengajarkan anak pada poster materi *fathah* lepas ini cukup dengan, dengarkan baik-baik kemudian dengarkan dan tirukan, untuk dua kali pengulangan dalam waktu yang tidak lama hanya kurang lebih 5 menit saja dan berikan jeda untuk memulai pertemuan berikutnya. Setiap guru harus memperhatikan SOP pembelajaran dimana guru meletakkan alat tunjuk dan instruksi apa yang akan di arahkan.

Materi ini kita pelajari sampai anak menguasai secara keseluruhan dengan melakukan exercise menggunakan buku panduan yang telah disediakan sekolah atau buku sajadah. Cara untuk mengetahui anak sudah menguasai *fathah* lepas cukup para ustadzah membuka halaman yang sesuai dengan materi dan boleh juga diacak, karena tujuan kita hanya untuk mengetahui sampai dimana pemahamannya dalam menguasai materi pertama. Namun jika terdapat ada beberapa huruf yang masih belum dikuasai anak, maka cukup fokus kepada huruf yang belum dia kuasai, dengan mencari contoh pengulangan huruf tersebut.

Setelah selesai melakukan exercise materi pertama, para guru akan melanjutkan paraler stimulan dengan materi ke dua yaitu 7 huruf hijayyah *fathah* sambung, minimal 5 kali dibacakan kepada anak dengan menggunakan alat tunjuk.

2. *Fahtah* sambung

Ada tujuh huruf dalam Al Quran yang mengalami banyak perubahan baik ketika diawal, ditengah dan di akhir. Cara dalam mengajarkan *fathah* sambung ini sudah kita mulai pada stimulan saat anak melakukan exercise materi pertama. Begitu juga intruksi yang diberikan kepada anak cukup dengan mendengarkan kemudian tirukan. Setelah anak menguasai materi dua, lakukan hal yang sama sebelum masuk ke materi ke tiga.

3. *Fathah Mad*

Materi *fathah mad* ini ada tambahan *alif mad* setelah *harokat fathah*, yang membedakannya dengan materi yang lain adalah dengan cara menunjuknya dan di panjangkan 2 *harokat*. Cara menunjuknya dengan mengarahkan alat tunjuk mengikuti huruf dan terus ke tanda *mad* tersebut.

4. *Kasroh lepas*

Exercise untuk materi *kasroh* bisa kita gabungkan antar materi pertama sampai materi ketiga, dimana sudah ada campuran dan gabungan kata yang berbeda.

5. *Kasroh mad*

Di setiap materi SOP awal selalu berlaku, begitu juga pada materi *kasroh mad* cara mengajari anak pada materi ini dengan menarik alat tunjuk dari *harokat kasroh* sampai pada tanda *mad* dengan tempo yang tidak terlalu cepat.

6. *Dommah lepas*

Untuk menggunakan alat tunjuk pada materi *dommah* lepas sedikit berbeda dari materi *fathah* lepas, yaitu dengan cara diputar mengikuti bentuk *harokat dommah*.

7. *Dommah Mad*

Untuk cara baca *dommah mad* adalah dengan mengikuti bentuk waw dengan di mulai dari huruf sebelumnya bukan dari *harokat*, dan perhatikan bacaan dan panjangnya.

8. *Tanwin fathah*

9. *Tanwin kasroh*

10. *Tanwin Dommah*

Untuk materi delapan, sembilan dan 10, sama caranya dengan materi *fathah* lepas, *kasroh* lepas dan *dommah* lepas.

11. *Lain*

Apabila ada Ya *sukun* dan Waw *sukun* atau disebut dengan *mad lain* maka cara menunjuknya dengan melengkungkan arah tunjuk kita. Dan pada saat pelafalannya anak kesulitan maka boleh di putus sampai dia terbiasa.

12. *Sukun*

Alat tunjuk kita ditarik kesamping dengan tempo yang lebih cepat dibandingkan dengan materi pada *mad*.

“Karena kita itu tidak usah berlama-lama di pra Al Quran, kalau kata Ustadzah Sarmini tidak usah berlama-lama, tidak harus duduk dulu, di *utrujah* itu dipersingkat hanya 12 materi pokok saja, *fathah, kasroh, dommah, fathahtain, kasrohtain, dommahtain, mad fathah, mad kasrah, mad dommah, sukun*, yang *mad* sudah, tasydid ngak di ajarkan nanti di Al Quran, halaman pertama Al Quran itu materinya adalah tasydid, karena *bismillah* dia suda harus bisa membaca bukan menghafal, kita mengajarkan dengan alat peraga dan alat penunjuk, walaupun anak sudah hafal *bismillah* tapi tulisanya sudah bisangak membaca, ketika kita menunjuk *bismi* dia tidak boleh membaca *bismillah* karena *allahnya* belum kita tunjuk, jadi kemana alat penunjuk ustadzah hanya itu yang dibaca, jadi itu yang dilatih, sehingga nanti ketika bertemu lagi anak sudah lanjar saja karena sudah sering ketemu, nanti materi pertamanya *tasydid*, materi keduanya misalkan *alif lam qomariah*, materi maksudnya bukan teori tapi praktek, contohkan tirukan, nanti sekali saja, berikutnya kalau dia lupa balekkan lagi ke ayat sebelumnya, contoh huruf *muqotoah* tidak diajarkan di *sajjadah*, di awal Al Baqorah itu bacakan dulu kita kenalkan, ketika dia masuk ke surah Ali Imran kita ngak perlu mengajarkan suruh anak membaca, ketika dia lupa balik Al aqorah awal, ketika nanti kesurah baru yang berbeda maka kita ajarkan huruf yang baru saja, jadi bertahap begitu juga dengan *mad alid li sukun mad* di ahir, kita tutup *harokat* baris di ahirnya, sekali nati setiap bertemu dengan *mad arid li sukun* tanpa kita harus sukunkan huruf terahirnya cukup dengan tutup *harokat* huruf terahirnya, jauhkan teori dan kedepankan prakteknya.”

9. Setelah anak menyelesaikan 12 materi dasar, kemudian di kelas *Athfali 2* apa target anak selanjutnya?

Jawaban :

“Di *Athfali 2* anak-anak sudah bisa membaca Al Quran secara mandiri semuanya, tentu untuk tajwibnya belum terlalu ditekankan, anak hanya

mengkhatamkan Al Quran sebanyak-banyaknya dan hafalan 4 juz dalam 1 tahun.”

10. Bagaimana Rumah Quran Ibadurrahman mengatasi kendala yang terjadi dilapangan pada saat merapkan metode *utrujah* ?

Jawaban :

“Kendala itu kita jalani dengan adanya MONES (Monitoring Evaluasi Bulanan dari Pusat), jadi kita guru-guru sekali sebulan wajib monitoring dengan pusat, jadi langsung dari Dr. Sarmini itu dia mematau guru melaporkan, mana pencapaian santri, data realnya, misalkan si A sudah materi berapa, sampai nama kemampuan baca qurannya, sudah berapa hari dia sekolah, misalkan Si A dia masih huruf Ba masih tiga huruf sedangkan dia sudah sekolah dua minggu, apa penyebabnya, jadi dianalisa, analisa itu pertama itu adala guru nya walaupun ada kaitanya ke orang tua, tapi karena sistem *utrujah* itu anak adalah rapor dari gurunya, yang dievaluasi pertama itu adalah gurunya, makanya wajib ada monitoring evaluasi sekali sebulan, guru melaporkan pencapain-pencapain santri, kemudian dianalisa, bagaimana ketercapai kurikulumnya, biasanya ini kendala kitakan, bagaimana solusinya dengan adanya monitoring itu.”

11. Apa kekhasan metode *utrujah* dibandingkan dengan metode yang lainnya?

Jawaban :

“Dalam sistem *utrujah* nanti kita lihat salah satu kekhasan kurikulum mertode *utrujah* selain yang tadi banyak pin-poinnya guru adalah ploblem solver, harus tau jangan biarkan, karena guru yang ditanya, trus udah ditanya gak keorang tuanya?, alasanya kita perna jawab karena ibunya ngantar abangnya dulu baru ngantar adeknya, bisangak sampaikan keorang tua, antarkan adeknya dulu baru abangnya, kenapa harus abangnya dulu?, sudah sampai sinikah dianalisa?. Karena guru kita pengalaman belum, ilmu belum masih banyak belajar ya kadang-kadang masih banyak yang dievaluasi, karena belum menganalisa sejauh itu, belum ada ketegasan.”

12. Apakah ada evaluasi secara langsung yang dilakukan oleh *utrujah* pusat untuk berjalannya program *utrujah* ?

Jawaban :

“Kita nanti selain MONES bulanan sekali setahun MONESnya itu selacara langsung, LPJ langsung beliau langsung datang kesini, apa permasalahannya ?, santrinya memang susah, ngak ada jawabanya seperti itu, tolong panggilkan santri yang paling menurut ustadzah susah disekolah ini, beliau ngajarkan, pernah kami dipraktekkan oleh ustadzah Sarmini, jadi salah satunya guru itu harus sabar dan telaten, seaktif apapun anak, mungkin jiwa, jadi ketika kita mengajar terutama balita, harus dengan hati bukan dengan syarat mengajar saja, dan kitapun harus seperti anak-anak dan harus sabar, tapi tidak butuh waktu lama waktu itu beliau pratek hanya lima atau sepuluh menit, yang anaknya awalnya materi sukun itu tidak duduk-duduk dengan ustadzahnya, Ban kata kita Bana juga kata anak susah kali mengajarkannya, waktunya belum lima sepuluh menit anak itu bisa membaca semuanya, ngak ada yang susah yang penting kita sabar dan tau triknya, bahkan anak yang tidak bisa fokus sedikitpun, dia baca, setiap disuruh baca lewat orang dia langsung lihat anak itu, bagaimana cara mengfokuskan, ustadzah harus punya trik, untuk anak seperti ini, ini anaknya tidak bisa diajarkan didepan anak-anak yang lain, caranya ketika temannya belum datang ustadzah ajarkan dia dulu yang lain, makanya tadi waktunya atau programnya itu fleksibel, temanya belum datang, ayonak sini kita baca dulu bentarya, satu halaman aja gitu, atau nanti pas teman-temannya datang biarkan saja dia bermain dulu, pas pulang atau jam istirahat, panggil dia dulu, kita baca lagi ya, jadi di situ dapatlah kebiasaan, jadi kita harus mencari permasalahan dari masing-masing anak tersebut, itulah secara ini ya, jadi evaluasi itu memang karena di evaluasi dari pusat ada arahan tempat konsultan kita mungki itu lebih mudah mengarahkan kita, apa lagi awal-awal kita menjalankan metode *utrujah* ini kita pun kadang-kadang kurang yakin, karena awalnya tidak percaya anak tiga tahun empat tahun bisa baca Al Quran.”

13. Apa saja kewajiban guru di setiap bulannya dalam hal administrasi?

Jawaban :

“Secara tidak langsung guru-guru wajib membuat laporan harian, mingguan dan bulanan, dan nanti ketika beliau datang laporan ketercapaian santri hariannya selama enam bulan langsung di laporkan, misalkan di bulan pertama sampai berapa? bulan kedua materi berapa?, jarak dia mulai mengenal huruf sampai dia bisa membaca Al Quran itu berapa lama, data itu harus ada sehingga kita mempunyai kegiatan hafalan khatam, jarak antara dia membaca Al Quran dan khatam 30 juz berapa hari itu harus ada data, jadi misalkan kalau dia sudah Al Quran hari ini dia baca berapa halaman, besok dia baca berapa halaman, itu data perharinya harus ada, selama satu bulan dia sudah baca berapa halaman, jadi itu yang membuat kita memotivasi, luar biasa satu hari 5 halaman seminggu anak sudah baca 20 halaman, 1 juz satu minggu, maka nanti berikutnya selama beberapa bulan anak sudah ada yang khatam Al Quran.”

“Tapi beliau sudah analisa kalau kurikulum *utrujah* hari aktif selama satu tahun itu 200 hari setahun, pada rapat kerja guru dibimbing untuk menghitung jumlah hari aktif dan hitung berapa target perhari, nanti di kurangi dengan waktu tak terduga, kita membuat kalender masing-masing anak, makanya satu guru itu hanya pengan satu guru 6 murid saja, hanya kelas reguler yang bisa pegang 10 anak setingkat SD, dari mana Ustadzah yang buat, di hitung dengan hari aktif dan kemampuan anak sehingga guru tau kapan anak ini selesai.”

14. Apa yang menjadi syarat kenaikan kelas *Athfali* ?

Jawaban :

“Ini menjadi target kenaikan *Athfali* 1, *Athfali* 2, *Athfali* 3, jadi ada target-target khusus ya, misalkan *Athfali* 1 ke *Athfali* 2 anak sudah mulai baca Al Quran, jadi tidak ada lagi anak yang di *Athfali* 2 itu tidak bisa baca Al Quran walaupun masih terbata-bata, tapi artinya di *Athfali* 2 materi yang 12 tadi sudah tuntas diajarkan, nanti dari *Athfali* 2 ke *Athfali* 3

biasanya anak minimal khatam 2 kali, tapi ada yang sampai 5 kali, tergantung semangat anak itu luar biasa, kadang sekali dua bulan sudah khatam, sekali dua bulan khatam, karena mereka salah satu motifasinya setiap khatam mereka hafiah, hafiahnya itu kayak syukuran dengan teman-teman, bagi-bagi kue, kadang dibelikan kue ulang tahun yang dikasi tusilan *barakallah* sudah khatam pertama, atau nati khatam ke dua, jadi mereka merasa semangat, dan orang tuanya juga semangat.”

15. Apa manfaat yang didapatkan dari anak yang sering mengkhatamkan tilawah Al Quran ?

Jawaban :

“Jadi semakin sering anak mengkhatamkan Al Quran maka tahsinnya hanya sebentar, ada yang kelas 1 di SD yang awalnya dia di *Athfali* sini juga, *Athfali* sudah sering khatam Al Quran, sudah familier, sudah terbiasa, dan sudah bisa melatih tempo bacaannya sehingga kelas satu sudah lolos ke kelas tahfizh, itu yang menguji bukan kita, untuk kenaikan kelas tahsin ke kelas tahfiz itu diuji langsung oleh pusat, jadi guru-guru atau ustadzah-ustadzah dari disana sudah hafizh Quran semua dan rata-rata sudah mendapatkan sanad, jadi beliauapun tidak mengizinkan merekomendasikan guru disini, kalau mau pakai standar kami, kami yang mengetes, bahkan dulu kayak Aisyah anak Ustadzah untuk mendapatkan ijazah harus mereka yang mengetes bacaannya, walaupun menurut kita sudah bagus.”

16. Apa saja poin-poin yang selalu di evaluasi pada saat melakukan MONES bulanan?

Jawaban :

“Yang dievaluasi yaitu ketercapai tilawah dan ketercapain hafalannya saja kemudian kehadiran, tiga itu, kalau hafalannya sudah berapa halaman sudah berapa baris, kemudian dari segi tilawahnya sudah materi berapa kalau dia masih pra Al Quran dan sudah halaman berapa kalau dia sudah Al Quran, kemudian nanti dari segi kehadiran berapa kali dia hadir, terlambat, izin dan sebagainya, karena ini di gunakan untuk

menganalisa kurikulum tercapai atau tidak, karena kurikulum di *Atfali* satu semester itu 1 juz untuk *Athfali* satu, satu tahun 2 juz, apa yang membuat ketidak tercapain nanti, apakah dari gurunya, apakah dari santri nya atau yang lainnya, atau hari aktifnya.”

17. Apa kelebihan signifikan yang Ustadzah rasakan selama menerapkan metode *utrujah* di Rumah Qurana iBadurrahman Pyakumbuh ?

Jawaban :

“Karena kami dulu dengan metode Tabarrok, kelas 3 SD anak belum lancar baca Al Quran, dia sudah level 3, hafalan sudah 4 juz atau 5 juz, tapi baca Al Quran belum lancar, sementara dengan *utrujah* ini alhamdulillah, 3 tahun atau 4 tahun sudah khatam tilawah, awalnya tidak percaya, suruh anak baca ternyata benar, ini kalau mau dicek silahkan masuk di kelas *Athfali*. ”

“Yang luar biasanya kami merasakan di *utrujah* pusat tu, 100% anak itu tuntas, walaupun tidak semua santrinya 100, ada yang 90,, tapi anak itu tuntas tidak ada yang dibawah 50 atau 60%.”

“Sebenarnya kurikulumnya bagus, dan yang kita lihat sekarang pun, pecapain santri-santri pun, dengan kemampuan kita yang masih terbatas, merut kita itu sudah sangat luar biasa, apalagi kita dituntun langsung.”

“Karena kita dievaluasi dari pusat, ada arahan, tempat konsultan kita, lebih mudah untuk menjalankan metode ini.”

18. Apa kekurangan yang Ustadzah rasakan pada saat penerapan metode *utrujah* ?

Jawaban :

“Karena guru kita pengalaman belum, ilmu belum masih banyak belajar ya kadang-kadang masih banyak yang dievaluasi, karena belum menganalisa sejauh itu, belum ada ketegasan.”

Hasil Wawancara dengan Wali Kelas *Athfali 2* Rumah Quran Ibadurrahman Payakumbuh

1. Apa saja target capaian yang harus dikuasai di *Athfali 2*?

Jawaban :

Di kelas *Athfali 2* anak-anak harus menyelesaikan khataman Al Qurannya minimal 2 kali katam dalam setahun dan menyelesaikan target hafalan 4 juz setahun.

2. Apakah di kelas *Athfali 2* anak-anak sudah bisa membaca Al Quran secara mandiri?

Jawaban :

Sudah, anak-anak sudah membaca Al Quran secara mandiri namun untuk hukun tajwibnya belum di tekankan

3. Apakah membaca Al Quran harus memakai alat penunjuk?

Jawaban :

Ia, karena ini merupakan alat media yang di anjurkan oleh metode *utrujah*

4. Apakah ada anak yang menyelesaikan target khatam Al Quran melebihi target yang ditentukan?

Jawaban :

Menyeselakai target pada umunnya sedah dan bahkan ada yang 2 bulan hatam, karena mereka setiap kali khatam dirayakan seperti dibelikan kue dan di sanjung di depan teman-teman yang lain.

Hasil Wawancara dengan Wali Kelas *Athfali* 1 Rumah Quran Ibadurrahman Payakumbuh

1. Apa media yang dipakai untuk mengenalkan huruf pada kelas *Athfali* 1?

Jawaban :

Untuk awal pengenalan huruf kami memakai flash card yang berukuran besar, yang di tempel dinding agar agar sering melihatnya dan pada saat lupa sangat mudah untuk memperagakannya.

2. Setelah anak menguasai huruf yang berada di flash card kemudian media apalagi yang di gunakan ?

Jawaban :

Kami lanjut pada pemakaian poster huruf hijaiyyah yang dalam poster itu sudah memuat semua huruf yang di acak urutannya dan ada yang di tempel di dinding ada juga yang menjadi media untuk belajar anak saat individu.

3. Apa saja target yang harus dicapai oleh kelas *Athfali* 1 untuk bisa naik ke kelas berikutnya?

Jawaban :

Di *Athfali* anak-anak harus menguasai 12 materi yang ada di buku Sajadah yang diterbitkan oleh Ustadzah Dr. Sarmini, kemudian target hafalan satu tahun 1 juz dan stimulan murattal juz 30 sebanyak-banyaknya.

4. Seperti apa kegiatan satu hari di kelas *Athfali* 1?

Jawaban :

Sebenarnya untuk kegiatan sama seperti yang sudah di tuliskan di jadwal harian, datang jam 07.30 kemudian masuk jam 08.00 dilanjutkan dengan do'a, muraja'ah, stimulan materi selanjutnya, tahfizh, lalu materi baik dengan flash card atau buku sajadah, namun kita lebih fleksibel, karena kegiatan intinya hanya Al Quran (menghafal, murajaah, materi) maka diselingi saja, 30 murajaah, kemudian di ganti dengan materi sajadah atau nanti sudah mulai bosan dan mengantuk anak-anak diberi ini untuk nonton sebentar.

5. Apa saja yang perlu Ustadzah perhatikan di setiap harinya agar target untuk kelas *Athfali* 1 tercapai?

Jawaban :

kita guru harus selalu mencatat kehadiran santri dan juga menghitung berapa lama keterlambatan santri kesekolah, lalu berapa baris anak mampu menghafal surah baru, kemudian batas halaman materi yang sedang dipelajarinya, karena ini yang akan dilaporkan nanti pada saat MONES bulanan atau tahunan.



KEPUTUSAN MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA
NOMOR AHU-0007406.AH.01.04.Tahun 2019
TENTANG
PENGESAHAN PENDIRIAN BADAN HUKUM
YAYASAN DAARUL HUFFAZH IBADURRAHMAN

Menimbang : a. Bahwa berdasarkan Permohonan Notaris UMMUL HUSNA, S.H., M.KN. , sesuai Akta Notaris Nomor 03, tanggal 13 Mei 2019 yang dibuat oleh Notaris UMMUL HUSNA, S.H., M.KN. tentang Pengesahan Badan Hukum Yayasan DAARUL HUFFAZH IBADURRAHMAN tanggal 16 Mei 2019 dengan Nomor Pendaftaran 5019051613100358 telah sesuai dengan persyaratan Pengesahan Badan Hukum Yayasan;

b. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia tentang Pengesahan Badan Hukum Yayasan DAARUL HUFFAZH IBADURRAHMAN;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :
 KESATU : Memberikan pengesahan badan hukum:
 YAYASAN DAARUL HUFFAZH IBADURRAHMAN
 berkedudukan di KOTA PAYAKUMBUH sesuai Akta Notaris Nomor 03, tanggal 13 Mei 2019 yang dibuat oleh Notaris UMMUL HUSNA, S.H., M.KN. berkedudukan di KOTA PAYAKUMBUH.

KEDUA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta, Tanggal 16 Mei 2019.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
 REPUBLIK INDONESIA
 DIREKTUR JENDERAL ADMINISTRASI HUKUM UMUM,


Cahyo Rahadian Muzhar, S.H., LL.M.
19690918 199403 1 001



DICETAK PADA TANGGAL 22 Mei 2019
DAFTAR YAYASAN NOMOR AHU-0009582.AH.01.12.Tahun 2019 TANGGAL 16 Mei 2019

Lampiran SK KEMENKUMHAM



**LAMPIRAN KEPUTUSAN MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA
NOMOR AHU-0007406.AH.01.04.Tahun 2019
TENTANG
PENGESAHAN PENDIRIAN BADAN HUKUM
YAYASAN DAARUL HUFFAZH IBADURRAHMAN**

1. Kekayaan awal: Rp. 50.000.000
2. Pendiri Yayasan

NAMA	NO KTP / PASSPORT
MUKHYAR IMRAN	1376030303810002
SUTIMAWATI	1376037108880003

3. Susunan Organ Yayasan

MUKHYAR IMRAN	1376030303810002	PEMBINA	KETUA
SUTIMAWATI	1376037108880003	PENGURUS	KETUA
AMILA	1307104911940001	PENGURUS	SEKRETARIS
YELLI	1376014804690002	PENGURUS	BENDAHARA
SUHATNAS	1371112705850005	PENGAWAS	KETUA
ANDI SYAHPUTRA	1312101010850004	PENGAWAS	ANGGOTA

Ditetapkan di Jakarta, Tanggal 16 Mei 2019.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA
DIREKTUR JENDERAL ADMINISTRASI HUKUM UMUM,



Cahyo Rahadian Muzhar, S.H., LL.M.
19690918 199403 1 001

DICETAK PADA TANGGAL 22 Mei 2019

DAFTAR YAYASAN NOMOR AHU-0009582.AH.01.12.Tahun 2019 TANGGAL 16 Mei 2019

Surat Keputusan ini dicetak dari SABH Online.-----

Notaris Kota Payakumbuh



UMMUL HUSNA, S.H., M.Kn

*Athfali I

Syarat murid sudah berusia 3 tahun.

SOP kelas, 1 guru 5 orang santri, maksimal 6.

Target pembelajaran :

1. 1 Juz persemester, 2 juz pertahun (juz 30 dan juz 29).
2. Mampu membaca Al Qur'an.
3. Mampu melafazkan do'a - do'a harian aplikatif.
4. Belajar makan sendiri.
5. Belajar BAK, dan mamakai pakaian sendiri.
6. Belajar mengungkapkan terimakasih, minta maaf dan permisi.

Jadwal pembelajaran :

07.30 – 08.00	Istiqbal santri. (Anak disambut dan dicium tangan nya dan dibimbing untuk meletakkan tasnya mandiri kemudian meminta anak untuk mengeluarkan mutabaahnya dan langsung kita cek capaian terakhir anak dan langsung di flash)
08.00 – 08.05	Do'a bersama. (Sebelum murajaah dimulai kita flash/stimulan 2 orang anak/kondisional)
08.05 – 09.00	Muroja'ah hafalan
09.00 – 09.30	Ziyadah.
09.30 – 10.00	Istirahat/Makan
10.30 – 11.15	Lanjut ziyadah/sajadah (menyelesaikan) target pembelajaran).
11.15 – 11.30	Talqin materi besok
11.30 – 11.45	Flashcard Bahasa Arab.
11.45 – 12.00	Persiapan pulang
12.00	Pulang kerumah masing-masing.

Lampiran Kegiatan Harian Kelas *Athfali 1*

❖ Athfali II

Target pembelajaran :

1. 2 juz persemester, 4 juz selama 1 tahun (juz 28,27,26 & 25).
2. Khatam baca Qur'an.
3. Terbiasa melafazkan do'a – do'a aplikatif.
4. Makan sendiri.
5. BAK, dan memakai pakaian sendiri.
6. Terbiasa mengungkapkan terimakasih, meminta maaf dan permisi.

Jadwal pembelajaran :

- | | |
|-------------------|---------------------------------|
| 1. 07.00 | : Masuk kelas. |
| 2. 07.00 – 07.05 | : Do'a bersama. |
| 3. 07.05 – 08.00 | : Muroja'ah hafalan. |
| 4. 08.00 – 09.00 | : Ziyadah 1. |
| 5. 09.00 – 09.30 | : Muroja'ah hafalan lama. |
| 6. 09.30 – 10.00 | : Makan. |
| 7. 10.00 – 11.00 | : Ziyadah 2 + Tasmi' besok. |
| 8. 11.00 – 11.30 | : Muroja'ah hafalan lama. |
| 9. 11.30 – 11.45 | : Flash card. |
| 10. 11.45 – 12.00 | : Persiapan pulang. |
| 11. 12.00 | : Pulang kerumah masing-masing. |

Catatan : Hari aktif Senin – Sabtu.

❖ Athfali III

Target pembelajaran :

1. 3 juz persemester, 6 juz pertahun (juz 24,23,22,21,1 ,2)
2. Sudah mulai mengahafal mandiri.
3. Mampu membaca dengan tajwid dan kecepatan standar.
4. Beralih ke mushaf kecil.

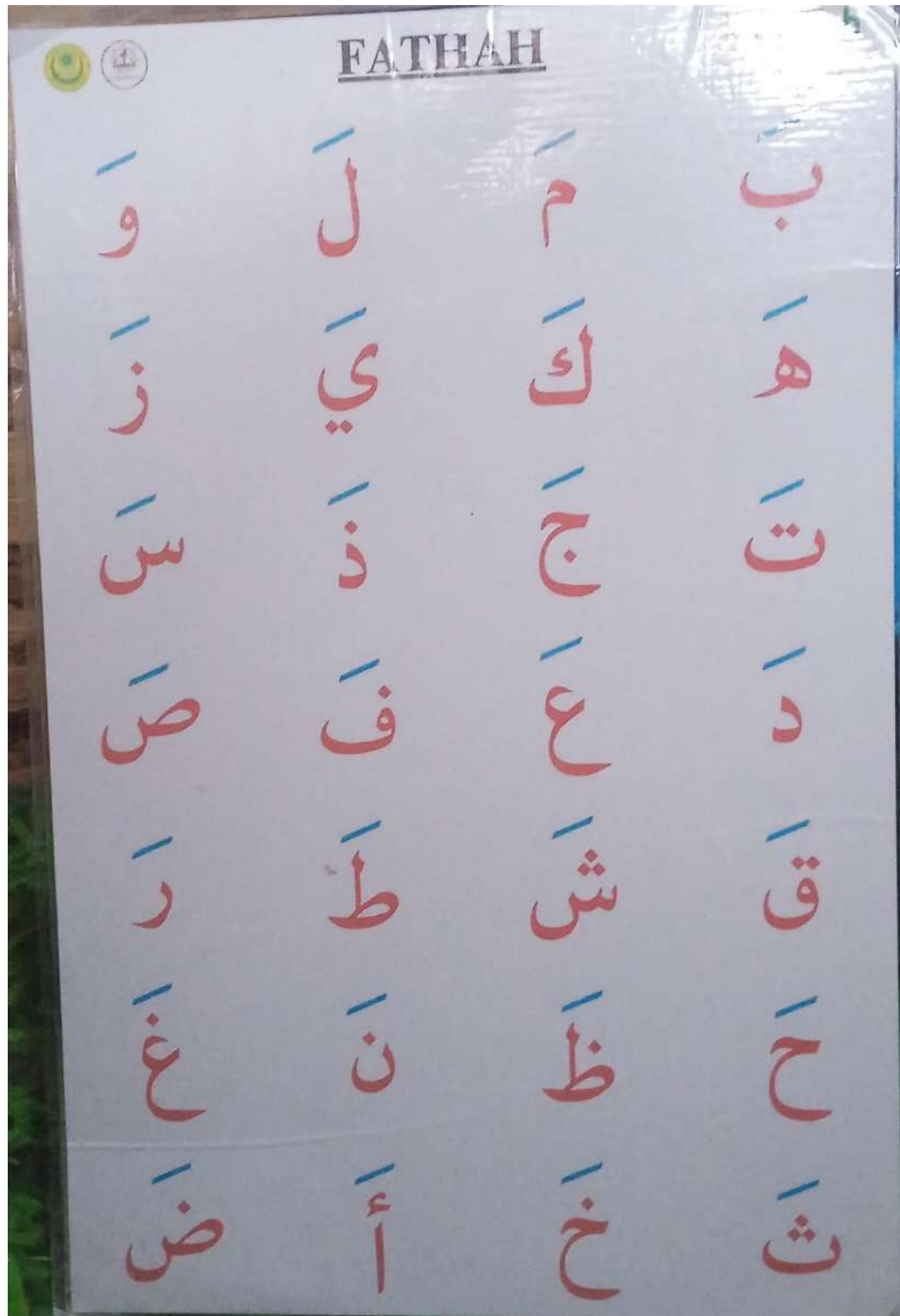
Jadwal pembelajaran :

- | | |
|---------------|---------------------------------|
| 05.30 – 07.00 | : Muroja'ah 3 juz. |
| 07.00 – 08.00 | : Istirahat. |
| 08.00 – 08.30 | : Muroja'ah ziyadah. |
| 08.30 – 09.00 | : Praktek shalat. |
| 09.00 – 11.30 | : Ziyadah. |
| 11.30 – 11.45 | : Istirahat. |
| 11.45 – 12.00 | : Persiapan pulang. |
| 12.00 | : Pulang kerumah masing-masing. |

Catatan : Hari aktif sekolah Senin – Sabtu.

Lampiran Kegiatan Harian Kelas *Athfali 2*

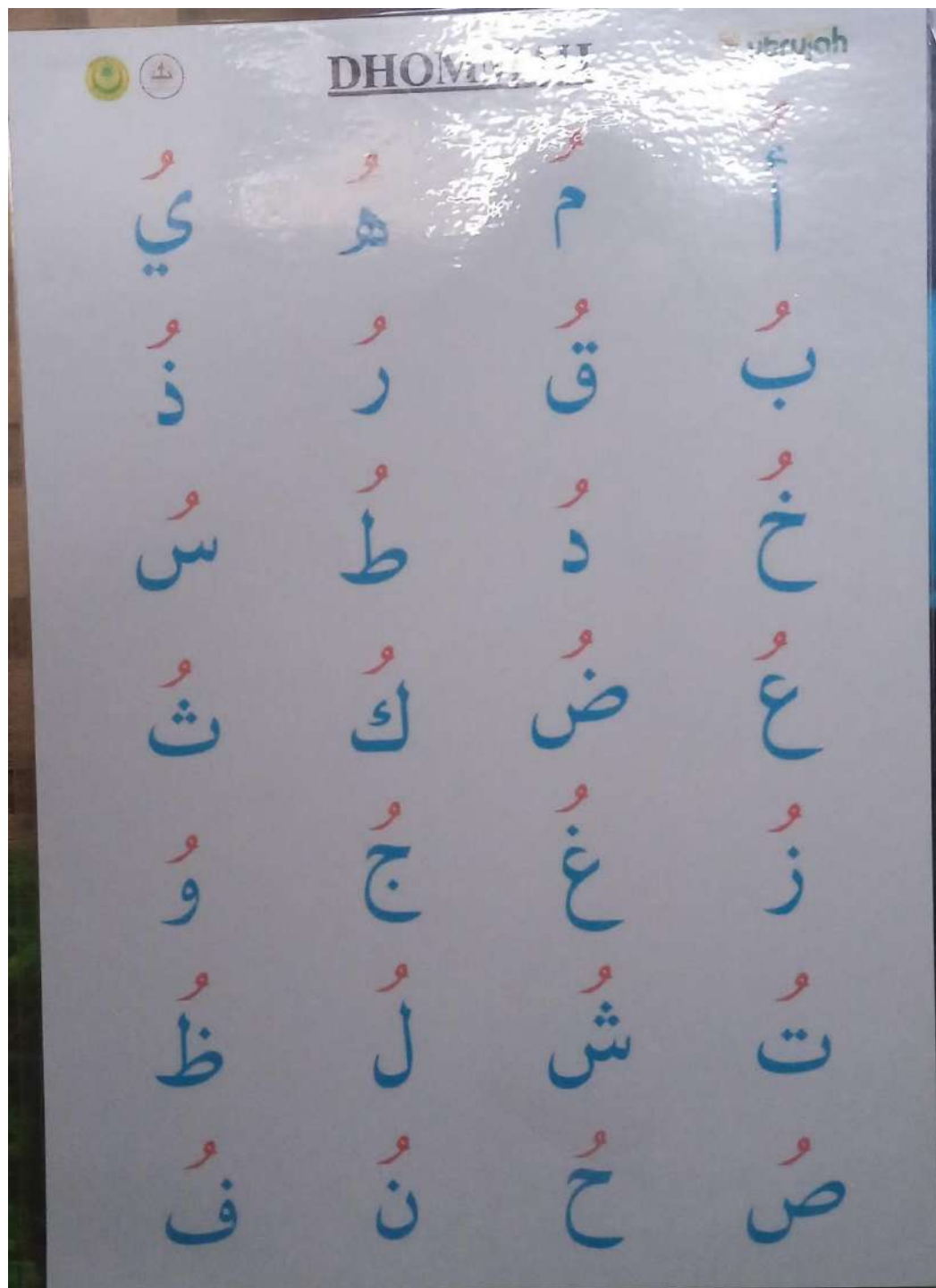
Lampiran Media Pembelajaran Al Quran Kelas *Athfali* 1



Poster Harokat *Fathah* Lepas



Poster Harokat Kasroh Lepas



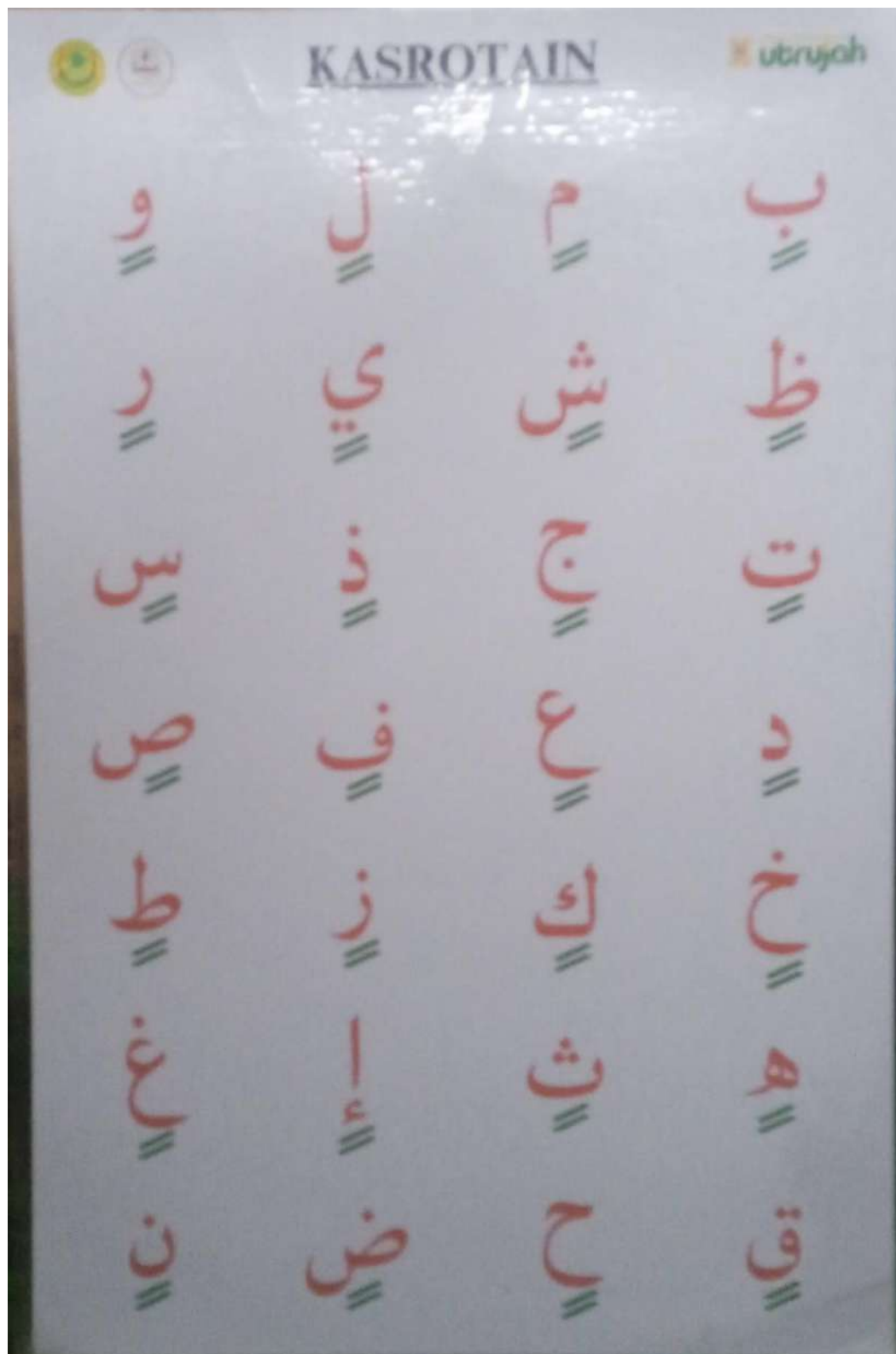
Poster Harokat *Dommah* Lepas



Poster Harokat Fathah Sambung



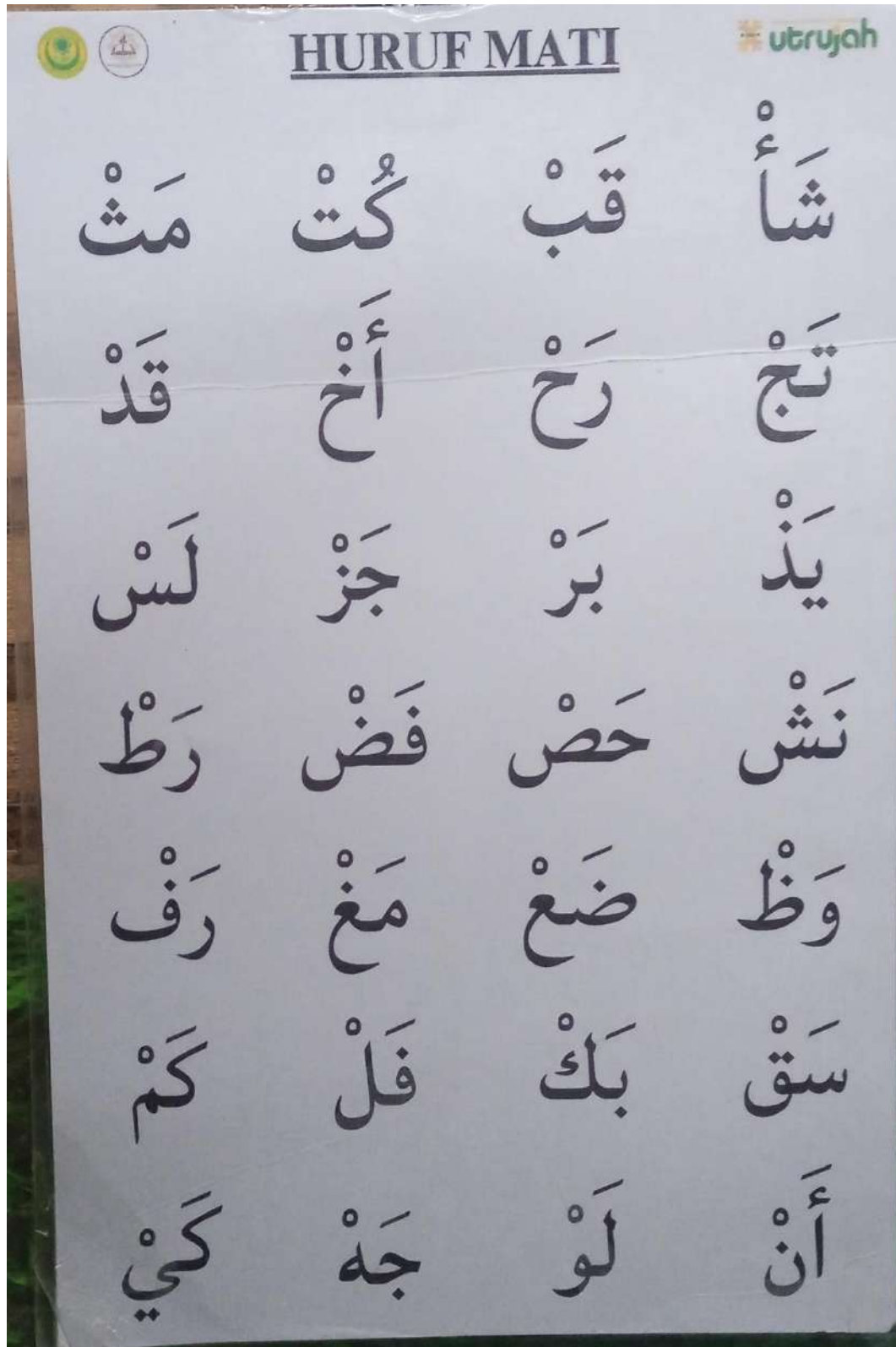
Poster *Harokat Fathah Tanwin Lepas*



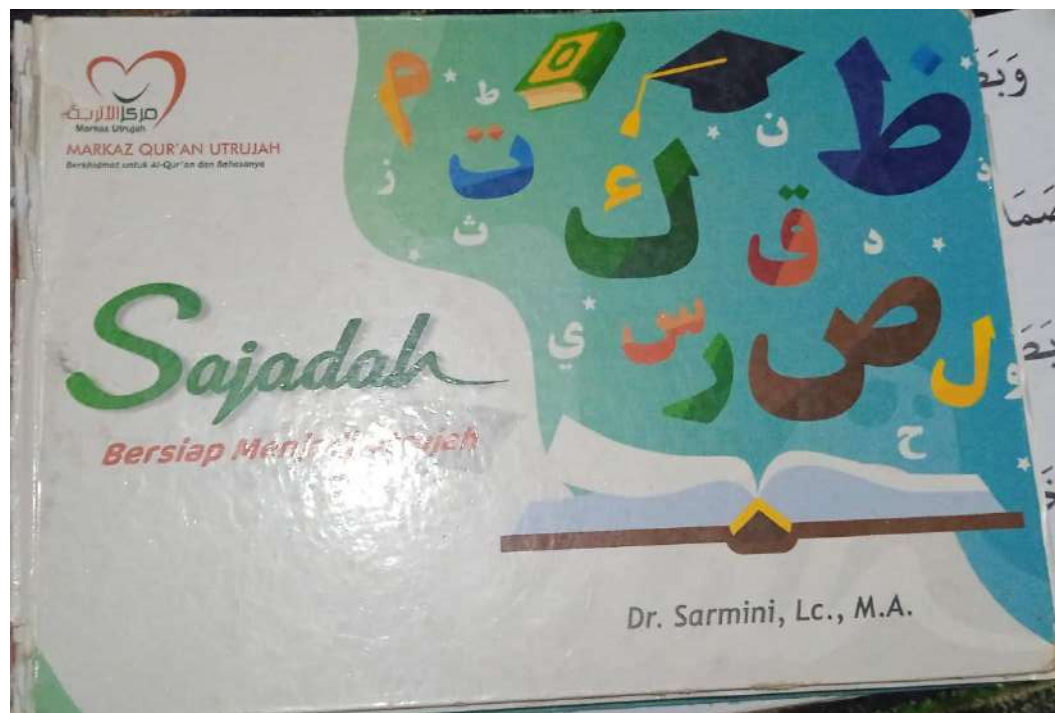
Poster *Harokat Kasroh Tanwin Lepas*



Poster Harokat Dommah Tanwin Lepas

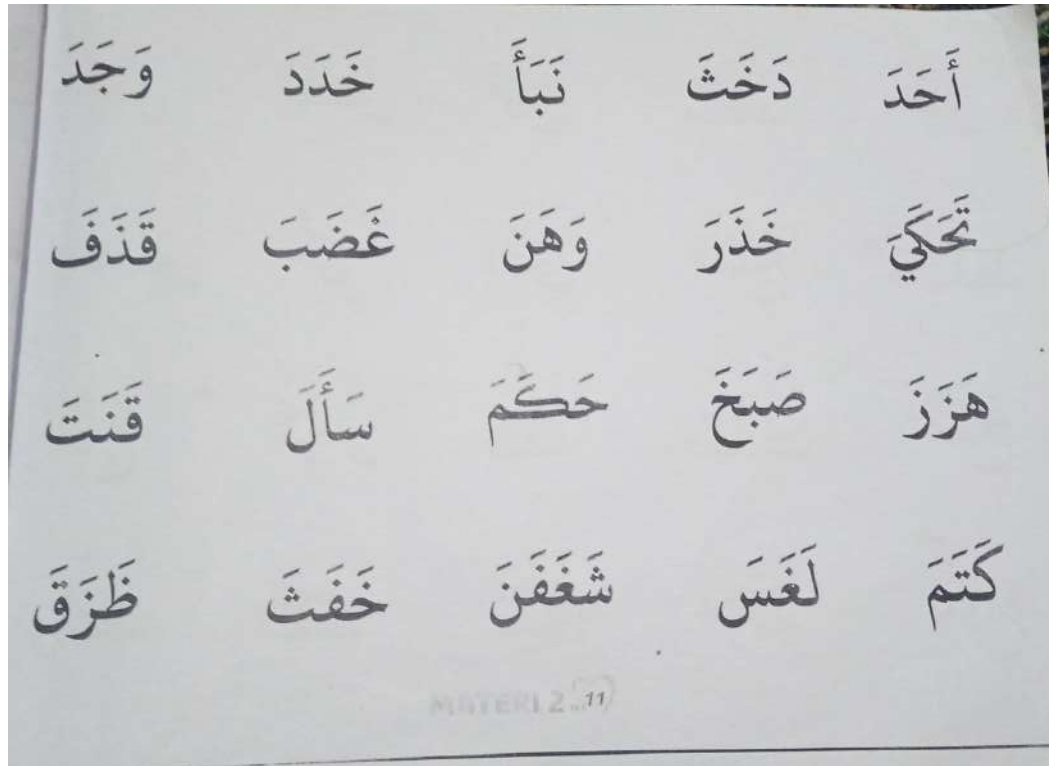
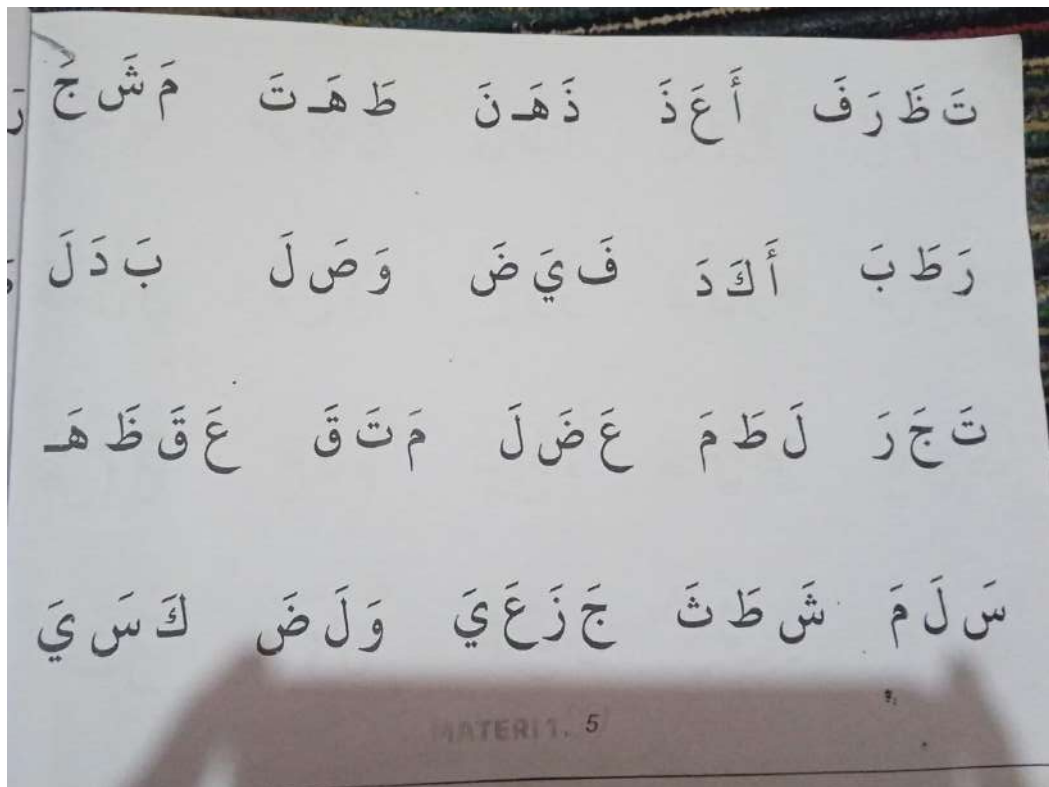


Poster Tanda Sukun

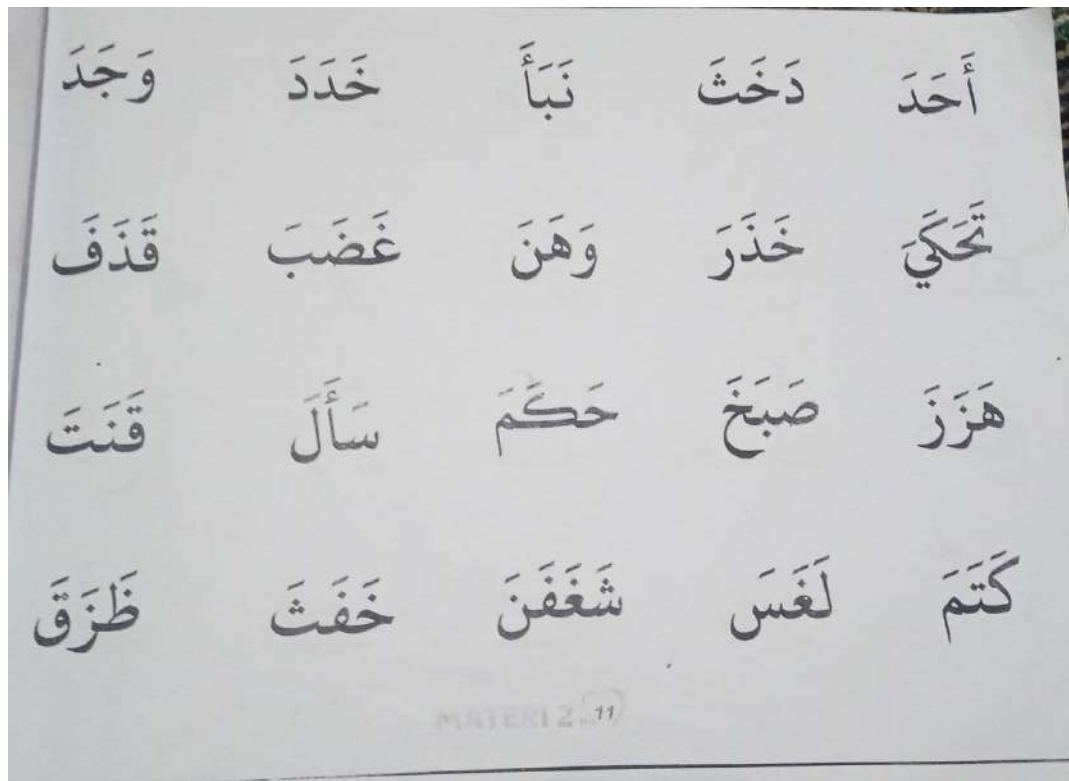
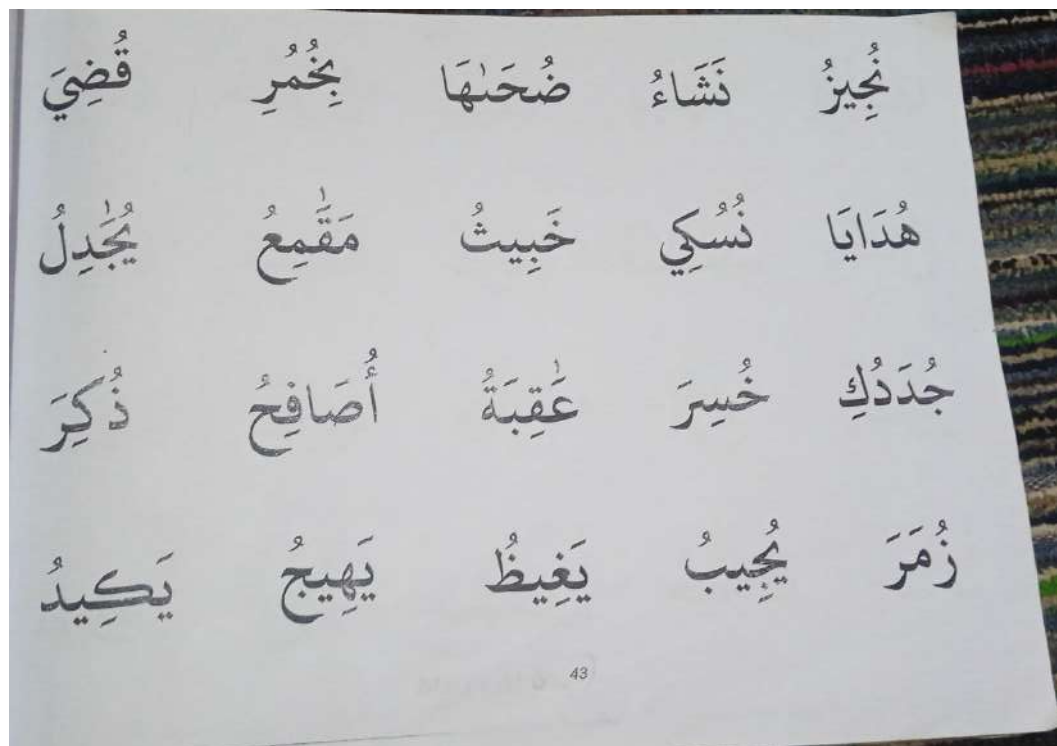


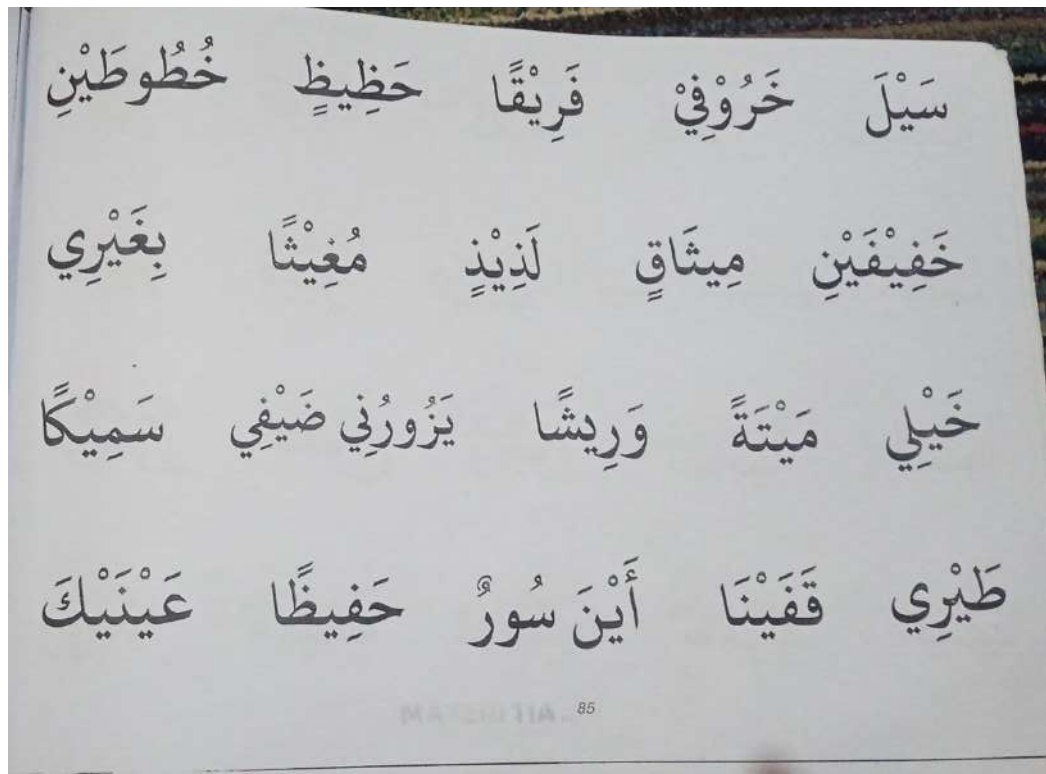
Daftar Isi	
Persembahan	iii
Syukur	iv
Mukadimah	v-vii
Cara Menggunakan Buku Ini	viii-xi
Daftar Isi	xii
Materi 1	1-8
Materi 2	9-16
Materi 3	17-24
Materi 4	25-32
Materi 5	33-40
Materi 6	41-48
Materi 7	49-56
Materi 8	57-64
Materi 9	65-72
Materi 10	73-80
Materi 11A	81-88
Materi 11B	89-96
Materi 12	97-106

12 Materi Dasar Sajadah

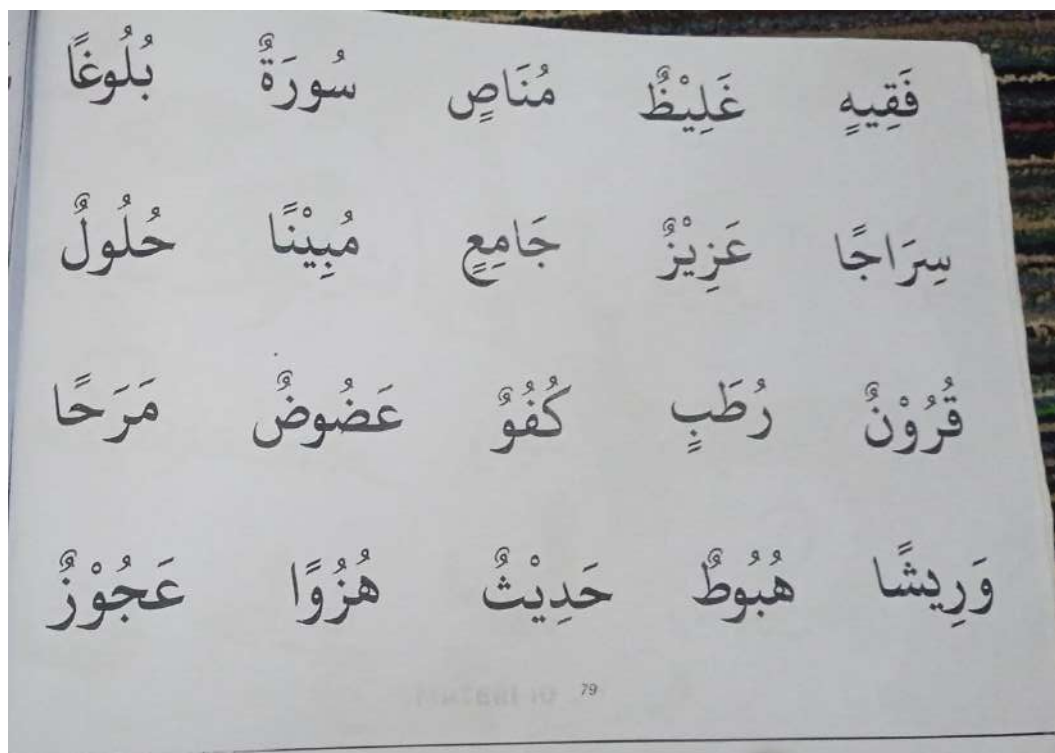


Materi Fathah Sambung

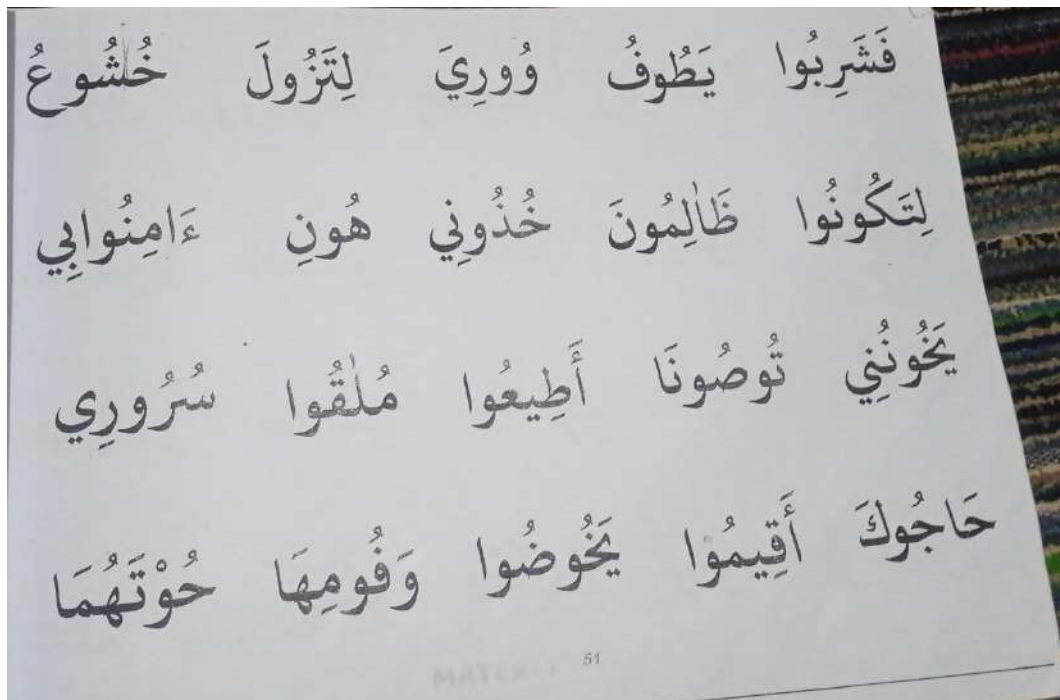
Materi *Fathah* SambungMateri *Fathah* Mad



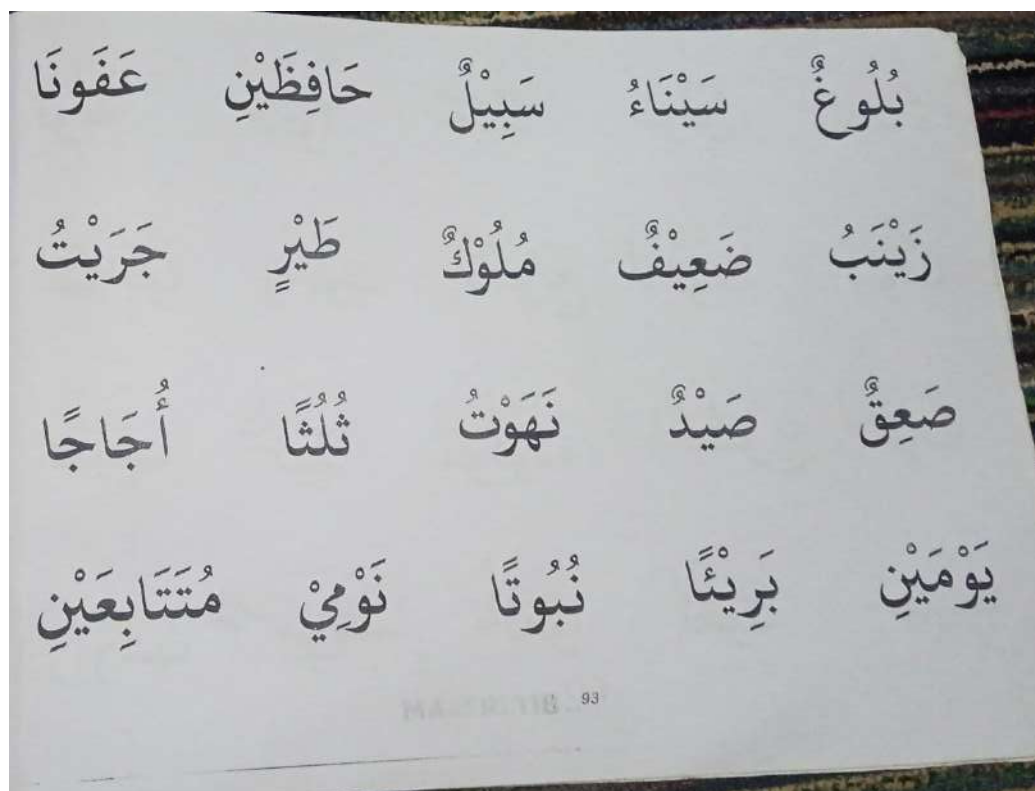
Materi Kasroh Mad



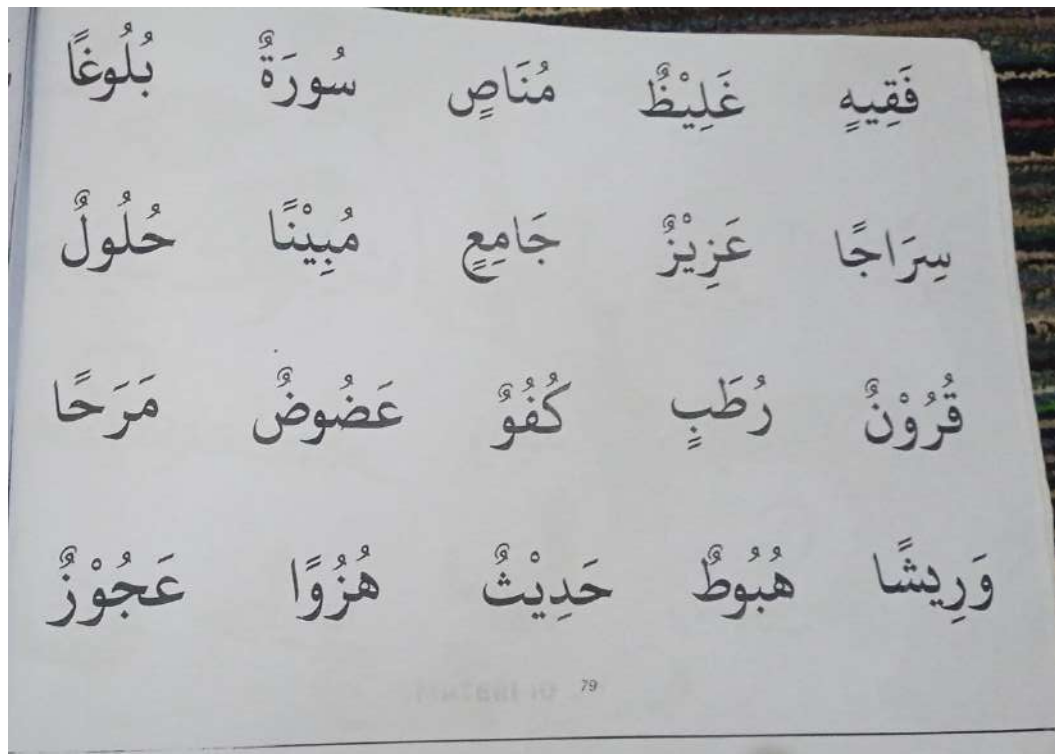
Materi Kasroh Mad



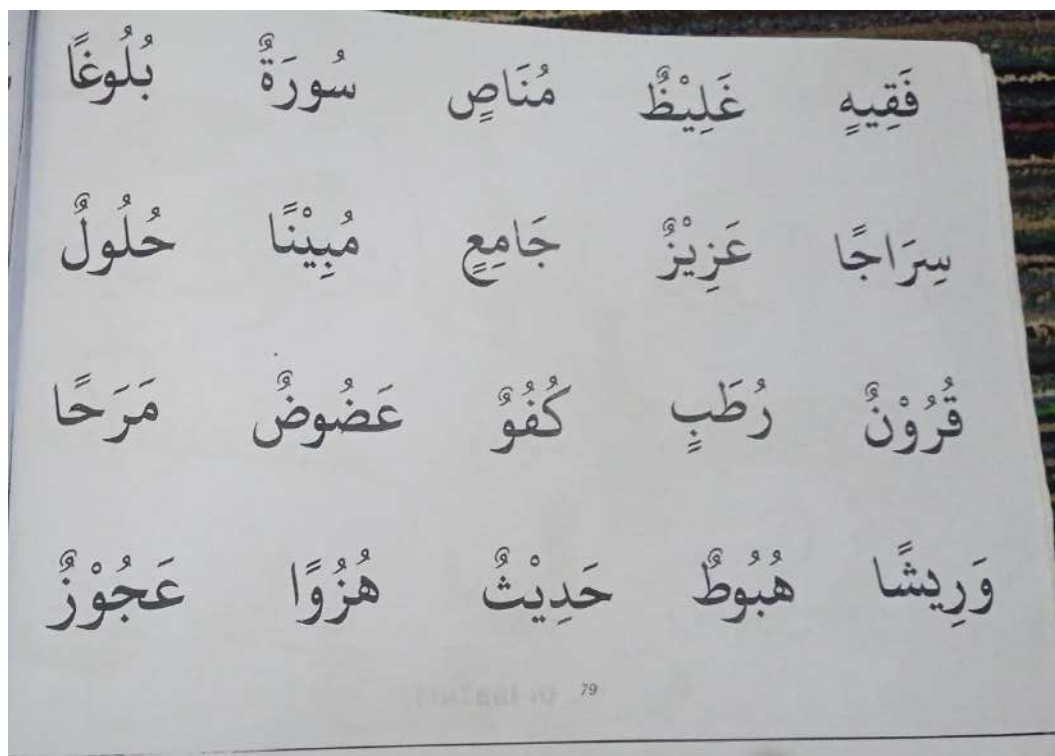
Materi Dommah Mad



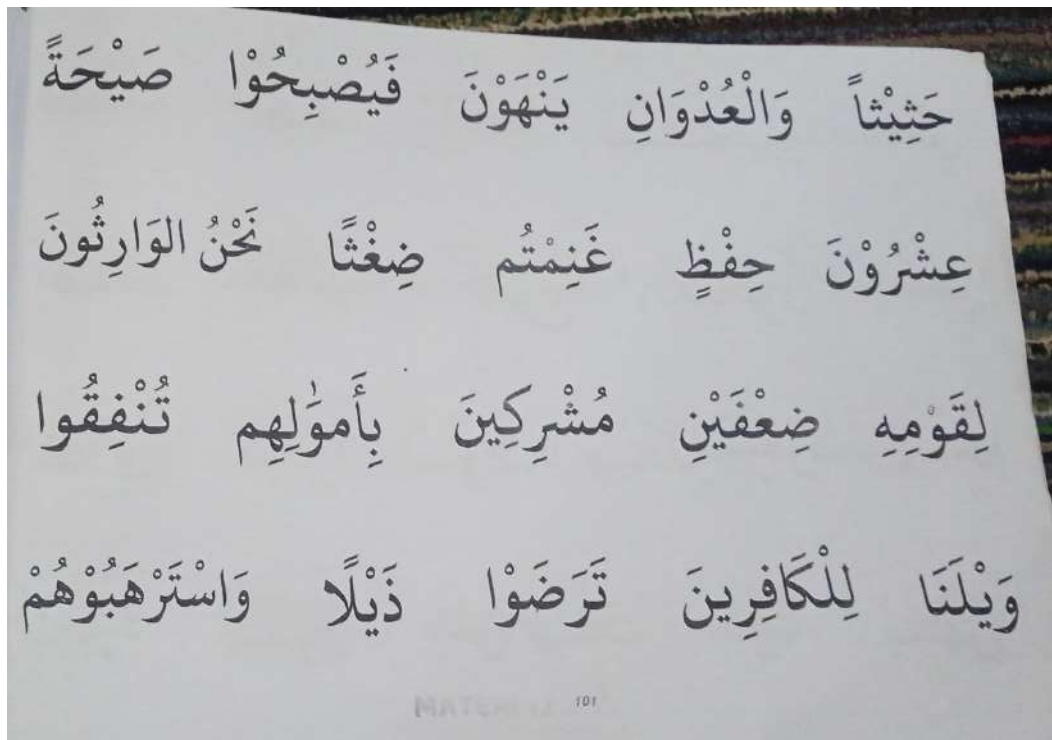
Materi Fathah Tanwin



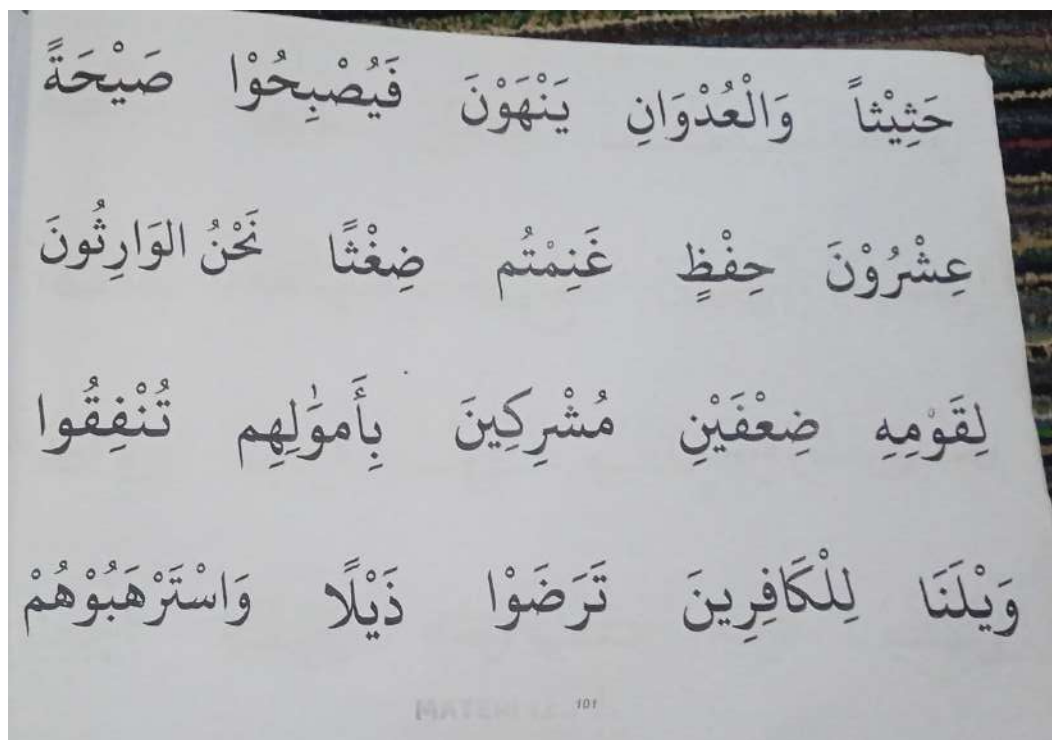
Materi Kasrod Tawin



Materi Dommah Tanwin



Materi Lain



Materi Sukun

Lampiran Kegiatan Santri



Senam



Jum'at Pagi



Siroh



Upacara



Buka Puasa



Rihla



Mabit



Dhuha Berjama'ah



Siroh



Haflah Khatam Tilawah



Kelas Daycare



Lomba MHQ



Sekolah Alam

DOKUMENTASI



Plang Rumah Quran
Ibadurrahman Payakumbuh



Kantor Tampak dari Samping



Ruang Kelas



Ruang Mushallah



Struktur Rumah Quran Ibadurrahman Payakumbuh



Dokumentasi Observasi dan Wawancara bersama Pembina, ketua dan bagian kerumah Tanggaan Rumah Quran Ibadurrahman Payakumbuh



Wawancara dengan
Wali Kelas *Athfali 2*



Observasi Kelas *Athfali 2*



Observasi Kelas *Athfali 2* pada Hari Rabu Tanggal 15 April 2025



Al Quran yang di Pakai di Kelas Athfali 2
dengan Ukuran A5 Tanpa Terjemahan



Wawancara Dengan
Kelas Athfali 1



Santri Wawancara
Dengan Ustadzah Ana
Wali Kelas Athfali 1



Obeservasi Kelas Athfali 1
Pembelajaran Huruf Hijaiyyah
Dengan Poster



Obeservasi Kelas Athfali 1
Murajaah Bersama



Observasi Kelas *Athfali* 1 pada Pembelajaran Huruf Hijaiyyah Poster yang di Tempel di Dinding



Ruang Kelas *Athfali* 1

PROFIL PENULIS



A. Data Pribadi

Nama : Elpa Sari
 Tempat/Tgl. Lahir : Pulau Sialang, 07 Juli 1993
 Nim : 6210035
 Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Anak ke/ dari : 2 dari 5
 Nama Ayah : Sariman (alm)
 Nama Ibu : Kasmawati
 Email : elpasari382@gmail.com
 No Hp : 0812 1313 3775
 Alamat Rumah : Pondok Pesantren Mulazamah Al Huffaz, Koto Baru Nagari Sariak Laweh Kecamatan Akabiliruh Kabupaten Lima Puluh Kota. Kota Payakumbuh – Sumatra Barat

B. Riwayat Pendidikan

1. 2000 – 2006 : SD Negeri 03 Koto Bangun Kapur IX
2. 2006 – 2009 : SMP Negeri 08 Payakumbuh
3. 2009 – 2012 : SMK Negeri 1 Payakumbuh